

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KORWIL I KABUPATEN BOGOR



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Dasar

Disusun Oleh:

Nama : Sutiah
NIM : 500804224

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2018**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KORWIL I KABUPATEN BOGOR

Sutiah
imassutiah@gmail.com
Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tingkat sekolah dasar di Korwil I Kabupaten Bogor. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan yang mampu memotivasi dan memfasilitasi guru untuk dapat menyelesaikan program pembudayaan literasi di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian evaluasi model Evaluasi Kirkpatrick. Subjek penelitian pada model Kirkpatrick level 1 dan 2 adalah peserta pelatihan dari 40 sekolah berjumlah 80 orang. Pada level 3 dan 4 adalah 2 orang guru dari 2 sekolah di Korwil I Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi data dengan mengumpulkan aspek yang sama dari berbagai sumber dan dari berbagai teknik pengumpulan data. Aspek yang dievaluasi meliputi respons peserta pelatihan, perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta pelatihan, minat membaca siswa dan peran peserta pelatihan dalam program GLS di sekolah. Hasil penelitian pada level 1 menunjukkan bahwa 88% peserta pelatihan menyatakan puas terhadap program pelatihan; pada level 2 menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan telah memahami strategi pelaksanaan GLS; pada level 3 menunjukkan bahwa satu dari dua peserta pelatihan telah mentransfer hasil pelatihan pada kegiatan kolektif guru; pada level 4 menunjukkan bahwa siswa sudah dibiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kesimpulan pertama dari penelitian adalah kriteria kemampuan guru di program pelatihan GLS sudah memuaskan. Guru sudah melakukan sosialisasi GLS, membiasakan kegiatan 15 membaca, membuat sudut baca, membuat pohon geulis. Kesimpulan kedua adalah masih terdapat kriteria yang belum dilaksanakan yaitu mereviu buku, mendayagunakan majalah dinding, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung program GLS. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa implementasi program GLS masih pada tahap pembiasaan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah: 1) perlu adanya kebijakan dari pemerintah kabupaten untuk lebih memotivasi pihak terkait dalam menyelesaikan GLS; 2) mengadakan program pendampingan GLS di tingkat satuan pendidikan; 3) adanya realisasi dana BOS untuk pembelian buku nonteks di tingkat sekolah.

Kata Kunci: evaluasi program, Model Evaluasi Kirkpatrick, gerakan literasi, minat baca

ABSTRACT

EVALUATION OF THE PROGRAM ON SCHOOL LITERATION MOVEMENT (ELEMENTARY SCHOOL LEVEL) IN THE CORDINATION REGION I BOGOR REGENCY

Sutiah
imassutiah@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

The research aims to evaluate the school literacy program (GLS) at the elementary school level in Cordination Region I Bogor Regency. Teachers have an important role in increasing students' reading interest. Therefore, there is necessity for training program to motivate and facilitate them to be able to succeed in the literacy program in schools. The research used a qualitative approach. The research method is an evaluation method using the Kirkpatrick Evaluation model. The research subjects were GLS training participants. The research subjects in Kirkpatrick 's level 1 and 2 models covered trainees from 40 school totaling 80 people. At level 3 and 4, there were 2 teachers from 2 schools in region 1 of Bogor Regency. The data were collected using documentation studies, interviews, observation and questionnaires. In this research, data triangulation was conducted by collecting the same aspects from various sources and from numerous data collection techniques. The research evaluated the components that include the responses of trainees, changes in knowledge, attitudes, and behavior of trainees, students' reading interest and the role of trainees in the GLS program at school. The results of the study at level 1 show that 88% of the training participants expressed satisfaction with the training program; at level 2 the result show that 70% of the trainees understand the strategy of implementing GLS; at level 3 the result show that one in two training participants has transferred the results of the training to the teacher's collective activities; at level 4 the result show that student are accustomed to reading for 15 minutes before learning begins. The first conclusion of the study is that the criteria for the teacher's ability in the GLS training program are satisfactory. The teacher has conducted GLS socialization, carried out the habit of 15- minute reading, making reading corners, making "pohon geulis"; The second conclusion is that there are still criteria that have not been applied to reviewing books, developing wall magazines, and cooperating with outside parties to support the success of GLS. Based on this analysis, it can be concluded that the implementation of the GLS Program is still in habituation stage. The recommendations of this research are: 1) the needs for policies from regency goverment to further motivate relevant partie make GLS successful; 2) conduct GLS mentoring program at the education unit level; 3) the execution of school operational fund for the purchase of nontext book at the scool level.

Key word: Program evaluation, Kirkpatrick Model, literacy movement , reading interest

Lembar Pernyataan Bebas Plagiat

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Bogor, 3 November 2018

Yang Menyatakan



(Sutiah)

NIM 500804224

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PENGESAHAN

Nama : SUTIAH
NIM : 500804224
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat
Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM), Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 November 2018
Waktu : 15.00 sampai dengan 16.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si.

Penguji Ahli

Nama : Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.

Pembimbing I

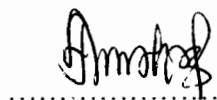
Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

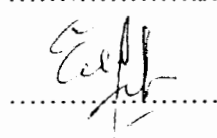
Pembimbing II

Nama : Dr. Ella Padillah, S.Sos.I., M.Pd.I.

Tanda Tangan







PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor

Penyusun TAPM : SUTIAH

NIM : 500804224

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 November 2018

Menyetujui,

Pembimbing II



Dr. Ella Padillah, S.Sos.I, M.Pd.I

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP196008211986012001

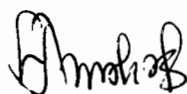
Penguji Ahli



Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.
NIP 195909221983031003

Mengetahui,

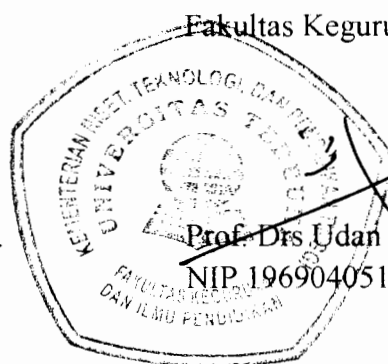
Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP196008211986012001

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Udin Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP.196904051994031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan hasil penelitian berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Cibinong Kabupaten Bogor.

Ucapan terima kasih dengan tulus, penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan laporan ini, terutama kepada:

1. Prof. Ojat Darojat, M. Bus., Ph.D sebagai Rektor UT;
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D sebagai Dekan FKIP UT;
3. Dr Ir Amalia Sapriati, M.A sebagai Ketua Bidang Ilmu Keguruan dan Pendidikan Program Pascasarjana;
4. Prof. H. Yaya S Kusumah, M.Sc., Ph.D sebagai Penguji Ahli;
5. Dr Ir Amalia Sapriati, M.A sebagai Dosen Pembimbing I;
6. Dr Ella Padillah, S.Sos.I, M.Pd.I selaku pembimbing II;
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis;
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor beserta Staff;
9. Kepala Sekolah SDN. Karang Asem 01 dan SDN 04 Taljung Udik;
10. Kepala sekolah dan rekan-rekan guru SDN Citeureup 07 yang telah memotivasi penulis;
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar;
12. Suami, orang tua, saudara, dan anak-anak tercinta yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan TAPM ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih terhadap saran dan kritik yang diberikan sebagai masukan guna perbaikan.

Bogor, 3 November 2018

Penulis,

Sutiah
NIM 500804224

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sutiah
NIM : 500804224
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 16 Maret 1976
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Sukabumi pada tahun tahun 1987
Lulus SMP di Bandung pada tahun 1990
Lulus SMA di Bandung pada tahun 1993
Lulus DII di Bandung pada tahun 1996
Lulus S1 di Bogor pada tahun 2008
Riwayat Pekerjaan : Tahun 1996 s.d 1998 sebagai Guru SD di Bandung
Tahun 1998 s.d sekarang Guru SD di Bogor

Bogor, 3 November 2018



Sutiah
NIM 500804224

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Abstrak	i
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan.....	ix
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Literasi	9
2. Literasi Sekolah	13
3. Gerakan Literasi Sekolah	13
4. Evaluasi	22

5. Evaluasi Program	23
6. Model Evaluasi Kirkpatrick	26
7. Pelatihan	35
8. Metodologi Penelitian	39
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	49
D. Operasionalisasi Konsep	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	51
B. Sumber Informasi dan Data	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Prosedur Pengumpulan Data	65
E. Metode Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Operasional Penelitian	71
B. Hasil	73
C. Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	51
Grafik 4.1 Presentasi Minat Membaca Siswa.....	95

Grafik 4.2 Frekuensi Membaca Siswa	96
Gambar Pohon Geulis	163
Gambar Kegiatan Evaluasi	164
DAFTAR TABEL	
Tabel 1.1 Permasalahan Terkait GLS di Kecamatan Citeureup	4
Tabel 2.1 Keterampilan yang Harus Dimiliki Siswa Abad XXI.....	12
Tabel 2.2 Komponen Membaca Tahap Pembelajaran	21
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Tahap Reaksi dan Pembelajaran	59
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peserta Pelatihan	59
Tabel 3.4 Lembar Observasi Program	60
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Pelatihan	60
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Minat Siswa.....	60
Tabel 3.7 Peran Guru dalam GLS di Sekolah	61
Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Membuat Fishbone	62
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Membuat Pohon Geulis	63
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Teknik Membaca Cepat Jenjang SD	63
Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Teknik Membaca Cepat Jenjang PT	63
Tabel 3.12 Standar Membaca Menurut Nurhadi	63
Tabel 3.13 Standar Membaca Menurut Nuttal	64
Tabel 3.14 Rubrik Penilaian Untuk Membuat RTL	64
Tabel 3.15 Lembar Observasi Perilaku Peserta Pelatihan	65
Tabel 4.1 Jumlah Guru Tetap dan Tidak Tetap SD	72
Tabel 4.2 Hasil Observasi Tugas Tim Penyelenggara	74

Tabel 4.3 Hasil Angket Level 1 terhadap Program	77
Tabel 4.4 Hasil Angket Level 1 terhadap Nara sumber	78
Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Narasumber	79
Tabel 4.6 Pengalaman Narasumber	79
Tabel 4.7 Hasil Angket Evaluasi Tahap 2	81
Tabel 4.8 Hasil Observasi Pengetahuan Peserta Pelatihan	82
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kedisiplinan Peserta Pelatihan	82
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Pelatihan	83
Tabel 4.11 Hasil Observasi Prakarsa Peserta Pelatihan	83
Tabel 4.11 Hasil Observasi Perilaku Peserta Pelatihan oleh Atasan	86
Tabel 4.12 Hasil Observasi Perilaku Peserta Pelatihan oleh Teman	86
Tabel 4.13 Tabulasi Data Pertanyaan 1	84
Tabel 4.14 Tabulasi Data Pertanyaan 2	84
Tabel 4.15 Tabulasi Data Pertanyaan 3	85
Tabel 4.16 Tabulasi Data Pertanyaan 4	85
Tabel 4.17a Hasil Observasi Perilaku Peserta Pelatihan oleh Atasan	87
Tabel 4.17b Hasil Observasi Perilaku Peserta Pelatihan oleh Teman	88
Tabel 4.18 Hasil Observasi Perilaku Peserta Pelatihan	89
Tabel 4.19 Rekapitulasi Kunjungan Perpustakaan	93
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Siswa SDN K01	94
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Siswa SDN 04 T	95
Tabel 4.22 Ketercapaian Jadwal Kegiatan GLS SDN K01	103
 DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	113

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	116
Lampiran 5 Laporan Ketua Panitia Pelatihan	117
Lampiran 6 Jadwal Pelatihan	119
Lampiran 7 Teks Membaca Cepat	121
Lampiran 8 <i>Fish Bone</i> Peserta	122
Lampiran 9 Contoh Artikel Peserta	125
Lampiran 10 Rencana Tidak Lanjut Peserta	126
Lampiran 11 Contoh Pohon Geulis	129
Lampiran 12 Biografi Penyaji	130
Lampiran 13 Kriteria Keberhasilan Pelatihan	131
Lampiran 14 Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan	139
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan	147
Lampiran 15 Hasil Wawancara	152
Lampiran 16 Lembar Kuesioner Siswa	154
Lampiran 17 Rekap Minat Membaca Siswa	156
Lampiran 18 Jurnal Membaca Siswa	161
Lampiran 19 Kecepatan Membaca Siswa	162
Lampiran 20 Lembar Observasi peserta pelatihan	163
Lampiran 21 Transkrip Wawancara	170
Lampiran 22 Lembar Observasi Level 3	186
Lampiran 23 Dokumentasi	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 ini, menuntut masyarakat agar mampu menghadapi tantangan dan perubahan secara global. Perubahan yang terjadi secara global memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi perkembangan masyarakat pada umumnya. Perubahan dan kemajuan ilmu, teknologi, dan informasi perlu diimbangi dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti.

Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi pesatnya teknologi informasi dan komunikasi masa kini dan masa datang. Sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Di dalam undang-undang tersebut secara garis besarnya menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu yang mumpuni, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai organisasi pembelajar dituntut untuk berupaya menjadikan semua warga sekolah memiliki minat dan kemampuan membaca yang tinggi. Kemampuan ini dapat mendukung warga sekolah menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehingga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan berkualitas, mampu bersaing dan selalu merespon positif semua perubahan global.

Literasi yang baik, dapat menjadi bekal agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga siap menghadapi hidup di dunia nyata. Solihah dkk (2017:382) menyatakan bahwa membaca adalah faktor terbesar dari literasi. Membaca menjadi jembatan yang menghubungkan informasi yang sudah diketahui dengan informasi yang baru. Namun pada kenyataannya, masih banyak daerah di Indonesia yang minat membacanya masih rendah. Sedangkan minat membaca berpengaruh terhadap literasi.

Berdasarkan data statistik UNESCO 2012 yang dikutip Nafisah (Batubara, 2018:17) dinyatakan bahwa hanya ada satu orang suka membaca dari seribu orang di Indonesia. Sulisty (2017:49) menjelaskan bahwa pada tahun 2015, Indonesia berada pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid yang signifikan yaitu sebesar 21,1 point dari 37 negara yang mengikuti tes PISA. Kompetensi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 point di tahun 2015.

Berdasarkan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti anak. Pelaksanaan GLS diharapkan mendapat dukungan

dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan.

Guru dan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Hal ini disebabkan karena guru adalah orang terdekat dengan kehidupan peserta didik di sekolah sehingga guru diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap penumbuhan karakter peserta didik. Sedangkan kepala sekolah adalah pemegang kebijakan yang dapat memberikan arah kebijakan bagi keberhasilan suatu program dalam satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Keberhasilan GLS memerlukan peran serta semua pihak yang berkepentingan, mulai dari pemerintahan tingkat pusat, provinsi, kabupaten/ kota, satuan pendidikan dan masyarakat yang peduli pendidikan. Guru dan kepala sekolah memiliki peran ganda dalam GLS. Peran guru dan kepala sekolah yang paling besar dalam gerakan ini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, kompetensi guru dan kepala sekolah dituntut untuk selalu ditingkatkan. Peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kolektif guru, kegiatan kolektif kepala sekolah, pelatihan, studi banding dan lain sebagainya.

Pada tahun 2016, implementasi gerakan literasi sekolah nasional telah diujicoba massal untuk 1300 SD dan SMP se- Jawa Barat. Di Kabupaten Bogor sudah dilaksanakan oleh 44 sekolah dasar dan 54 sekolah menengah pertama. Program tersebut di Kecamatan Citeureup sudah dilaksanakan oleh 4 sekolah dasar. Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Desember 2016 tentang gerakan literasi melalui *Program West Java Leader' Reading Challenge*

(WJLRC) yang telah dilaksanakan tahun 2016. guru penggerak H merasakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dengan tujuan GLS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2018:15) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus Sungai Miai Banjarmasin menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS di SDN Gugus Sungai Miai masih menemui kendala. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan GLS di SDN Gugus Sungai Miai adalah 1) rendahnya kesadaran guru, 2) buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, 3) guru malas membaca, 4) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan 5) sekolah kekurangan dana. Hal tersebut menunjukkan bahwa GLS di SDN Gugus Sungai Miai masih belum berhasil. Walaupun menurut penelitian Solihah (2018:382) menunjukkan adanya keberhasilan GLS di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Blitar melalui Program *Open Class* dan *Jumbaca*.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar rintisan gerakan literasi melalui Program *West Java Leader' Reading Challenge* (WJLRC) di Kecamatan Citeureup disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Permasalahan GLS yang Ditemukan di Sekolah Dasar

No	Sumber	Temuan
1.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Empat dari enam orang siswa lebih menyukai bermain games daripada membaca buku b. Sekitar 7,4 % siswa terutama kelas 1 dan 2 di salah satu sekolah dasar belum bisa membaca lancar.
		<ul style="list-style-type: none"> c. Hasil wawancara dengan 3 orang peserta didik (N, S, dan D) menunjukkan bahwa orang tua siswa lebih mendukung anak untuk selalu membaca buku pelajaran, sedangkan membaca buku non-pelajaran dianggap menghambat dalam kegiatan belajar di rumah dan di sekolah. d. Peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan di salah satu sekolah dasar perintis dalam satu tahun adalah sekitar 0,52 % dari jumlah siswa
2.	Guru	Wawancara dengan tiga guru (N, U, H) menunjukkan 2 dari 3 guru tersebut menganggap kegiatan kegiatan membaca 15 menit sebelum

No	Sumber	Temuan
		pelajaran menyita waktu belajar. Baru 2 dari 5 guru pembimbing yang sudah aktif melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku nonteks sebelum pembelajaran dimulai.
3.	Sekolah	Baru 2 dari 4 sekolah perintis melalui program WJLRC yang masih melakukan GLS yaitu SDN Karang Asem 01 dan SDN Sanja
4.	Komite Sekolah	6 orang dari 48 anggota komite sekolah yang aktif memberikan masukan dan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah
5.	Sarana	Sebanyak 2 dari 4 sekolah belum memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang ada masih belum memenuhi standar baik berdasarkan aspek fisik, jumlah buku, dan sumber daya manusia pengelola perpustakaan.

Nurhadi (2016:67) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan lisan dan menonton televisi, sarana prasarana yang tidak memadai, kurangnya buku-buku yang dibaca, dan kurang sesuainya bahan bacaan dengan minat yang dimiliki. Oktaviani (2016:29) berpendapat bahwa waktu anak-anak lebih banyak dihabiskan menonton televisi dibandingkan untuk membaca. Keberhasilan gerakan literasi akan menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, termasuk pencapaian penerapan program hasil pelatihan terdahulu tingkat provinsi, dan sebagai pertimbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan di tingkat satuan pendidikan maka perlu dilakukan penelitian dalam bentuk evaluasi program pelatihan. Keberhasilan program dapat diukur dari reaksi peserta, pembelajaran, perilaku, dan hasil dari pelatihan GLS di Kabupaten Bogor Tingkat Sekolah Dasar Tahap I, yang merupakan lanjutan program tingkat provinsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons peserta pelatihan terhadap program pelatihan GLS?

2. Bagaimana pemahaman peserta pelatihan GLS terhadap materi yang diperoleh dari pelatihan gerakan literasi sekolah?
3. Bagaimana hasil pelatihan GLS diimplementasikan dalam kegiatan sekolah?
4. Bagaimana hasil pelatihan GLS diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu temuan bermutu tentang keberhasilan dari pelatihan GLS jenjang sekolah dasar di Kabupaten Bogor, yang dapat dijadikan rujukan baik secara konseptual maupun praktik bagi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada umumnya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis dan mengevaluasi tentang hal berikut:

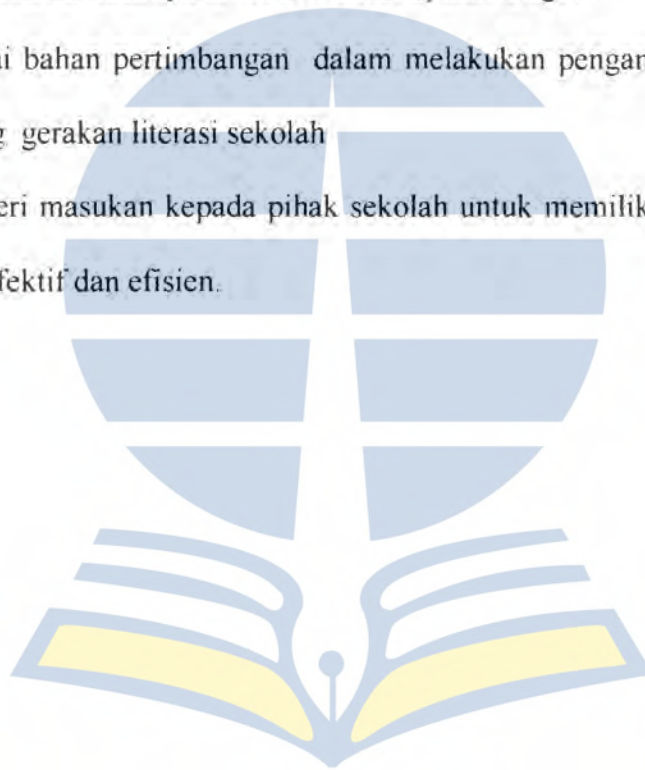
1. Respons peserta pelatihan terhadap program pelatihan GLS
2. Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diperoleh dari pelatihan gerakan literasi sekolah
3. Implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan sekolah
4. Implementasi hasil pelatihan pada proses pembelajaran di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang GLS ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I. Manfaat secara teoretis
 - a. Memberikan sumbangan untuk bahan diskusi dan referensi penerapan teori dan model evaluasi program pendidikan
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran hasil evaluasi GLS

- c. Memberikan informasi bagi pembentukan karakter yang berkaitan dengan gerakan literasi yang bertujuan untuk membentuk generasi literat
 - d. Memberikan sumbangan konsep dan model yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca
2. Manfaat secara praktik
- a. Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi para praktik pendidikan khususnya di Korwil I Kabupaten Bogor.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan tentang gerakan literasi sekolah
 - c. Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk memiliki program literasi yang efektif dan efisien.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

Literasi menurut Tryanasari (2017: 174) adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai individu untuk mampu mempertahankan hidup pada era global. Menurut Abidin (2017:1) secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Pamungkas (Batubara, 2018:16) menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis saja. Namun Faizah (2016:2) memberikan penjelasan tentang pengertian literasi dalam konteks GLS sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menulis, dan/atau berbicara.

Mengacu pendapat Kern (Wiedarti, 2016:5) pengertian literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Menurut Laksono (2018:4) pengertian literasi itu berkembang terus. pada intinya literasi adalah pemahaman teks dan konteksnya. Pengetian yang hampir sama dengan Baynham (Sholeh dkk, 2017:783) mengartikan literasi atas dasar konteks penggunaannya, yakni pengintegrasian dari empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak,

berbicara, membaca, menulis) dan berpikir kritis. Sedangkan Sholeh dkk (2017:784) memberi pengertian literasi lebih beragam, satu di antara pengertian tersebut adalah kemampuan praktis untuk mempelajari dan memahami ide-ide baru sebagai pendukung keberhasilan di lingkungan pendidikan atau kemasyarakatan.

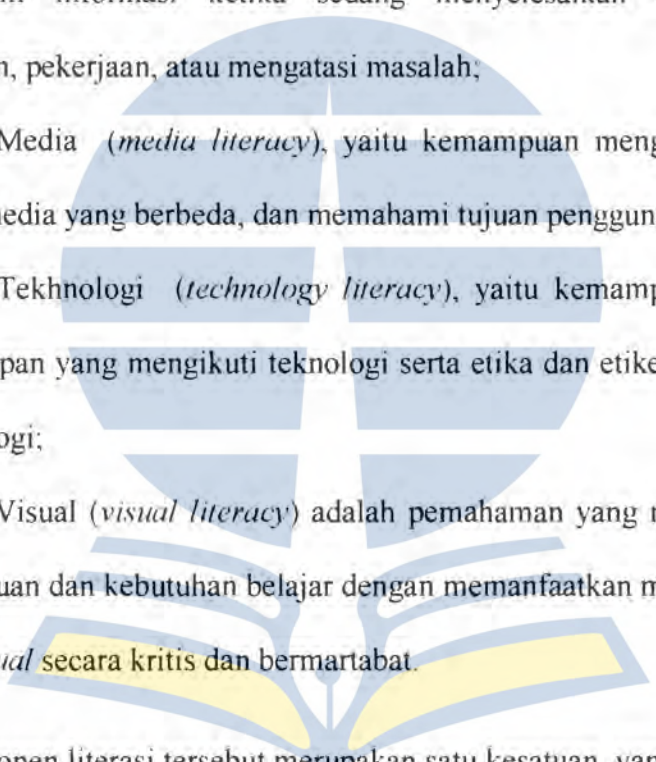
Menurut Kalanzis (Priyatni, 2015:157) literasi pada kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Pada perkembangan berikutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis, dan numerik, tiga keterampilan dasar untuk kecakapan hidup.

Sholeh dkk (2017) menyatakan bahwa istilah literasi secara mikro mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam konteks makro berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dasar untuk memahami teks dan konteksnya sebagai kecakapan hidup setiap orang agar peka terhadap lingkungan sekitar.

Clay dan Ferguson (Wiedarti, 2016:8) menjabarkan bahwa komponen literasi terdiri dari :

- a. Literasi Dini (*early literacy*), yaitu kemampuan yang dibentuk oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah dalam bentuk gambar dan bahasa lisan. Pihak yang berperan aktif dalam literasi usia dini adalah orang tua dan keluarga, guru/PAUD/pamong/pengasuh;

- 
- b. Literasi Dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi;
 - c. Literasi Perpustakaan (*library literacy*), antara lain, pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, sehingga mampu memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah;
 - d. Literasi Media (*media literacy*), yaitu kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, dan memahami tujuan penggunaannya;
 - e. Literasi Teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi serta etika dan etiket memanfaatkan teknologi;
 - f. Literasi Visual (*visual literacy*) adalah pemahaman yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi *visual* dan *audiovisual* secara kritis dan bermartabat.

Keenam komponen literasi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Wandasari (2017:325) menjelaskan bahwa pemahaman literasi dini perlu dipahami oleh masyarakat agar dapat membimbing anak batita dan balita dengan cara yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu komponen dari literasi dasar, masih ada komponen literasi yang dibutuhkan selain dari literasi dasar. Literasi dasar diharapkan dapat membekali peserta didik agar mampu menerapkan keterampilan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan formal memiliki peranan penting pada literasi dasar dan literasi sekolah. Pendidikan formal dan keluarga sangat berperan pada literasi teknologi. Pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial perlu dilibatkan dalam literasi media dan visual.

Pada pendidikan formal, para kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Perubahan paradigma dari semua kepentingan sangat diperlukan sehingga lingkungan literat dapat tercipta. Pendekatan cara belajar mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi juga perlu diterapkan, agar peserta didik memiliki kesiapan untuk berinteraksi dengan literasi visual.

Menurut *Word Economic Forum* (Laksono, 2018:1) disebutkan tentang 16 keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI. Keenam belas keterampilan tersebut disajikan pada Tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Keterampilan yang Harus Dimiliki Peserta Didik Abad XXI

No	Bentuk	Keterampilan
1.	Literasi Dasar	baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, kebudayaan dan kewarganegaraan
2.	Kompetensi	berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi,
3.	Karakter	keingintahuan, inisiatif, kegigihan, adaptasi, kepemimpinan, keterampilan sosial

Literasi dasar diharapkan dapat membekali peserta didik agar mampu menerapkan keterampilan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Literasi Sekolah

Literasi sekolah terdiri dari dua kata yaitu literasi dan sekolah. Literasi literasi menurut Abidin (2017:1) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah pada jalur khusus, dan sekolah swasta, termasuk satuan pendidikan kerja sama. Suharsaputra (2013:33) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penuh keteraturan dengan sistem yang jelas serta adanya diferensiasi peran dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk aktivitasnya.

Sekolah dasar menurut Tryanasari dkk (2017:175) merupakan jenjang sekolah formal yang sangat potensial untuk membangun budaya literasi yang baik. Pelaksanaan pembelajaran literasi di kelas rendah harus mendapatkan perhatian yang serius untuk mengantisipasi kesalahan pemahaman di tingkat implementasi.

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Faizah (2016:2) menjelaskan bahwa GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang sama dinyatakan Wiedarti (2016:7) bahwa pembiasaan membaca dalam GLS harus mendapat dukungan dan kerja sama dari berbagai elemen. Kegiatan

15 menit membaca merupakan pembiasaan yang dilakukan warga sekolah dalam bentuk membaca buku/membacakan buku/ membaca dalam hati (sesuai konteks sekolah)

Setelah pembiasaan dilaksanakan, kegiatan selanjutnya diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dampak dari keberadaan GLS dapat diketahui setelah dilakukan penilaian yang dilakukan secara terjadwal dalam periode tertentu. Hal ini dilakukan agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Semua warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap GLS sehingga dapat memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Wandasari (2017:329) berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh siswa disekolah dapat dikenal, dipahami, dan diterapkan melalui literasi. Pada dasarnya, GLS dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, memajukan rakyat Indonesia agar mampu bersaing di pasar Internasional, melakukan revolusi karakter bangsa, dan memperkuat kebinekaan dan restorasi Indonesia.

Komponen literasi merupakan modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Oleh karena itu diperlukan pengembangan strategi pelaksanaan literasi di sekolah yang berdampak menyeluruh dan sistemik. Sebaiknya sekolah dapat tumbuh sebagai sebuah organisasi yang mengembangkan warganya sebagai individu pembelajar, memiliki struktur kepemimpinan yang terkait dengan lembaga lain di

atasnya, memiliki sumber daya manusia, keuangan, serta sarana prasarana, dan mampu memberikan layanan pendidikan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dan berbagai kegiatan lain di luar kelas. Sekolah sebagai sebuah organisasi diharapkan mampu mengidentifikasi sasaran agar perlakuan dapat diberikan secara menyeluruh (*whole school approach*) untuk mempermudah pelaksanaan program sesuai karakteristik sekolah masing-masing.

Faizah (2016:2) menyatakan bahwa budi pekerti siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan cara membudayakan ekosistem literasi sekolah melalui GLS. Lebih lanjut Faizah menjelaskan tujuan khusus dari GLS yaitu:

- 1) menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah; 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Faizah (2016:3) menyatakan juga tentang ruang lingkup gerakan literasi sekolah. Ruang lingkup GLS meliputi: 1) lingkungan fisik sekolah (sarana dan prasarana pendukung literasi), 2) Lingkungan sosial yang afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah), dan 3) lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang pembelajaran di SD).

Selanjutnya Faizah (2016:3) menjelaskan tentang target GLS, bahwa :

- Target pencapaian pelaksanaan GLS di sekolah dasar adalah ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ciri-ciri lingkungan dari ekosistem pendidikan literat adalah: 1) Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; 2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; 3) berupaya memupuk semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan ; 4) Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; 5) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka disimpulkan jika semua pihak terkait bekerja sama dalam kegiatan GLS maka mempermudah tercapainya ekosistem pendidikan di SD yang literat. Menurut Lipton & Hubble (Tantri, 2017:442) dijelaskan bahwa berbagai kegiatan di kelas dapat diikuti dengan baik oleh siswa jika kelas ditata dan dikondisikan dengan baik sehingga suasana di kelas menjadi nyaman dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kebiasaan positif siswa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang perlu dipupuk terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan positif bagi siswa. Sekolah dasar dianggap sebagai tempat yang tepat untuk membudayakan literasi.

Faizah (2016:6) menjelaskan bahwa GLS di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). GLS di sekolah dasar diharapkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu GLS di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap ke-1 (pembiasaan), tahap ke-2 (pengembangan), dan tahap ke-3 (pembelajaran).

Menurut Faizah (2016:30), tahap ke-1 adalah tahap pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pada tahap pembiasaan, buku bacaan yang diminati oleh peserta didik. Buku tersebut dapat dibaca sendiri atau bisa juga dengan menyimak cerita yang dibacakan orang lain. Siswa

diperbolehkan membawa buku bacaan sendiri ke sekolah. Pada tahap pembiasaan, cerita yang dibaca tidak perlu dihapal maupun dibuat sinopsis pada tahap pembiasaan, siswa hanya diarahkan untuk gemar membaca. Jika waktu memungkinkan dapat diikuti dengan kegiatan diskusi atau kegiatan lain yang berhubungan dengan buku yang dibaca. Penilaian dapat dilakukan ketika peserta didik memberi tanggapan dalam diskusi.

Guru diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan sehingga terasa santai dan menyenangkan. Sebaiknya siswa disapa dan diperdengarkan cerita oleh guru di awal kegiatan setelah itu guru dapat memberi tugas membaca atau mendengarkan cerita dari buku yang dibacakan.

Minat membaca dikembangkan pada tahap 2 dengan tujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Pada tahap ke-2, buku yang digunakan adalah buku nonteks yang disenangi oleh siswa. Buku yang dibaca boleh dipersiapkan dari rumah untuk dibaca di sekolah.

Setelah buku dibaca/dibacakan, kegiatan dapat dilanjutkan dengan memberi tanggapan dalam bentuk kegiatan lain yang dapat mengeksplorasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru sebaiknya memberi masukan dan komentar terhadap tanggapan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi. Penilaian non akademik dapat dilakukan oleh guru melalui penilaian sikap peserta didik dalam memberi tanggapan.

Tahap ke-3 adalah tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan dilakukan melalui kegiatan membaca yang disesuaikan dengan jenjang literasi peserta didik. Pemahaman materi yang dimiliki siswa dapat diperkaya melalui kegiatan membaca buku fiksi dan non fiksi. Sebaiknya guru dapat

memanfaatkan buku pengayaan secara kreatif sehingga kegiatan membaca pada tahap pembelajaran menyenangkan, seimbang, dan bervariasi.

Inti kegiatan tahap 3 adalah pada proses bukan hasil/ produk. Draft pekerjaan siswa diberi masukan oleh guru dan teman dalam kegiatan berbagi dan diskusi. Hingga akhirnya dapat menghasilkan karya terbaik peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, maka disimpulkan bahwa pada prinsipnya semua tahap ditujukan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Setiap tahap pada GLS diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang dilakukan setiap hari

Diperkuat oleh pendapat Solihah dkk (2018:382) yang mengatakan bahwa program pembiasaan membaca merupakan langkah awal yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh semua elemen sekolah. Kegiatan membaca adalah kegiatan yang dapat menghubungkan antara informasi yang sudah diketahui dengan informasi yang baru.

Terkait dengan kemampuan membaca, Slavin (2014:88) telah melakukan penelitian tentang program *Succes For All* dan menyatakan bahwa memberikan pengalaman yang sangat beragam dan memberikan kesempatan anak-anak untuk terlibat aktif dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sepanjang hari mampu mengembangkan kemampuan baca tulis anak-anak sehingga perkembangan bahasa anak-anak lebih meningkat. Pengalaman yang diberikan adalah pengalaman yang dapat mendukung kemampuan fonemik, korespondensi huruf-bunyi, konsep tentang tulisan cetak, dan pemahaman melalui kemampuan baca tulis. Kemampuan membaca dan menulis akan lebih dikenal dan dikembangkan oleh siswa yang aktif membaca buku cerita.

Diperkuat oleh pendapat Solihah dkk (2018:382) yang mengatakan bahwa program pembiasaan membaca merupakan langkah awal yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh semua elemen sekolah. Kegiatan membaca adalah kegiatan yang dapat menghubungkan antara informasi yang sudah diketahui dengan informasi yang baru.

Dijelaskan pula oleh Baswedan (Tantri, 2017: 442) yang menyatakan bahwa budaya membaca terbentuk jika kegiatan membaca dijadikan sebagai pembiasaan.. Jika rencana membaca dilakukan secara terencana dan terus menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan rutinitas. Infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kebiasaan membaca sehingga minat baca dapat ditingkatkan. Membudayakan literasi di lingkungan sekolah merupakan program yang dapat dijadikan solusi untuk memupuk kegiatan membaca agar menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut Wiedarti (Hermawan dkk, 2017: 90) menyatakan bahwa sekolah selayaknya menjadi tempat yang di dalamnya peserta didik akan mendapatkan suasana belajar penuh tantangan tapi menyenangkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur. GLS merupakan kegiatan yang dapat dijadikan pilihan untuk penumbuhan budi pekerti dalam menumbuhkembangkan nilai karakter positif. Nilai-nilai karakter sebaiknya diintegrasikan dan ditanamkan melalui GLS, sehingga GLS bukan dipandang hanya seremonial atas kewajiban dari tugas yang harus dilaksanakan di sekolah.

Menurut Abidin (2017: 23) secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup

ejaan dan kosa kata, pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa; serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.

Literasi dapat berkembang baik jika dalam proses pembelajaran melibatkan keempat unsur atau elemen tersebut. Artinya untuk mampu berbahasa dengan baik maka peserta didik harus memiliki wawasan yang luas. Wawasan yang luas hanya dapat dicapai melalui bacaan baik dari sisi kualitas bacaan maupun kuantitas bahan bacaan.

Faizah (2016:7) menjelaskan bahwa literasi membaca tingkat sekolah dasar pada tahap pembiasaan dibedakan berdasarkan tingkatan kelas. Siswa kelas rendah (kelas 1,2,3) diharapkan dapat mengartikulasi empati terhadap tokoh cerita dan memisahkan fakta dan diksi. Efektifitas presentasi cerita, jenis dan tujuan menulis di media merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas tinggi (4,5, dan 6).

Menurut Faizah (2016: 26), pada dasarnya literasi membaca tingkat sekolah dasar pada tahap pengembangan masih dikelompokkan sesuai dengan tingkat kelasnya. Selain itu literasi juga dilihat dari 5 aspek yaitu aspek menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan menyimak informasi.

Menurut Faizah (2016:57) secara garis besarnya literasi membaca tingkat sekolah dasar tahap pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenjang yaitu 1) jenjang pembaca awal, 2) pembaca pemula, dan 3) pembaca madya. Kemampuan pada tahap pembelajaran dibedakan menjadi 6 kelompok kemampuan, di antaranya 1) kemampuan fonetik, 2) kemampuan kosa kata, 3) kemampuan tata bahasa, 4) kemampuan menggunakan konteks untuk memahami bacaan, 5) kemampuan menginterpretasi dan merespons bacaan, dan 6) perilaku membaca.

Pada jenjang pembaca awal dan pembaca pemula, siswa diharapkan mampu mendengar dan menyimak dengan baik hampir sepanjang waktu ketika dibacakan.

Perbedaan pembaca awal dan pemula terletak dengan adanya panduan dari buku yang dibacakan kepada pembaca pemula. Pada pembaca madya, minat membaca, dan pemilihan buku secara mandiri diharapkan sudah dimiliki dengan baik. Kemampuan membaca yang lain disajikan dalam Tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Kemampuan Membaca Tahap Pembelajaran

Kelompok Kemampuan	Pembaca Awal	Pembaca Pemula	Pembaca Madya
Kemampuan Fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf secaramandiri	Dapat mengeja semua kombinasi huruf-huruf dengan baik
	Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf	Dapat mengeja kombinasi huruf-huruf lain dengan bantuan	Memahami sebagian besar kata-kata tanpa bantuan
Pemahaman kosa kata	Memahami sebagian kata-kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca	Memahami hampir semua tanda
Pemahaman tata bahasa	memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya	Membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan seru).
Kemampuan menggunakan konteks untuk memahami bacaan	menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita	Mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan	Memahami arti kalimat dengan menggunakan pemahaman terhadap kata-kata yang diketahui
Kemampuan menginterpretasi dan merespons bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan	Menjawab semua pertanyaan terkait bacaan
	Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dan lain-lain)		<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan ulang informasi umum dan sebagian informasi spesifik terkait bacaan b. Mampu melakukan inferensi dan prediksi terkait isi bacaan

4. Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dijelaskan oleh Sukardi (2015:1) sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sedangkan Arikunto & Jabar (2014:2) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Kamil (2012:62), menyatakan bahwa evaluasi merupakan “kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan atau penyempurnaan dan pengembangan program pelatihan. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan pengambilan suatu keputusan. Sedangkan Stufflebeam dan Shinkfield (1985:14) menyatakan bahwa :

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth an merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making serve needs accountability, and promote understanding of the involved phenomena.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the Wort and Merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak

untuk membantu dalam menentukan keputusan, menyusun pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Atmodiwirio (2005:258) mendefinisikan evaluasi sebagai proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi /umpan balik) bagi penyempurnaan program pendidikan dan pelatihan. Pengertian yang hampir sam dikemukakan oleh Neolaka (2017:153) bahwa evaluasi merupakan penilaian dilaksanakan secara profesional, terukur, dan hasil dari pengukuran dapat menentukan alternatif pemecahan masalah bagi perbaikan dan keberhasilan program.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan yang dilakukan evaluator untuk memperoleh informasi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan program sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

5. Evaluasi Program

Arikunto dan Jabar (2014:17) secara garis besarnya menjelaskan pengertian evaluasi program sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung tujuan program. Menurut Arikunto dan Jabar (2014:18) evaluasi program didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Sementara itu, David dan Hawton (Sukardi, 2015:4) mengartikan evaluasi program sebagai proses terstruktur yang

menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan. Adapun Briekerhoff (Ananda, 2017:5) mendefinisikan evaluasi program sebagai:

Suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program sesuai dengan standar/tujuan yang ditetapkan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi program dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi informasi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program sehingga berdasarkan informasi tersebut dapat digunakan dalam menentukan keputusan terhadap program yang dievaluasi.

Menurut Sukardi (Sukardi, 2015:3) secara garis besarnya menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan dengan suatu program atau kegiatan pendidikan., termasuk di antaranya kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara rogram, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Di dalam evaluasi program, semua elemen yang mendukung tercapainya tujuan lembaga harus diperhatikan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan evaluasi, tujuan program yang akan dievaluasi perlu dipahami oleh evaluator.

Menurut Fitzpatriks (2011:7) dikatakan bahwa evaluasi program diperlukan dengan tujuan a) untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan

terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan, b) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan atau akan diberhentikan, c) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program di masa datang.

Scriven (Tayibnapi, 2008:4) menyatakan bahwa terdapat dua fungsi dari tujuan evaluasi program yaitu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan dan untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat. Secara umum tujuan evaluasi dikelompokkan menjadi:

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan;
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu;
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan program;
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu program dan pelaksanaan suatu program.

Keempat tujuan evaluasi program yang dikemukakan di atas berbeda satu sama lainnya. Keempat tujuan evaluasi yang dikemukakan di atas bukanlah merupakan keutuhan dan harus digunakan oleh setiap kegiatan evaluasi program. Keempat tujuan tersebut di atas terpisah dan suatu kegiatan evaluasi dapat memilih salah satu tujuan atau gabungan dari beberapa tujuan.

Murofin (Ananda, 2017:8), menyatakan bahwa tujuan dilakukannya evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan ketika harus memilih di antara beragam kebijakan atau program pilihan untuk mencapai tujuan sosial. Jadi jelaslah bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mencari informasi sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan berbagai kebijakan.

6. Model Evaluasi Program Kirkpatrick

Model evaluasi program merupakan model yang dapat digunakan evaluator sebagai acuan dalam melaksanakan evaluasi program. Beberapa model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program di antaranya 1) Model Kirkpatrick yang dikembangkan oleh Kirkpatrick, 2) *Goal Free Evaluation Model* 3) *Goal Oriented Evaluation Model*, 4) *Countenance Evaluation Model*, 5) *Responsive Evaluation Model*, 6) *CIPP Evaluation Model*, dan 7) *Discrepancy Model*.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih model evaluasi adalah 1) sesuai kebutuhan, 2) sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, 3) kompetensi evaluator, 4) tujuan dari evaluasi, 5) untuk siapa evaluasi itu dilakukan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi merupakan desain model yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sesuai dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya.

Model Kirkpatrick adalah model evaluasi yang ditemukan oleh Kirkpatrick. Biasanya desain yang dikembangkan oleh para ahli dinamakan

sesuai dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Kirkpatrick merupakan salah seorang ahli program pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia. Model ini dari 4 level evaluasi, yaitu level 1- *reaction*, level 2-*learning*, level 3- *transfer behavior* dan level 4- *result*.

a. Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Evaluasi terhadap reaksi berarti mengukur kepuasan peserta program. Program *training* dianggap efektif apabila proses *training* dapat memberi kepuasan, menarik, dan memotivasi peserta untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Reaksi yang diberikan peserta dapat bersifat negatif dan positif. Reaksi negatif dapat memberi umpan balik untuk memperbaiki program yang diselenggarakan. Reaksi positif sangat mendukung keterlaksanaan program.

Keberhasilan program akan lebih mudah tercapai jika program dapat diterima dengan perasaan senang/positif. Minat, dan motivasi peserta merupakan faktor yang akan memberikan reaksi positif terhadap lingkungan belajar. Masalah-masalah yang muncul dan perlu dicari jawabannya pada level reaksi pelatihan adalah : 1) relevansi program dan materi program dengan kebutuhan peserta; 2) kompetensi instruktur/ fasilitas pelatihan; 3) fasilitas yang menunjang kelancaran pelatihan; 4) pembagian waktu pelatihan proporsional; 5) penggunaan waktu efisien dan efektif; 6) saran untuk perbaikan pelaksanaan program. *Reaction sheet* dalam bentuk angket dapat digunakan sebagai alat ukur dalam tahap ke-1 *Reaction*.

Menurut Atmodiwirio (2005:273), penyaji pelatihan dinilai dengan berdasarkan beberapa unsur. Secara garis besarnya, penyaji pelatihan harus

mampu 1) menguasai materi; 2) memiliki keterampilan menyampaikan dan menyajikan materi; 3) memiliki kedisiplinan yang baik, 4) menggunakan metode dan media yang sesuai, f) memiliki kepribadian yang baik, g) berkomunikasi dan memotivasi peserta, j) melaksanakan kegiatan sesuai tujuan pembelajaran, k) cara berpakaian, m) kerja sama antara widyaiswara jika proses pembelajaran dilakukan oleh tim.

Unsur-unsur yang dapat diobservasi dan dinilai dari program pelatihan di antaranya : a) tujuan pelatihan, b) relevansi program pelatihan dengan tugas, c) manfaat tiap mata pelajaran bagi pelaksanaan tugas, d) manfaat pelatihan bagi peserta dan organisasi kerjanya, f) mekanisme pelaksanaan pelatihan, g) hubungan peserta dengan pelaksana diklat, h) pelayanan panitia terhadap peserta, i) pelayanan akomodasi, j) pelayanan konsumsi, k) pelayanan kesehatan. Sumber informasi dari unsur-unsur di atas dapat diperoleh dengan menggunakan angket dan wawancara.

b. Evaluasi Belajar (*Learning Evaluation*)

Menurut Kirkpatrick (Ananda, 2017:50) *learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge, and or increase skill as result of attending the program.* Peserta training dikatakan telah belajar apabila dirinya telah mengalami perubahan sikap, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Ketiga aspek tersebut perlu diukur dengan tujuan mengukur efektivitas program *training*. Setiap program pelatihan perlu merumuskan tujuan. Kemajuan belajar peserta pelatihan dievaluasi oleh fasilitator disesuaikan dengan rumusan tujuan program pelatihan.

Kirkpatrick (Ananda, 2012:50) menyatakan bahwa untuk menilai hasil belajar dapat dilakukan melalui *pretest* dan *post test* lalu melihat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir peserta pelatihan dengan bukan peserta pelatihan. Kemungkinan masalah-masalah akan muncul dan layak diketahui jawabannya pada level *learning* di antaranya : 1) kompetensi peserta (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan; 2) partisipasi (kehadiran dan keaktifan) peserta selama pelaksanaan pelatihan. Atmodiwirio (2005:272), menyebutkan tentang aspek pengetahuan meliputi: pemahaman materi, komunikasi lisan, penganalisaan teoritis dan pemecahan masalah, serta komunikasi tertulis. Dalam praktek evaluasi dapat dikategorikan dalam 1) ujian, terdiri dari ujian kognitif dan ujian komprehensif, 2) penulisan kertas kerja, 3) diskusi, dan seminar.

Aspek perilaku meliputi: 1) disiplin, 2) kerja sama, dan 3) prakarsa. Menurut Atmodiwirio yang dikutip oleh Basri & Rusdiana (2015:81) disiplin dapat diartikan sebagai kesanggupan peserta untuk menaati dan mematuhi seluruh ketentuan yang ditetapkan. Indikator disiplin adalah (1) kehadiran, (2) ketepatan hadir di kelas, (3) ketepatan penyelesaian tugas, (4) bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika dan sopan santun, dan (5) berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ditentukan.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Kerjasama adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Indikator kerja sama adalah 1) menyelesaikan tugas bersama, 2) membina keutuhan dan kekompakan kelompok, 3) tidak mendikte atau mendominasi kelompok, 4) mau menerima pendapat orang lain.

Prakarsa adalah kemampuan untuk mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi kepentingan kelompok atau kepentingan yang lebih luas. Contoh indikator prakarsa adalah 1) berperilaku positif untuk kelancaran diklat atau membuat situasi diklat lebih menggairahkan; 2) mampu mengajukan saran-saran yang nyata baik menyangkut materi diklat maupun yang menyangkut kelancaran pelaksanaan diklat; 3) dapat menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat; 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tidak bersifat menguji atau memojokkan orang lain; 5) dapat mengendalikan diri sesuai dengan waktu, situasi, dan lingkungan. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam mengukur kedisiplinan, kerjasama, dan prakarsa. Adapun kriteria tersebut adalah :

a. Kriteria yang digunakan dalam menilai kedisiplinan

Sangat baik (91-100) selalu taat peraturan, bertanggung jawab, tepat waktu sesuai jam kerja, dan menjaga kepercayaan atasan. Baik (76-90) pada umumnya taat peraturan, bertanggung jawab, taat aturan jam kerja, dan menjaga kepercayaan atasan. Cukup (61-75) Ada kalanya taat peraturan, cukup bertanggung jawab, menaati ketentuan jam kerja cukup. Kurang (51-60) kurang mampu taat peraturan, bertanggung jawab, kurang taat aturan jam kerja. Buruk (50 ke bawah) tidak pernah taat peraturan, tidak pernah bertanggung jawab, tidak taat aturan jam kerja

b. Kriteria yang digunakan dalam menilai kerja sama

Sangat baik (91-100) selalu mampu bekerja sama, menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersedia menerima keputusan bersama. Baik (76-90) pada umumnya mampu bekerja sama, menghargai dan menerima pendapat

orang lain, bersedia menerima keputusan bersama. Cukup (61-75) adakalanya mampu bekerja sama, menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersedia menerima keputusan bersama. Kurang (51-60) kurang mampu bekerja sama, menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersedia menerima keputusan bersama. Buruk (50 ke bawah) Tidak pernah mampu bekerja sama, menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersedia menerima keputusan bersama.

c. Kriteria yang digunakan dalam menilai prakarsa

Sangat baik (91-100) selalu mengajukan saran yang bermanfaat, santun, mengajukan pertanyaan yang relevan, tenang dan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Baik (76-90) pada umumnya mengajukan saran yang bermanfaat, santun, mengajukan pertanyaan yang relevan, tenang dan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Cukup (61-75) adakalanya mengajukan saran yang bermanfaat, santun, mengajukan pertanyaan yang relevan, tenang dan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Kurang (51-60) kurang mampu mengajukan saran yang bermanfaat, santun, mengajukan pertanyaan yang relevan, tenang dan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Buruk (50 ke bawah) tidak pernah mengajukan saran yang bermanfaat, santun, mengajukan pertanyaan yang relevan, tenang dan cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah.

Kriteria-kriteria tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai perilaku dan kinerja. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini lebih disederhanakan

dengan menggunakan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Interval nilai yang digunakan adalah angka 1 sampai dengan 4.

c. Evaluasi Perilaku (*Behavior Evaluation*)

Evaluasi perilaku difokuskan pada perubahan perilaku setelah peserta pelatihan kembali ke tempat kerja. Penilaian perilaku bersifat eksternal. penilaian perilaku ini lebih bersifat kompleks karena dilakukan dengan cara membandingkan perilaku kelompok kontrol dengan perilaku peserta *training*, atau dengan membandingkan perilaku sebelum dan setelah mengikuti *training*. penilaian dapat dilakukan dengan mengadakan *survey* pelatih, atasan maupun bawahan peserta *training* setelah kembali ke tempat kerja.

d. Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi level ke empat adalah evaluasi hasil. Evaluasi hasil difokuskan pada hasil akhir (*final result*) setelah mengikuti program *training*. Hal-hal yang dapat dijadikan kategori akhir dari suatu program di antaranya peningkatan produksi, kualitas, pendayagunaan tim kerja dan sebagainya.

Evaluasi level 4 ini adalah evaluasi terhadap dampak dari program pelatihan. Evaluasi pada level 4 dianggap tahap evaluasi yang lebih sulit dibandingkan level 1,2 dan 3. Hal ini disebabkan karena tidak seluruh dampak program dapat diukur dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Kriteria digunakan untuk menilai kompetensi dasar dan strategi pembelajaran yang dikembangkan, adalah 1) menunjang pencapaian kompetensi standar maupun standar kompetensi lulusan; 2) mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan peserta pelatihan; 3) mempunyai

kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan; 4) relevan dengan kompetensi ingin dikembangkan pada diri peserta pelatihan; 5) kesesuaian kondisi belajar; 6) kejelasan rumusan aktivitas instruktur maupun peserta dalam kegiatan pelatihan; 8) relevan dengan pengalaman peserta; 9) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta; 10) kesesuaian dengan alokasi waktu, 11) Keautentikan pengalaman dan lingkungan kerja peserta pelatihan. Implementasi program pelatihan perlu dijadikan objek evaluasi, khususnya proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan.

Ananda (2017:53) menyatakan tentang kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi belajar dan pembelajaran pada kegiatan pelatihan, di antaranya: 1) konsistensi dengan kegiatan materi pelatihan dengan tujuan pelatihan; 2) ketercapaian instruktur; 3) keterlaksanaan yang dicapai peserta pelatihan; 4) perhatian peserta terhadap pembelajaran di pelatihan; 5) keaktifan peserta pelatihan; 6) kesempatan yang untuk mengimplementasikan hasil pembelajara; 7) pola interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan, 8) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu dari peserta pelatihan.

Ananda (2017:54) menjelaskan bahwa komponen hasil yang ingin dicapai juga perlu dievaluasi. Hasil yang ingin dicapai mengacu pada pencapaian tujuan jangka panjang. Pencapaian tujuan jangka panjang dapat dinilai dari kemampuan peserta peletihan dalam menerapkan materi atau hasil pelatihan ketika kembali ke unit kerja masing-masing. Selain itu, alumni pelatihan harus berusaha memecahkan masalah yang ditemukan pada situasi nyata.

Evaluasi program model Kirkpatrick dapat digunakan untuk mengevaluasi program *training* khususnya karena 1) kegiatan difokuskan pada proses belajar pada diri *trainee*, 2) kegiatan ditujukan terhadap tiga aspek kegiatan yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Kirkpatrick (2009:17) evaluasi program perlu dilakukan agar tujuan dan sasaran program tercapai sesuai dengan dana yang dikeluarkan, menentukan suatu keputusan terhadap keberlangsungan program, dan mencari solusi pengembangan program selanjutnya, apakah kegiatan yang dilakukan diteruskan atau dihentikan.

Kelebihan dari model Kirkpatrick yaitu lebih menyeluruh, lebih mudah digunakan, pihak yang terlibat dalam evaluasi hanya sedikit, objek evaluasi meliputi proses dan hasil. Selain memiliki kelebihan model Kirkpatrick juga memiliki kelemahan, yaitu: 1) kurang memerhatikan input, padahal keberhasilan *output* dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh input; 2) untuk juga mengukur *impact* sulit dilakukan karena sulit tolak ukurnya (*intangible*) sudah di luar jangkauan guru maupun sekolah; 3) Model evaluasi Kirkpatrick dapat digunakan sebagai acuan evaluasi pelatihan. Membuat rencana evaluasi pelatihan harus dilakukan bersamaan dengan perancangan pelatihan, berdasarkan pada perumusan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi program pelatihan, kemudian digunakan dalam melakukan penilaian apakah pelatihan telah mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan memberikan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijaksanaan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan tersebut. Umpan balik yang diperoleh

meliputi reaksi peserta, hasil pembelajaran, perubahan perilaku di tempat kerja dan hasil yang diperoleh.

Menurut Kamil (2013:65) hasil pelatihan dapat diketahui menggunakan instrumen untuk berupa wawancara, kesan dan pesan peserta dan analisis laporan. Pelatihan dikatakan berhasil bila ada peningkatan kompetensi, kinerja, kecepatan dan ketepatan menyelesaikan pekerjaan, efektivitas dan efisiensi penggunaan alat/bahan, kualitas produk atau jasa, kelancaran dan kepuasan kerja.

7. Pelatihan

Kamil (2012: 3) pada garis besarnya menyatakan bahwa istilah pelatihan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti: 1) memberi penjelasan dan praktik (*give teaching an practice*), 2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a requence direction*), 3) persiapan (*reparation*), dan 4) praktik (*practice*). Lebih lanjut Kamil (2012:9), memaknai pelatihan sebagai proses yang dilaksanakan secara sistematis terencana, terarah pada suatu tujuan sebagai bagian dari pendidikan di luar sistem sekolah yang tidak memerlukan waktu lama yang diselenggarakan sesuai kebutuhan dunia kerja dan atau lingkungan masyarakat dengan lebih mengutamakan praktek.

Hal yang hampir sama tentang pelatihan dikemukakan oleh Wibawa (2017:308) yang menyatakan bahwa pelatihan/ *training* adalah proses melatih pekerja menjadi ahli dalam pekerjaannya sehingga pekerja tersebut bisa bekerja dengan optimal. Selanjutnya dikatakan bahwa tujuan dari pelatihan/ *training* adalah untuk membantu pekerja melaksanakan tugasnya saat ini.

Chodidjah (2017:3) pelatihan atau *training* didefinisikan sebagai proses pemindahan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi cakap dalam pekerjaannya. Kegiatan tersebut tidak dibatasi oleh lokasi atau formalitasnya karena di mana pun tempatnya, apabila terjadi pemindahan pengetahuan/keterampilan kepada orang lain proses tersebut dapat dikatakan sebagai pelatihan atau *training*.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disintesis bahwa pelatihan memerlukan proses yang mempunyai tujuan yang dilakukan secara sistematis, dan dilaksanakan di luar sistem sekolah. Pelatihan juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kerja di masyarakat.

Menurut Kamil (2012: 12), pada dasarnya ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pelatihan, di antaranya memperhatikan karakteristik peserta, bersifat memotivasi, seleksi terhadap pelatihan pelatih, adanya perubahan tingkah laku, aktif, fokus pada materi, adanya diagnosis dan koreksi, alokasi waktu, keseriusan, kerjasama, metode pelatihan, relevan dan pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat.

Menurut Kamil (2012:13), landasan-landasan pelatihan yang harus diperhatikan untuk mengukuhkan eksistensi pelatihan terdiri dari landasan filosofis, humanistik, psikologis, sosio-demografi, dan landasan kultural. Kamil berpendapat bahwa pelatihan berperan penting sebagai penunjang pembangunan untuk mencapai masyarakat yang maju, tangguh, mandiri, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Pelatihan lebih menitikberatkan pada kebebasan, nilai-nilai, kebaikan, harga diri, dan kepribadian yang utuh.

Hal-hal yang dicirikan dalam proses pembelajaran di pelatihan di antaranya: 1) adanya pemberian tanggung jawab dan kebebasan bekerja kepada peserta, 2) pelatih lebih banyak berperan sebagai nara sumber, tidak mendominasi peserta, 3) belajar dilakukan oleh dan untuk diri sendiri, 4) ada keseimbangan antara tugas umum dan tugas khusus, 5) motivasi belajar tinggi, 6) evaluasi bersifat komprehensif. Pelatihan didasari oleh empat pandangan psikologi, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, desain sistem dan psikologi behavioristik.

Pelatihan dilakukan sebagai upaya penyediaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Pelatihan yang terintegrasi diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang handal yang relevan dengan tuntutan lapangan kerja dan pembangunan. Pelatihan yang terintegrasi juga berfungsi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sementara itu, Aminah (2015:377) mengartikan pelatihan sebagai suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang).

Notoatmodjo dalam Aminah (2015:379) mengartikan pelatihan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia. Aminah (2015: 380) mensintesaikan pelatihan sebagai peningkatan kemampuan intelektual, kepribadian, dan keterampilan, yang dipertegas secara utuh menjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Yoder, dalam Kamil (2012: 14) mengemukakan jenis-jenis pelatihan berdasarkan lima sudut pandang, yaitu: 1) siapa yang dilatih, 2) bagaimana ia dilatih, 3) di mana ia dilatih, 4) bilamana ia

dilatih, dan 5) apa yang dibelajarkan kepadanya. Pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional perlu dilakukan agar dapat memberi makna fungsional terhadap individu, organisasi dan masyarakat.

Kamil (2012:16) menyatakan bahwa pelatihan perlu diorganisasikan sehingga diperlukan organizer atau panitia pelatihan. Secara manajerial, fungsi panitia pelatihan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan. Secara garis besarnya, tugas operasional panitia pelatihan adalah: 1) mengurus kebutuhan pelatihan pada umumnya, 2) mengembangkan kebijakan dan prosedur pelatihan, 3) mengelola anggaran pelatihan, 4) mengembangkan dan menerapkan administrasi pelatihan, 5) meneliti metode-metode pelatihan yang sesuai untuk diterapkan, 6) mempersiapkan materi, peralatan, dan fasilitas pelatihan, 7) menganalisis dan memperbaiki sistem pelatihan.

Sudjana (Kamil, 2016:17) mengemukakan tentang beberapa langkah yang harus diperhatikan pengelola pelatihan, di antaranya: 1) menentukan peserta, menganalisis kebutuhan (belajar, sumber belajar, dan kemungkinan permasalahan yang muncul), 3) menyusun tujuan pelatihan, 4) menyusun instrumen penilaian, 5) menyusun jadwal kegiatan, 6) melakukan pelatihan untuk pelatih, 7) melakukan penilaian bagi peserta, 8) mempraktekkan hasil pelatihan, 9) melaksanakan penilaian akhir, 10) mengevaluasi program pelatihan. Dipertegas oleh Basri & Rusdiana (2015:41) bahwa evaluasi pelatihan merupakan suatu proses yang bersifat terus menerus, perlu perencanaan dan dilaksanakan secara ilmiah dengan menggunakan metode-metode ujian yang tepat.

8. Metodologi Penelitian

Maolani (2015: 9) menyatakan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ciri-ciri metode ilmiah adalah rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Sukardi (2017:19), metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disintesis bahwa metode penelitian adalah usaha seseorang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan cara ilmiah guna menjawab permasalahan yang akan diteliti. Adapun susunan dari metode penelitian adalah desain penelitian, populasi dan sampel/ sumber informasi dan data, instrumen, teknik pengolahan data dan analisis data.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Maolani (2015:166) bahwa metodologi penelitian adalah pengetahuan mengenai berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besarnya Maolani (2015:167) menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan metodologi penelitian, yaitu 1) menentukan tujuan penelitian secara operasional, 2) menentukan tempat dan waktu penelitian, 3) memilih metode penelitian, 4) menentukan teknik pengambilan sampel, 5) menentukan teknik pengumpulan data, 5) menentukan teknik analisis data.

Nazir (2017: 36) secara garis besarnya mengelompokkan metode penelitian menjadi 5 kelompok, yaitu 1) metode sejarah, 2) metode deskripsi/survei, 3) metode eksperimental, 4) metode grounded reseach, dan 5) metode penelitian

tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi/survey.

Metode deskripsi menurut Nazir (2017: 43) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Nazir (2017:44) penelitian deskripsi dibagi menjadi 6 jenis, yaitu 1) metode survei, 2) metode deskriptif berkesinambungan, 3) penelitian studi kasus, 4) penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas, 5) penelitian tindakan, 6) penelitian perpustakaan dan dokumenter. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif berkesinambungan.

Nazir (2017: 49) berpendapat tentang kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah 1) masalah yang dirumuskan harus patut; 2) ilmiah, serta spesifik; 3) memiliki tujuan khusus, 4) informasi harus nyata dan dapat dipercaya; 4) menggunakan standar yang valid; 5) deskripsi operasional penelitian harus jelas; 6) hasil penelitian harus terperinci dari tahap pengumpulan data, analisis data dan study kepustakaan.

Pada praktek penelitian, diperlukan desain yang sesuai dengan metode penelitian. Suchman dalam Nazir (2017:70) secara garis besarnya menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Shah (Nazir, 2017: 74) membagi desain penelitian atas 6 jenis, yaitu 1) desain penelitian yang ada kontrol, 2) desain untuk studi deskriptif dan analitis,

tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi/survey.

Metode deskripsi menurut Nazir (2017: 43) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Nazir (2017:44) penelitian deskripsi dibagi menjadi 6 jenis, yaitu 1) metode survei, 2) metode deskriptif berkesinambungan, 3) penelitian studi kasus, 4) penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas, 5) penelitian tindakan, 6) penelitian perpustakaan dan dokumenter. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif berkesinambungan.

Nazir (2017: 49) berpendapat tentang kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah 1) masalah yang dirumuskan harus patut; 2) ilmiah, serta spesifik; 3) memiliki tujuan khusus, 4) informasi harus nyata dan dapat dipercaya; 4) menggunakan standar yang valid; 5) deskripsi operasional penelitian harus jelas; 6) hasil penelitian harus terperinci dari tahap pengumpulan data, analisis data dan study kepustakaan.

Pada praktek penelitian, diperlukan desain yang sesuai dengan metode penelitian. Suchman dalam Nazir (2017:70) secara garis besarnya menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Shah (Nazir, 2017: 74) membagi desain penelitian atas 6 jenis, yaitu 1) desain penelitian yang ada kontrol, 2) desain untuk studi deskriptif dan analitis,

3) desain untuk studi lapangan, 4) desain untuk studi dengan dimensi waktu, 5) desain untuk studi evaluative-nonevaluatif, 6) desain dengan menggunakan data primer atau sumber data skunder. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dengan tujuan evaluatif.

Definisi penelitian evaluatif lebih lanjut dijelaskan oleh Suchman (Nazir, 2017:77) yang menyatakan bahwa penelitian evaluasi sebagai penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan (suatu program, sebagian program dan sebagainya) yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai. Orientasi penelitian evaluatif adalah assesmen kualitas dan kuantitas kegiatan serta meneliti faktor-faktor yang membuat kegiatan tersebut berhasil. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini kegiatan pelatihan GLS.

Setelah ditentukan desain penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sumber data dari penelitian. Menurut Arikunto & Jabar (2014:88) yang dimaksud sumber data adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga P yaitu 1) *person*, 2) *paper*, dan 3) *place*. Selanjutnya Arikunto & Jabar (2014: 90) menambahkan bahwa sumber data yang berupa pendapat dapat diungkap melalui wawancara dan angket (kuesioner). Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data berupa fisik atau gerak manusia. Untuk sejumlah jenis objek dari sumber data *paper* digunakan metode pengamatan data berupa dokumentasi.

Penyusunan instrumen evaluasi program dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut 1) menentukan komponen

program, 2) menentukan subkomponen program, 3) menentukan indikator dari subkomponen program, 4) menentukan bukti-bukti dari setiap indikator, 5) menentukan sumber data dari setiap bukti, 6) Menentukan metode dari setiap sumber, 7) Menentukan instrument dari setiap metode.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes dan nontes. Gay dalam Sukardi (2017:121) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen dibedakan menjadi empat macam, yaitu 1) validitas isi, 2) validitas konstruk, 3) validitas konkuren, dan 4) validitas prediksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah 1) menyusun instrumen, 2) uji coba instrumen, 3) analisa instrumen dan dokumentasi, 4) mengumpulkan data, kemudian 5) analisis data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Arikunto & Jabar (2014:115) menyatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Di dalam pengertian psikologis, observasi disebut juga pengamatan. Observasi merupakan kegiatan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dua indera yang sangat berperan penting dalam pengamatan adalah mata dan telinga.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pemberian tanda atau tally pada daftar/ lembar observasi disesuaikan dengan jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan untuk menilai sikap dan motivasi guru, kepala sekolah peserta pelatihan, peserta didik dan guru di sekolah dasar yang ada di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol.

Interview bebas terpimpin digunakan dalam penelitian ini. sederetan pertanyaan tentang gerakan literasi sekolah dan motivasi siswa, literasi siswa diajukan secara terperinci dalam suasana yang santai, sehingga responden tidak merasa bahwa dirinya sedang diwawancara.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden secara individu atau sesuat yang ingin diketahui. Kuisisioner diperlukan untuk menyebutkan metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan.

Dipandang dari cara menjawab, kuesioner terdiri dari kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

Dipandang dari jawaban yang diberikan terdiri dari kuesioner langsung dan tidak langsung. Kuesioner langsung adalah responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

Kuesioner menurut bentuknya, terdiri dari 1) kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah kuesioner tertutup, 2) *check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai, 3) *rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Keuntungan Kuesioner, adalah 1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden, (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab, (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan kuesioner adalah (1) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, (2) seringkali sukar dicari validitasnya (3) walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur, (4) seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat Pos; (5) waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan angket atau kuesioner, peneliti perlu menyalang jawaban responden dengan data yang diperoleh melalui metode lain.

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dari kuesioner. Dokumentasi yang dijadikan sumber pada penelitian ini berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, buku tamu, buku kunjungan perpustakaan, jurnal membaca, catatan harian, dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Batubara (2018), berjudul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa program gerakan literasi sekolah sudah berhasil diimplementasikan di SDN Gugus Sungai Miai sampai tahap pembiasaan dan perlu ditingkatkan lagi ke tahap pengembangan. Persamaan dengan evaluasi program GLS adalah pada jenis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan deskripsi kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek penelitian. Objek penelitian Batubara adalah program literasi yang ada di sekolah sedangkan objek penelitian yang dilaksanakan dalam evaluasi program adalah program pelatihan GLS yang dilaksanakan guru dan kepala sekolah.
2. Sukirno dan Fakhruddin (2017), berjudul Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Diri dan Gerakan Literasi Pada Pendidikan Dasar. Jenis penelitian survey yang menyatakan bahwa belum banyak bukti empiris yang mendukung asumsi bahwa kemampuan kognitif, analisis, sintesis, evaluasi,

dan kreasi melalui kajian langsung terhadap kondisi sosial melalui program pengembangan diri dan gerakan literasi. belum terbiasa membaca berbagai informasi dan mengakses informasi dari berbagai sumber untuk beragam keperluan yang fungsional dan bermanfaat untuk keperluan siswa.

3. Sholeh, K (2017), berjudul Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Diri dan gerakan Literasi Pada Pendidikan Dasar, jenis penelitian survey Responden menyatakan telah melaksanakan program pengembangan diri dan gerakan literasi namun metode layanan bimbingan konseling dan ekstra kurikuler serta tempat membaca masih perlu diperbaiki. Penelitian Sholeh K digunakan sebagai latar belakang penelitian yang mengatakan bahwa perlunya perbaikan dalam gerakan literasi.
4. Annafionisa, D (2017), judul Evaluasi Program Literasi Perspektif Teori CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) di SMP Negeri 4 Surabaya. Jenis penelitian evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Para siswa terbiasa dan bersemangat dengan kegiatan membaca dan menulis, siswa menjadi kreatif dan wawasan siswa juga bertambah. Hal ini disebabkan karena sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan literasi.
5. Henrawan, B (2017), judul penelitian Kajian Aplikatif Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. Mode penelitian menggunakan study kasus. Hasil penelitian GLS dapat menumbuh kembangkan budi pekerti agar anak menjadi pembelajar sepanjang hayat
6. Pratiwiningtyas, B., Sulianingsih, E., dan Sudana, M. (2017), judul penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi

- Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Pirls pada Siswa Kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada pemikiran pengembangan Borg and Gall (1989) dan Branch (2009). Hasil penelitian berupa buku panduan penilaian literasi membaca bahasa Indonesia untuk guru sekolah dasar
7. Solihah, F (2018). Judul Penelitian Studi penerapan Pembiasaan Membaca di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Program Opening Class dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk menerapkan program pembiasaan membaca
 8. Abbad, A., I. (2017). Judul penelitian Ketercapaian Indikator GLS (pada tahap Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran) Materi sains (IPA) di SMPN 01 Batu. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian ketercapaian GLS di SMPN 01 dapat dikatakan masih dalam tahap pembiasaan saja
 9. Sulistyoy,A (2017). Judul penelitian Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Tempat penelitian SDN Tenganan Semarang. Hasil penelitian Program membaca sudah mencapai tingkat keberhasilan karena didukung oleh SDM, sarana prasarana, dana serta mekanisme kerja yang memadai. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada model evaluasi yang digunakan pada penelitian Sulistyoy model yang digunakan adalah CIPP sedangkan pada penelitian ini adalah Model Kirkpatrick.
 10. Mutmainah (2015), judul penelitian Analisis Penerapan GLS di SMP Negeri Batu . Hasil penelitian SMPN 1 Batu telah melaksanakan kegiatan GLS pada

tiga tahap dengan menggunakan strategi diversifikasi yaitu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah agar siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi

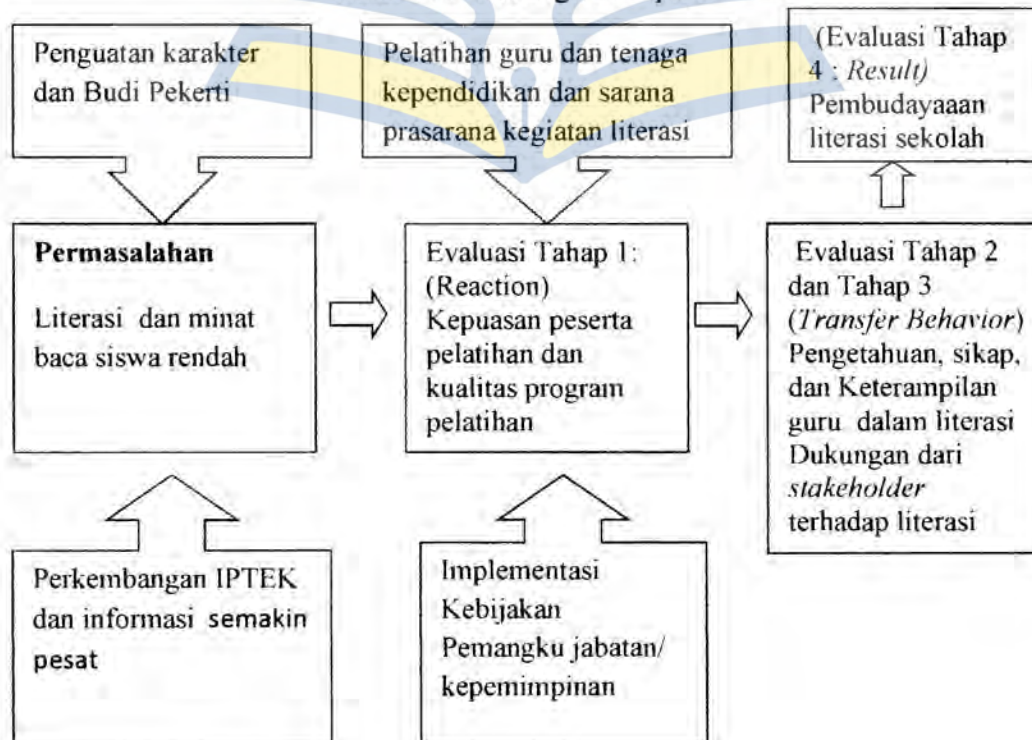
11. Alfariqh, A. (2017) judul penelitian Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa SMA Al Amin Pacitan telah menerapkan program-program inovasi dalam pembiasaan budaya literasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek kajian dari penelitian yaitu seluruh siswa dan guru SMA.
12. Pauli, M. (2016), judul penelitian *Applying The Kirkpatrick Model Evaluation For Learning Framework Curriculum Intervention. Model evaluasi yang digunakan Model Kirkpatrick.* Hasil penelitian Model Kirkpatrick menawarkan kepada pendidik sebagai sebuah pendekatan evaluasi yang harus diadaptasi sesuai dengan fakta dan situasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada model evaluasi yang digunakan adalah model Kirkpatrick.
13. Hamzah, M (2014), judul penelitian *Research Methodology Workshop Evaluation Using Kirkpatrick's Model. Translating Theory Into Practice.* Hasil penelitian pencapaian dan saran-saran dari kursus diberikan untuk memperbaiki program dengan berani dan berguna. Hal ini agar unit pengembangan fakultas berani melanjutkan pelatihan dan pengembangan dalam bidang metode penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah model evaluasi yang digunakan adalah model kirkpatrick untuk mengetahui efektivitas program. Perbedaannya adalah jenis program pelatihan yang diteliti.

Hal-hal tersebut dijadikan sebagai pertimbangan pada penelitian ini. Rencana penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun fokus yang diteliti adalah program pelatihan GLS, kepuasan peserta pelatihan dan hasil implementasi pelatihan setelah peserta pelatihan kembali di unit kerja masing-masing.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengevaluasi Program Pelatihan GLS di Kabupaten Bogor. Setelah melaksanakan pelatihan, para peserta pelatihan diharapkan dapat : 1) menumbuhkan minat baca dan menulis seluruh warga sekolah, 2) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis guru dan siswa, 3) membangun budaya berkarya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas, 4) membangun karakter dan meningkatkan komunitas akademik sekolah melalui kegiatan di berbagai bidang literasi.

Tabel 2.3 Kerangka Berpikir



D. Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini menggunakan empat komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat komponen tersebut adalah :

1. Evaluasi Program adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program sesuai dengan standar/tujuan yang ditetapkan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan;
2. Pelatihan adalah proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan;
3. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis;
4. GLS adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membudayakan literasi di sekolah melalui kebiasaan membaca;
5. Minat membaca adalah kesukaan, kegemaran atau kesenangan membaca;
6. Model Kirkpatrick adalah model evaluasi pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia yang terdiri dari 4 level evaluasi, yaitu level 1 - *reaction*, level 2-*learning*, level 3-*transfer behavior* dan level 4- *result*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan pelatihan GLS yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bogor. Pelatihan GLS tersebut diikuti oleh 40 orang guru dan 40 orang kepala sekolah yang merupakan wakil dari sekolah model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di Kabupaten Bogor.

Evaluasi menggunakan Model Kirkpatrick dengan melakukan evaluasi terhadap reaksi peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan, keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, implementasi dari keterampilan peserta pelatihan, serta dampak dari implementasi hasil pelatihan. Model Kirkpatrick menggunakan 4 level evaluasi seperti berikut. Level 1: *reaction evaluation* merupakan evaluasi terhadap kepuasan peserta pelatihan; Level 2: *learning evaluation* merupakan evaluasi terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan pada saat setelah pelatihan; Level 3: *transfer behavior evaluation* merupakan evaluasi terhadap perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke tempat kerja menerapkan hasil pelatihan; dan Level 4: *result evaluation* merupakan evaluasi terhadap dampak pelatihan yaitu tentang bagaimana peserta pelatihan menerapkan hasil pelatihan di kelas dan bagaimana dampak hasil pelatihan tersebut bagi sekolah.

B. Sumber Informasi dan Data

Sumber informasi /partisipasi/ responden dalam penelitian ini berasal dari para guru dan kepala sekolah yang menjadi peserta pelatihan, nara sumber dalam pelatihan, tim panitia penyelenggara, siswa dari peserta pelatihan, petugas perpustakaan, dan rekan sejawat para peserta pelatihan. Para partisipan dipilih dengan mempertimbangkan kesediaan memberikan informasi, keterlibatan langsung informan dalam pelatihan, dan semua pihak yang memiliki informasi terkait dengan masalah penelitian.

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah satu sekolah di Karang Asem Kecamatan Citeureup dan satu sekolah dasar di Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri. Hal yang menjadi pertimbangan pemilihan dua sekolah ini adalah karena 1) sekolah tersebut adalah merupakan sekolah model PPK, 2) guru dan kepala sekolah pada sekolah tersebut telah mengikuti pelatihan gerakan literasi sekolah, 3) guru yang ditugaskan untuk menjadi peserta pelatihan adalah wali kelas V, 4) jumlah siswa relatif sama, 5) memiliki perpustakaan, dan 6) kedua sekolah merupakan sekolah yang berada dalam Kordinasi Wilayah (Korwil) Cibinong Kabupaten Bogor.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor terdiri dari empat puluh kecamatan., yaitu 1) Kecamatan Cibinong, 2) Gunung Putri, 3) Citeureup, 4) Sukaraja, 5) Babakan Madang, 6) Jonggol, 7) Cileungsi, 8) Cariu, 9) Sukamakmur, 10) Parung, 11) Gunung Sindur, 12) Kemang, 13) Bojong Gede, 14) Leuwiliang, 15) Ciampea, 16) Cibungbulang, 17) Pamijahan, 18) Rumpin, 19) Jasinga, 20) Parung Panjang, 21) Nanggung, 22) Cigudeg, 23) Tenjo, 24) Ciawi,

25) Mega Mendung, 26) Cisarua, 27) Caringin, 28) Cijeruk, 29) Ciomas, 30) Dramaga, 31) Taman Sari, 32) Klapanunggal, 33) Ciseeng, 34) Ranca Bungur, 35) Suka Jaya, 36) Leuwi Sadeng, 37) Tajur Halang, 38) Cigombong, 39) Tanjung Sari, dan 40) Tenjolaya. Sedangkan Jumlah Korwil kepengawasan di Kabupaten Bogor terdiri dari tujuh Korwil yaitu 1) Korwil Cibinong, 2) Korwil Jonggol, 3) Korwil Ciawi, 4) Korwil Parung, 5) Korwil Leuwiliang, 6) Korwil Jasingan, dan 7) Korwil Parung Panjang. Korwil Cibinong terdiri dari Kecamatan Cibinong, Gunung Putri, Citeureup, Suka Raja dan Babakan Madang.

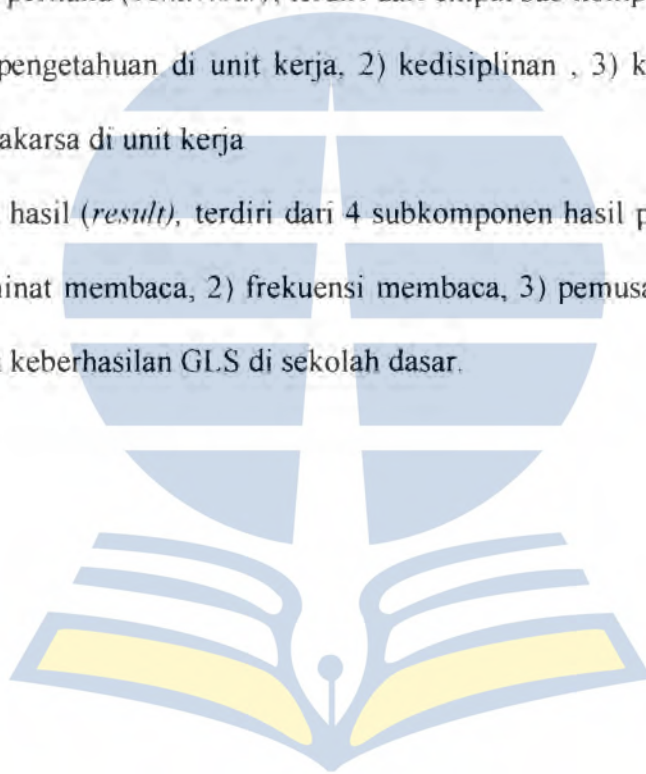
Sumber informasi diperoleh dari peserta pelatihan, nara sumber di pelatihan, tim penyelenggara pelatihan, penanggung jawab tempat pelatihan, kepala sekolah, guru dan pustakawan di sekolah. Siswa yang akan menjadi sumber informasi adalah siswa kelas V dari peserta pelatihan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah Program GLS. Evaluasi dilakukan terhadap program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor pada tanggal 23- 25 April 2018, kelanjutan program pelatihan tersebut yaitu pada saat peserta pelatihan menerapkan hasil pelatihan di sekolah, dan hasil penerapan tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen evaluasi program dalam penelitian ini diawali dengan menentukan komponen dan subkomponen program. Komponen program merupakan faktor penentu keberhasilan program. Komponen program pelatihan yang akan diteliti dan dimensi yang ditelitinya adalah sebagai berikut:

- a. Komponen reaksi (*reaction*), terdiri dari dua subkomponen nara sumber dan pelaksanaan pelatihan dengan fokus evaluasi meliputi penguasaan materi, penyajian, ketepatan waktu memberi pelatihan, memotivasi peserta, dan tampilan umum.
- b. Komponen pembelajaran (*Learning*), terdiri dari 1) pengetahuan, 2) kerja sama 3) kedisiplinan, dan 4) prakarsa.
- c. Komponen perilaku (*behaviour*), terdiri dari empat sub komponen terdiri dari 1) tranfer pengetahuan di unit kerja, 2) kedisiplinan , 3) kerjasama di unit kerja, 4) prakarsa di unit kerja
- d. Komponen hasil (*result*), terdiri dari 4 subkomponen hasil pelaksanaan GLS yaitu, 1) minat membaca, 2) frekuensi membaca, 3) pemusatan perhatian 4) pencapaian keberhasilan GLS di sekolah dasar.



Setelah menentukan komponen dan subkomponen program, peneliti menyusun kisi-kisi dari instrumen penelitian. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data			
				D	O	W	K
Reaction	1. Nara sumber	a. Nara sumber menguasai materi b. Nara sumber menyajikan materi secara sistematis c. Memiliki kemampuan dalam menyajikan materi d. Tepat waktu hadir di kelas e. Mampu menggunakan metode dan alat bantu sesuai materi f. Sikap dan perilaku yang dapat memberi teladan pada peserta g. Mampu menjawab pertanyaan dari peserta h. Penggunaan bahasa yang logis dan sistematis i. Mampu memberikan motivasi kepada peserta j. Dapat mencapai tujuan pembelajaran k. Simpatik terhadap peserta l. Cara berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi pelatihan m. Dapat bekerjasama dalam tim	Peserta <i>Training</i>	√	√		√

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data			
				D	O	W	K
	2. Pelaksanaan pelatihan	a. Tujuan pelatihan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan b. Program relevan dengan tugas peserta pelatihan c. Materi sangat bermanfaat bagi pelaksanaan tugas peserta pelatihan d. Materi sangat bermanfaat bagi satuan pendidikan/ unit kerja e. Materi dapat diterapkan untuk peserta didik di sekolah f. Pelaksanaan pelatihan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan g. Hubungan peserta dengan pelaksana diklat h. Fasilitas pelatihan memuaskan peserta pelatihan i. Fasilitas di sekolah mendukung penerapan hasil pelatihan j. Jadwal kegiatan jelas dan sistematis k. Peserta termotivasi untuk melakukan pelatihan	Panitia Nara Sumber peserta pelatihan	√			√
Learning	Pengetahuan	a. Memahami teknik membaca cepat b. Menjelaskan cara membuat rewiu buku c. Memahami cara membuat pohon geulis d. Memahami tekhnik presentasi e. Memahami cara membuat rencana tindak lanjut pelatihan	Peserta Training, Nara sumber / Tim panitia	√	√		
	Kedisiplinan	a. Kehadiran b. Ketepatan ketika hadir di kelas c. Ketepatan dalam penyelesaian tugas d. Mengikuti tata tertib pelatihan		√	√		
	Kerjasama	a. Menyelesaikan tugas bersama b. Membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. Tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. Mau menerima pendapat orang lain		√	√		

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data			
				D	O	W	K
	Prakarsa	a. Mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. Mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan c. Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. Bersikap tenang ketika ada masalah di pelatihan. f. Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat		√	√		
<i>Behavior</i>	Pengetahuan	a. Dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. Menjelaskan cara membuat reuiu buku di sekolah c. Menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. Menjelaskan tekhnik presentasi di sekolah e. Menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah	Peserta <i>Training</i> dan <i>non training</i>	√	√		
	Kedisiplinan	a. Kehadiran b. Ketepatan hadir di kelas c. Ketepatan penyelesaian tugas d. Mengikuti tata tertib pelatihan		√	√		
	Prakarsa	a. Mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. Mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi / pelaksanaan pelatihan c. Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. Bersikap tenang ketika ada masalah di pelatihan. f. Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat			√		

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data			
				D	O	W	K
<i>Result</i>	Minat membaca	a. Melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa paksaan				√	
		b. Melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas				√	
		c. Membaca berbagai jenis buku bacaan				√	
	Frekuensi Membaca	a. Memanfaatkan waktu secara efektif (kunjungan ke perpustakaan)				√	
		b. Mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain				√	
		c. Peminjaman buku perpustakaan				√	
	Pemusatan perhatian	a. Melakukan kegiatan membaca secara fokus	siswa				√
		b. Mengatasi hambatan dalam membaca					√
		c. Memahami isi buku bacaan					√
	Keberhasilan gerakan literasi sekolah	a. Sekolah memiliki program 15 menit sebelum pembelajaran	Kepala sekolah, guru, siswa	√	√		
		b. Sekolah memiliki jadwal guru yang membacakan cerita, buku, dan bacaan lain					
		c. Sekolah mendokumentasikan hasil pengembangan cerita atau karya lain yang berhubungan dengan isi cerita					
d. Guru dan siswa dapat menyebutkan judul buku, penulis, dan ilustrator yang dibacakan atau dibaca terakhir kali							
e. Semua warga sekolah membaca buku							
f. Optimalisasi fungsi pustakawan dan staf literasi							
g. Adanya tim literasi sekolah (tls) untuk merancang dan mengawal implementasi gerakan literasi sekolah (Kemendikbud, 2016)							

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Tahap Reaksi dan Pembelajaran

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Jumlah Butir soal
1	Reaksi	Program Pelatihan	Kesesuaian tujuan dengan program	1,2	2
			Konsistensi program	7,13	2
			Kesesuaian materi terhadap kebutuhan peserta/ tujuan	3,4,	2
		Narasumber	Penyajian materi menarik dan sistematis	5	1
			Penggunaan media pembelajaran yang tepat	6	1
			Penerapan metode yang sesuai	8	1
			Pelaksanaan kegiatan tepat waktu	9,11	2
			Kemampuan berkomunikasi	17	1
2	Pembelajaran		Perubahan tingkah laku	12,16	2
			Antusiasme peserta	10,14	2
			Keaktifan peserta	15,18	2

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peserta Pelatihan

NO	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa senang mengikuti pelatihan/workshop GLS	
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa puas setelah mengikuti pelatihan/workshop GLS	
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa telah mengalami perubahan sikap,perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan /workshop GLS	
4	Perubahan sikap atau keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki saat mengikuti pelatihan /workshop GLS	-
5	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop GLS	
6	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop GLS dengan teman atau orang terdekat	
7	Bagaimana caranya Bapak/Ibu/Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop GLS dengan teman atau orang terdekat	
8	Apakah fasilitas di tempat kerja Anda mendukung dalam Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop GLS	

Tabel 3.4 Lembar Observasi Program Pelatihan GLS di Kabupaten Bogor

No	Indikator	Skor		KET
		0	1	
1.	Pendahuluan			
2	Dasar Hukum			
3	Nama Pelatihan			
4	Tujuan Pelatihan			
5	Manfaat pelatihan			
6	Sasaran Pelatihan			
7	Tempat Pelatihan			
8	Pelaksanaan Pelatihan			
9	Susunan Kepanitiaan			
10	Tugas pokok dan fungsi kepanitiaan			
11	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta			
12	Alokasi Waktu			
	Nilai = (Jumlah skor /12)X 100			

Kriteria penilaian yang digunakan adalah kurang dari 75 berarti kurang sesuai, 75- 83 Cukup, 84- 92 Baik, dan 93-100 Sangat Baik

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Minat Baca

No	Sub komponen	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir soal
			Positif	Negatif	
1	Minat membaca	Melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa paksaan	1,2,3	-	3
		Melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas	4,5	-	2
		Membaca berbagai jenis buku bacaan	6,7,8	-	3
2	Frekuensi Membaca	Memanfaatkan waktu secara efektif (kunjungan ke perpustakaan)	9	-	1
		Mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain	10,11	-	2
		Peminjaman buku perpustakaan	12	24,25	3
3	Pemusatan perhatian	Melakukan kegiatan membaca secara fokus	13,14,15, 16,17	18	6
		Mengatasi hambatan dalam membaca	19,20,21	26	4
		Memahami isi buku bacaan	22,23	27,28	4

3.7 Peran Guru Peserta Pelatihan dalam Kegiatan GLS Tahap Pembiasaan

No	Indikator	Skor	
		0	1
1	Memfasilitasi kegiatan 15 membaca : a. membaca nyaring b. membaca dalam hati		
2	Melakukan kegiatan 15 menit membaca setiap hari		
3	Membacakan/ menugaskan siswa membaca buku lalu mencatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.		
4	Guru terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati		
5	Memotivasi siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah		
6	Mengkondisikan Sudut Baca Kelas dengan koleksi buku nonpelajaran.		
7	Memajang poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.		
8	Memajang bahan kaya teks di kelas		
9	Menciptakan lingkungan kaya literasi.		
10	Melibatkan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
	Nilai = (Jumlah skor /10)X 100		

Indikator ketercapaian pada Tabel 3.7 merupakan standar yang digunakan dalam mengobservasi peran guru di sekolah model. Indikator tersebut diadopsi dari indikator ketercapaian GLS untuk tingkat sekolah dasar yang disesuaikan dengan model evaluasi program yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini tidak membahas ketercapaian GLS di sekolah secara menyeluruh tetapi terbatas hanya pada dampak pelatihan terhadap peran serta guru/alumni pelatihan dalam kegiatan GLS di sekolah. Observasi lebih difokuskan pada kegiatan atau tahap pembiasaan membaca yang dilakukan di sekolah. Sedangkan untuk mengevaluasi program sekolah dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesepakatan dalam kegiatan pelatihan yang menentukan siswa untuk membaca 10 buku dalam enam lebih disederhanakan menjadi tantangan untuk membaca minimal 1 buku /siswa / bulan. Sehingga target Gerakan Literasi

Nasional yang menyatakan bahwa setelah lulus dari sekolah dasar, siswa sudah menyelesaikan tugas membaca buku nonteks paling sedikit 12 buku. Sumber data untuk mengetahui minat baca siswa hanya dilakukan kepada siswa dari guru yang menjadi peserta pelatihan.

Penelitian lebih difokuskan kepada kegiatan pelatihan GLS dan dampak kegiatan pelatihan terhadap peserta pelatihan. Guru peserta yang menjadi sumber data hanya guru-guru peserta pelatihan yang berada di Korwil I Cibinong Kabupaten Bogor.

Penelitian ini tidak menggunakan *pretest* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini disebabkan karena tujuan pelatihan diharapkan dapat memotivasi peserta pelatihan untuk membudayakan literasi di sekolahnya dan memberi keterampilan yang dibutuhkan peserta pelatihan ketika melaksanakan tugas di unit kerja masing-masing. Keterampilan yang dinilai adalah 1) membuat reviu, 2) membuat pohon geulis, 3) membaca cepat, 4) membuat artikel, 5) menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL). Rubrik penilaian disajikan dalam Tabel 3.8 sampai dengan Tabel 3.10

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Untuk Membuat Reviu (Fishbone)

4	3	2	1
Semua kisi dalam fishbone terisi dengan tepat (judul buku, identitas, 4 W 1 H)	Ada satu kisi dalam fishbone terisi tidak tepat (judul buku, identitas, 4 W 1 H)	Semua kisi terisi tetapi ada 2 kisi yang terisi kurang tepat	Lebih dari dua kisi terisi idak tidak tepat

(sumber: tim panitia pelatihan)

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Untuk Membuat Pohon Geulis

4	3	2	1
Fungsi, bentuk, warna, dan ukuran sangat sesuai dengan konsep	Fungsi, bentuk, warna, dan ukuran sesuai dengan konsep	Hanya 3 aspek yang terpenuhi	Kurang dari 3 aspek yang terpenuhi

(sumber: tim panitia pelatihan)

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Untuk Teknik Membaca Cepat Jenjang SD

4 (Tinggi)	3 (Cukup)	2 (rendah)	1 (rendah sekali)
Lebih dari 140 Kpm	80-140 Kpm	19-79 Kpm	kurang dari 19

(sumber Faizah:2016)

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Untuk Membaca Cepat Jenjang Perguruan Tinggi

4 (Tinggi)	3 (Cukup)	2 (rendah)	1 (rendah sekali)
Lebih dari 280	245-280	210-245	kurang dari 210

(sumber Faizah:2016)

Tabel 3.10 dan 3.11 merupakan adaptasi dari kecepatan membaca menurut buku Desain Induk GLS untuk tingkat sekolah dasar. Menurut Nurhadi (Somadayo, 2011:56) standar kecepatan membaca yang memadai untuk seluruh jenjang pendidikan disajikan dalam Tabel 3.12.

3.12 Tabel Standar Kecepatan Membaca

No	Jenjang	Kecepatan Membaca
1	SD/SMP	200 KPM
2.	SMA	250 KPM
3	Mahasiswa	325 KPM
4	Mahasiswa Program Pascasarjana	400 KPM
5	Dewasa	200 KPM

(sumber: Nurhadi, 2016)

Standar kecepatan membaca untuk siswa SD sekitar 60-250 kata per menit menurut Nuttal (Somadoya, 2011:57) sekitar 60-250 kata per menit. Uraian standar kecepatan membaca untuk tiap kelas disajikan dalam Tabel 3.14.

Tabel 3.13 Standar Kecepatan Membaca Menurut Nuttal

No	Kelas	Kecepatan Membaca
1	I	60-80 kata per menit
2.	II	90-110 kata per menit
3	III	120-140 kata per menit
4	IV	150-160 kata per menit
5	V	170-180 kata per menit
6	VI	190-250 kata per menit

(Sumber: Somadoya, 2011)

Tabel 3.14 Rubrik Penilaian Untuk Membuat RTL

4	3	2	1
Semua komponen tercantum, urutan sistematis, indikator, alokasi waktu sangat sesuai dengan tujuan program	Semua komponen tercantum, urutan sistematis, indikator, alokasi waktu sesuai dengan tujuan program	Sebagian komponen tercantum, urutan kurang sistematis, indikator, alokasi waktu kurang sesuai dengan tujuan program	lebih dari setengah bagian komponen RTL tidak sesuai dengan tujuan program

(sumber: tim panitia pelatihan)

Perilaku dari peserta pelatihan diobservasi oleh kepala sekolah dan guru senior atau guru yang berkompeten di sekolah model. Adapaun lembar observasi yang digunakan disajikan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3.15 Lembar Observasi Perilaku Peserta Pelatihan di Sekolah Model

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tehnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah				
	Rata-rata 1				
2.	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib pelatihan				
	Rata-rata 2				
3	a. objektif dan tegas dalam mengambil keputusan b. membela kepentingan bersama c. bertanggung jawab d. memberi contoh yang dapat diteladani				
	Rata-rata 3				
4	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain				
	Rata-rata 4				
5	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. bersikap tenang ketika ada masalah di sekolah f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.				
	Rata-rata 5				
	Nilai= (Jumlah rata-rata/20) x 100				

Kriteria : <75 (kurang); 75- 83 Cukup, 84- 92 Baik, dan 93-100 Sangat Baik

Untuk menilai keterampilan peserta pelatihan digunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Data dikumpulkan dengan

menggunakan instrumen tes dan nontes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data: 1) menyusun instrumen, 2) ujicoba instrumen, 3) analisis instrumen dan dokumentasi, 4) mengumpulkan data, 5) analisis data.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observasi memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Data yang ingin diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi adalah: 1) sarana prasarana pelatihan, 2) perilaku peserta pelatihan di tempat pelatihan, 3) perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke unit kerja, 4) pencapaian keberhasilan gerakan literasi sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Pada penelitian ini, interview atau kuesioner lisan digunakan sebagai cara untuk memperoleh informasi. Interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data tentang pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi peserta pelatihan ketika di tempat pelatihan serta rencana yang akan dilakukan peserta pelatihan setelah kembali ke unit kerja masing-masing.

Jenis kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal

memilih sesuai pilihan jawaban dari masing-masing responden. Kuesioner terbuka digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan peserta pelatihan, proses pembelajaran dalam pelatihan, minat membaca siswa, frekuensi membaca siswa, dan pemusatan perhatian siswa. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan berupa *check list*.

Bentuk kuesioner *Check-list* yang digunakan ketika mencari informasi tentang tanggapan peserta pelatihan (tahap ke-1 model evaluasi Kirkpatrick) dan pada tahap ke-2 (tahap ke-2 model evaluasi Kirkpatrick). Pernyataan disusun dengan dilengkapi oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Skala yang digunakan menggunakan skala Likert dengan interval 1 - 5.

Nilai angka 5 mewakili jawaban responden yang menyatakan sangat baik/ sangat setuju/ sangat relevan/ sangat memuaskan/ sangat tinggi). Angka 4 untuk mewakili jawaban responden yang menyatakan baik/ setuju/ relevan/ memuaskan/ tinggi. Angka 3 untuk mewakili jawaban responden yang menyatakan cukup baik/ cukup setuju/cukup relevan/ cukup memuaskan/ cukup tinggi.

Angka 2 untuk mewakili jawaban responden yang menyatakan kurang baik/ kurang setuju/ kurang relevan/ kurang memuaskan/ kurang tinggi. Angka 1 digunakan untuk mewakili jawaban responden yang menyatakan sangat kurang baik/ sangat kurang setuju/ sangat kurang relevan/ sangat kurang memuaskan/ sangat kurang tinggi.

Pada saat mencari informasi tentang minat membaca siswa, pernyataan dibuat dengan menyertakan kolom-kolom yang harus diisi oleh responden dengan menggunakan *check list*. Pernyataan yang digunakan adalah pernyataan yang telah divalidasi oleh validator.

Skala yang ada pada angket minat membaca siswa menggunakan kriteria atau katagori selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Penulisan angka 1 sampai dengan 4 pada pilihan jawaban dilakukan dengan maksud agar mempermudah menyusun/ penataan data. Pernyataan positif diberi nilai dengan menggunakan interval 1 sampai dengan 4 dengan kriteria 4 mewakili selalu, 3 mewakili sering, 2 mewakili jarang, dan 1 untuk mewakili jawaban tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan interval yang sama tetapi dengan nilai kebalikan dari pernyataan positif.

Kuesioner pada penelitian ini digunakan karena (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (3) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dokumentasi yang dijadikan sumber pada penelitian ini berupa hasil karya siswa, hasil karya guru, buku kunjungan perpustakaan, buku atau daftar peminjaman perpustakaan, kerangka kerja pelatihan, jadwal pelatihan, peraturan-peraturan, koran, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Model penelitian yang dijadikan acuan adalah model evaluasi Kirkpatrick, yang terdiri dari 4 level evaluasi yaitu : 1) level 1- *reaction*, 2) level 2-*learning*, 3) level 3- *behavior*, 4) level 4 - *result*.

Pada level *reaction*, ditujukan untuk mengetahui reaksi peserta pelatihan terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Pada level *learning*, penelitian ditujukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang diperoleh peserta

sebelum dan sesudah pelatihan, level *behavior* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penyelenggaraan pelatihan, keterampilan yang diperoleh pelatihan terhadap perilaku atau sikap peserta pelatihan dalam mengimplementasikan keterampilan setelah kembali ke unit kerja masing-masing.

Pada level *result*, dilakukan untuk mengetahui dampak dari implementasi keterampilan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada level *result*, hasil belajar peserta didik sebelum guru diberi pelatihan akan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik setelah guru/peserta pelatihan sesudah mendapat pelatihan. Untuk memperoleh informasi bahwa keterampilan, implementasi, dan dampak implementasi keterampilan guru peserta pelatihan benar-benar hasil dari pelatihan, maka perlu dibentuk kelompok kontrol. Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan pilihan untuk membandingkan keterampilan kelompok peserta pelatihan dengan kelompok peserta non pelatihan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada evaluasi program pelatihan/workshop gerakan literasi sekolah adalah 1) melakukan survey awal tentang pembudayaan literasi sekolah tingkat sekolah dasar, 2) melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing tentang rumusan penelitian, 3) mencari buku-buku sumber yang membahas tentang evaluasi program Model Kirkpatrick's, 4) melakukan studi dokumen terhadap data-data gerakan literasi sekolah yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, 5) menyusun instrumen penelitian, 6) melakukan pengumpulan data sesuai level/tahapan yang terdapat pada model Kirkpatrick, 7) menyusun dan melaporkan hasil pengolahan data.

Langkah-langkah di atas dilakukan selama perencanaan , pelaksanaan, sampai dengan pelaporan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil penjarangan informasi dari reponden baik melalui kuesioner maupun wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data yaitu: 1) pengolahan data (penataan data mentah, pengeditan data, koding data , dan tabulasi data), 2) analisis data, 3) menginterpretasikan data, 4) penarikan kesimpulan.

Menurut Raco (2010:121) Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menfsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini data dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

- 1) membaca berkali-kali, 2) melihat signifikansi atau pentingnya data diperoleh, 3) mengklasifikasikan atau mengkoding data yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data lain, 4) mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan yang lainnya, 5) mengkonstruksi framework untuk mendapatkan essensi dari apa yang disampaikan oleh data tersebut.

Setelah data dianalisis lalu data ditafsirkan dengan mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. sehingga ditemukan kelebihan dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kabupaten Bogor. Pelatihan GLS merupakan pelatihan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pelatihan GLS di Kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 23 April sampai dengan 25 April 2018. Tempat pelaksanaan pelatihan beralamat di Jalan Raya Megamendung Kecamatan Megamendung Bogor.

Pemilihan tempat pelaksanaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan di antaranya 1) jarak antara tempat tinggal peserta relatif jauh, 2) kordinasi diantara peserta dan pihak terkait akan lebih mudah, 3) pelatihan membutuhkan waktu lebih dari satu hari, 4) jadwal pelatihan padat, 5) pemantauan pelaksanaan pelatihan, 6) peserta lebih nyaman ketika melaksanakan pelatihan.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian terdiri dari dua sekolah model PPK yang ada di Korwil I Cibinong Satu sekolah berada di Kecamatan Citeureup dan satu sekolah di Kecamatan Gunung Putri. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian di kecamatan yang beralamat di Jalan Pahlawan Kecamatan Citeureup.

Letak sekolah yang strategis membuat banyak orang tua ingin menyekolahkan anak-anak mereka di sana.

Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang tergolong banyak, yaitu 484 siswa. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah wanita. Pendidik dan tenaga pendidik terdiri dari 18 orang. Jumlah kelas yang ada rombongan belajar di sekolah ini ada 14 rombongan belajar. Jumlah kelas yang ada di sekolah ini belum memadai untuk menampung siswa secara keseluruhan, sehingga jam sekolah dibagi menjadi jam pagi dan jam siang. Di dalam Tabel 4.2 disajikan jumlah guru tetap dan tidak tetap menurut mata pelajaran.

Tabel 4.1 Jumlah Guru Tetap dan Tidak Tetap Sekolah Dasar yang dijadikan Tempat Penelitian di Kecamatan Citeureup

No	Mata Pelajaran	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS/GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	Guru Kelas	1	8	1	4	14
2	Guru Pend. Agama	-	-	-	1	1
3	Guru Penjasorkes	-	1	-	-	1
4	Guru Mulok	-	-	1	1	2
	Jumlah	1	9	2	6	18

Selain dari guru yang dijadikan guru kelas dan guru mata pelajaran, sekolah ini masih memiliki tenaga pendidikan pendukung yaitu seorang pustakawan, seorang teknisi laboratorium komputer, satu orang penjaga kebersihan, satu orang penjaga kantin, dan satu orang penjaga keamanan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di atas perlu diketahui, karena pendidik dan tenaga kependidikan akan ikut membantu pelaksanaan program sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian di Gunung Putri memiliki kondisi yang hampir sama dengan sekolah yang ada di Kecamatan Citeureup. Keadaan sekolah tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar di Kecamatan Citeureup.. Pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 16 orang guru, satu penjaga sekolah, satu orang pustakawan, satu orang penjaga keamanan, dan satu orang operator. Guru yang dijadikan sumber informasi pada penelitian ini adalah guru kelas V yang menjadi peserta pelatihan GLS di Kabupaten Bogor. Guru yang menjadi subjek penelitian dari Kecamatan Citeureup adalah guru laki-laki, sedangkan dari Kecamatan Gunung Putri adalah guru wanita.

B. Hasil

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Empat Tahap Kirkpatrick. Model Empat Tahap Kirkpatrick merupakan model evaluasi program yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pada saat pelatihan berlangsung hingga peserta kembali untuk menerapkan materi pelatihan di tempat kerja masing-masing. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan tahapan yang ada di Model Evaluasi Kirkpatrick.

1. Evaluasi Tahap Reaksi

Evaluasi tahap 1 atau tahap reaksi merupakan tahapan yang berguna sebagai umpan balik bagi narasumber dan panitia pelaksana kegiatan. Evaluasi tahap pembelajaran berkaitan dengan tahap perilaku, yang berkaitan pula dengan evaluasi tahap hasil. Kepuasan peserta pelatihan akan berdampak pada hasil pelatihan.

Evaluasi tahap 1 dilaksanakan di tempat pelatihan. Tempat pelaksanaan pelatihan. Tempat pelatihan yang cukup nyaman dan layak digunakan sebagai tempat pelatihan karena berada di tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Tim penyelenggara kegiatan Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari 1) Kabid Pembinaan sekolah dasar, 2) Kasi Peserta Didik dan PKSD, 3) Staff Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, 4) Kordinator Penggerak Literasi Sekolah Dasar, 5) Kordinator Penggerak Literasi SMP, 5) Ketua KKG, 6) Kepala Sekolah, 7) Pustakawan, 8) Widyaiswara. Tabel 4.2 merupakan hasil observasi tentang tugas yang sudah dilaksanakan oleh panitia penyelenggara.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Tugas Tim Penyelenggara

No	Tugas Operasional	Terlaksana	Belum
1.	Memfasilitasi kebutuhan pelatihan pada umumnya	√	
2.	Mengembangkan kebijakan dan prosedur pelatihan	√	
3.	Mengelola anggaran pelatihan	√	
4.	Mengembangkan dan menerapkan administrasi pelatihan	√	
5.	Mengidentifikasi metode-metode pelatihan yang sesuai untuk diterapkan	√	
6.	Mempersiapkan materi, peralatan, dan fasilitas pelatihan	√	
7.	Menganalisis dan memperbaiki sistem pelatihan		√

(sumber: lampiran halaman 169)

Tim penyelenggara telah memfasilitasi kebutuhan peserta pelatihan dalam bentuk pemberian alat tulis kantor (ATK) yang sesuai dengan kegiatan pelatihan. Konsumsi dan akomodasi peserta telah disesuaikan dengan standar dan kapasitas peserta pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu **SK**, beliau mengatakan bahwa fasilitas yang disediakan tim penyelenggara sudah cukup memuaskan, baik dari segi konsumsi, kamar, dan fasilitas belajar.

Kegiatan di pelatihan sudah sesuai dengan prosedur pelatihan yang tercantum dalam kerangka acuan kerja panitia pelatihan. Panitia sudah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, mengatur jadwal dengan konsisten dan proposional, bekerja sama dan menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang terkait dengan pelatihan (tim panitia, narasumber, peserta, dan penanggung jawab tempat pelatihan).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, selaku anggota tim panitia penyelenggara pelatihan, diperoleh informasi bahwa panitia belum menganalisis dan belum bisa melakukan sistem perbaikan pelatihan sehubungan belum diadakannya monitoring dan evaluasi dari pihak penyelenggara/ Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.

Hasil wawancara tanggal 24 April 2018 dengan Ibu Y pada dasarnya mengatakan hal yang sama, bahwa faktor dana membuat saran diadakan *launching* GLS di Kabupaten Bogor belum ditanggapi serius oleh pihak kabupaten. *Launching* merupakan salah satu bukti keseriusan pihak kabupaten dalam mendukung GLS. Kegiatan akan lebih mendapat tanggapan di sekolah-sekolah jika pemimpin di Kabupaten Bogor dapat membuat sebuah kebijakan yang mampu mendorong sekolah-sekolah untuk melaksanakan GLS dengan lebih serius. Jika semua pihak bahu membahu untuk mendukung keberhasilan GLS di Kabupaten Bogor.

Prestasi siswa yang pernah melaksanakan GLS melalui Program WJLRC telah membuktikan bahwa GLS bukan program yang biasa-biasa saja. Tetapi suatu gerakan terus menerus yang dapat menumbuhkembangkan karakter peserta

didik untuk memiliki harga diri dan berprestasi di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pada saat pelatihan, peserta mendapatkan angket yang terdiri dari 18 pertanyaan untuk menemukan data tentang tingkat kepuasan peserta pelatihan. Peneliti memberikan 80 angket untuk 80 peserta pelatihan, tetapi setelah dikumpulkan hanya 66 angket yang telah diisi responden secara lengkap sedangkan 14 angket tidak diisi dengan lengkap. Dua belas pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang program pelatihan dan kompetensi narasumber. Enam pernyataan digunakan untuk memperoleh data pada evaluasi level 2

Hasil angket pada evaluasi tahap 1 dilihat dari aspek keterlaksanaan program menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam angket. Para responden sangat puas terhadap konsistensi dan relevansi program.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan kriteria 1 = sangat kurang setuju/ sangat kurang baik/ sangat kurang puas/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tinggi, 2 = kurang setuju/ kurang baik/ kurang puas/ kurang sesuai/ kurang tinggi), 3 = cukup setuju/ cukup baik/ cukup puas/ cukup sesuai/ cukup tinggi), 4 = setuju/ baik/puas/ sesuai/tinggi, 5 = sangat setuju/ sangat baik/ sangat puas/ sangat sesuai/ sangat tinggi). Hasil angket evaluasi aspek program pelatihan disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Angket Evaluasi Level 1 Aspek Program Pelatihan

No	Pernyataan	1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Pelatihan sangat menunjang pencapaian kompetensi standar maupun standar kompetensi lulusan	0	0	1	1,5	1	1,5	39	59,1	25	37,9
2.	Tujuan pelatihan mampu menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan peserta pelatihan	0	0	0	0	1	1,5	45	68,2	20	30,3
3.	Kegiatan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan program pelatihan dengan berbagai hal seperti konsisten materi pelatihan dengan tujuan pelatihan.	0	0	0	0	1	1,5	47	71,2	18	27,3
4.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan	0	0	0	0	1	1,5	49	74,2	16	24,2
5.	Materi bisa diberikan untuk peserta didik di unit kerja masing-masing	0	0	0	0	1	1,5	35	53	30	45,5
6.	Kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan pada diri peserta pelatihan	0	0	0	0	0	0	50	75,8	16	24,2

(Sumber : lampiran halaman 112-117)

Skor rata-rata yang diperoleh adalah 286, dengan kategori sangat memuaskan.

Hasil evaluasi untuk aspek narasumber sudah mencapai angka 277,2 sehingga aspek narasumber berdasarkan penilaian peserta termasuk ke dalam kategori sangat memuaskan/ sangat baik/ sangat kompeten. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel 4.4

. Tabel 4.4 Hasil Angket Evaluasi Level 1 Aspek Narasumber

No	Pernyataan	1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Media pembelajaran menarik dan memotivasi peserta pelatihan untuk belajar	0	0	1	1,5	1	1,5	39	59,1	25	37,9
2.	Strategi penyampaian materi yang dilakukan narasumber sangat menarik	0	0	0	0	1	1,5	45	68,2	20	30,3
3.	Kondisi belajar sangat mendukung /sesuai yang diinginkan dalam pelaksanaan pelatihan	0	0	0	0	8	12,1	48	72,7	10	15,2
4.	Instruktur dan peserta pelatihan berinteraksi positif pada proses pelatihan	0	0	0	0	0	0	46	69,7	20	30,3
5.	Aktivitas instruktur maupun peserta pelatihan dalam proses pelatihan sesuai jadwal	0	0	0	0	2	3,03	47	71,2	19	28,8
6.	Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	0	0	0	0	0	0	47	71,2	19	28,8

(sumber: lampiran halaman 112-113)

Berdasarkan jawaban peserta maka nilai narasumber sudah mencapai 277,7. Rentang nilai/ kategori yang digunakan dalam menilai kepuasan peserta terhadap program pelatihan dan narasumber adalah 66-117,8 (sangat kurang puas); 118,8-70,6 (kurang puas); 171,6-223,4 (Cukup puas); 224,4-276,2 (puas); 277,2-330 (sangat puas).

Kualitas narasumber sudah dapat dikatakan sangat baik. Standar yang digunakan dalam menilai narasumber dapat diukur berdasarkan hasil angket peserta pelatihan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman narasumber yang berhubungan dengan GLS. Hasil analisis yang diperoleh dari study dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Narasumber/ Pemateri Pelatihan

No	Pendidikan	Jumlah Pelatih	Skor	Nilai	Kategori
1	S1	3	1	3	Sangat
2	S2	3	2	6	Baik/
				9	Sangat Kompeten

Kriteria: Baik (6-8); Sangat Baik (9-12)

2) Pengalaman dalam GLS

Tabel 4.6 Pengalaman Narasumber/ Pemateri Pelatihan dalam GLS

No	Pengalaman	Jumlah	Skor	Kriteria	Kategori
1	Widyaiswara	1	1	1-2 orang =1;	Cukup (4-6);
2	Penulis	3	2	3-4 orang =2;	Baik (7-9);
3	Penggerak	5	3	5-6 orang=3.	Sangat Baik (10-12)
4	Peserta Pelatihan Literasi Ke Luar Negeri	2	1		
Jumlah			7		

(sumber: lampiran 114-115)

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa respons peserta pelatihan sangat baik/ sangat puas. Hal ini disebabkan kualitas dan kompetensi narasumber dapat memotivasi peserta pelatihan untuk mengikuti program pelatihan dengan baik. Para peserta menjadi lebih aktif dan selalu berinteraksi dengan para narasumber. Hal ini dimungkinkan karena narasumber tidak bersifat mengajari kepada para peserta tetapi berperilaku berbagi dan menghargai perbedaan karakteristik dari peserta pelatihan. Narasumber tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi memberi kesempatan peserta pelatihan untuk memberikan pendapat/saran agar pelatihan dapat dinikmati oleh peserta pelatihan dengan baik..

Meskipun sebagian besar responden merasa puas dan sangat puas, tetapi masih ada hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang kondisi ruang belajar yang digunakan pada saat proses pelatihan. Masih ada 12,1% responden menyatakan bahwa kondisi belajar berada pada kategori cukup baik/ cukup mendukung pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penanggung jawab tempat pelatihan, diperoleh data bahwa tempat penyelenggaraan pelatihan telah memberikan pelayanan sesuai standar yaitu aula pertemuan berukuran 15 meter x 12 meter dengan kapasitas 100 orang (*type teather*) dilengkapi dengan dua buah *sound system*, satu buah *mic*, dua buah *wireless*, satu set *flifchart* dan satu buah *screen*.

2. Evaluasi Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, komponen yang dievaluasi adalah aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta pelatihan. Data yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi peserta disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Angket Evaluasi Level 2

No	Pernyataan	1		2		3		4		5	
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Peserta merasa puas mengikuti pelatihan	0	0	0	0	2	3,03	42	63,6	22	33,3
2.	Peserta mendapat pengalaman baru dari pelatihan	0	0	0	0	2	3,03	32	48,5	32	48,5
3.	Peserta menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pelatihan	0	0	0	0	0	0	47	71,2	19	28,8
4.	Para peserta pelatihan aktif dalam proses belajar	0	0	0	0	0	0	46	69,7	20	30,3
5.	Peserta diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi nyata	0	0	0	0	0	0	53	80,3	13	19,7
6.	Umpan balik dari peserta dilakukan secara kontinu	0	0	0	0	2	3,03	53	80,3	11	16,7

(sumber hasil kuesioner halaman 112-113)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data bahwa peserta pelatihan menyatakan telah mengikuti pelatihan dengan kategori sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 283 Kriteria yang digunakan adalah: 66-117,8 (sangat kurang baik); 118,8-70,6 (kurang baik); 171,6-223,4 (Cukup baik): 224,4-276,2 (baik); 277,2-330 (sangat baik).

Peserta yang merasa antusias dalam mengikuti pelatihan sebanyak 86% peserta. Hal ini diperkuat oleh Ibu Ch yang mengungkapkan bahwa :

“ ... Sebetulnya saya pernah mendapatkan undangan untuk pelatihan guru perintis program WJLRC, tetapi saya tidak bisa berangkat pada waktu itu dikarenakan ada kegiatan pendampingan kurikulum 2013 di Kuningan. Tetapi Alhamdulillah saya ditugaskan untuk mengikuti pelatihan GLS di Kabupaten Bogor sehingga saya mendapat ilmu dan pengalaman baru tentang GLS (W Ch, 6-8- 2018 lampiran halaman 178)

Pelatihan GLS di Kabupaten Bogor merupakan langkah yang baik guna mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan dan kemampuan yang mendukung pelaksanaan program pembudayaan literasi di sekolah. Hal ini

diungkapkan oleh narasumber sekaligus anggota panitia pelatihan bahwa “ ... perlu regulasi kebijakan dari pihak terkait agar GLS bisa dilaksanakan berkelanjutan (W 1b Y 24-04-2018, lampiran halaman 182).

Pada tahap pembelajaran, komponen yang dievaluasi adalah aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta pelatihan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh narasumber/ tim penyelenggara. Kriteria yang digunakan adalah kurang (66-114,5), cukup (115,5- 164), baik (165-214,5), sangat baik (215,5-264).

Tabel 4.8 Hasil Observasi Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan GLS

No	Indikator	Kriteria				JUMLAH
		1	2	3	4	
1.	Teknik Membaca Cepat	0	3	15	48	243
2.	Teknik Reviu Buku	0	3	20	43	238
3	Cara Membuat Pohon geulis	0	3	9	54	252
4	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut	0	0	14	52	250
JUMLAH		0	12	89	229	983
Nilai rata-rata						245,75

(sumber lembar observasi peserta pelatihan halaman 160)

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kedisiplinan Peserta Pelatihan GLS

No	Sub Komponen	Kriteria				JUMLAH
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran	0	0	0	66	264
2.	Ketepatan hadir di kelas	0	0	23	43	241
3	Ketepatan penyelesaian tugas	0	0	26	40	238
4	Mengikuti tata tertib pelatihan	0	0	0	66	264
JUMLAH		0	0	49	215	1007
Nilai rata-rata						251,75

(sumber :lembar observasi halaman 162)

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Pelatihan GLS

No	Indikator	Kriteria				JUMLAH
		1	2	3	4	
1.	Menyelesaikan tugas bersama	0	0	23	43	241
2.	Membina keutuhan dan kekompakan bersama	0	0	34	32	230
3	Tidak mendikte dan mendominasi kelompok	0	3	8	55	250
4	Mau menerima pendapat orang lain	0	3	12	51	246
JUMLAH		0	6	77	181	967
Nilai rata-rata						241,75

(sumber lembar observasi peserta pelatihan lampiran 166)

Tabel 4.11 Hasil Observasi Prakarsa Peserta Pelatihan GLS

No	Indikator	Kriteria				JUMLAH
		1	2	3	4	
1.	Mengajukan saran dengan bahasa yang santun	0	2	12	52	248
2.	Mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan	0	9	43	14	203
3	Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat	0	6	34	26	218
4	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan	0	6	32	28	220
5	Berperilaku tenang ketika ada masalah di pelatihan	0	0	14	52	250
6	Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat	0	9	9	48	237

(sumber lembar observasi peserta pelatihan lampiran 169)

Berdasarkan tabel 4.8, 4.9, 4.10, dan 4.11 maka hasil evaluasi pada tahap pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam **sangat baik**. Peserta pelatihan dinilai sudah mengalami perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku dan keterampilan di tempat pelatihan. Proses wawancara dilakukan untuk mencocokkan hasil angket dengan pendapat peserta. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Apakah Ibu/Bapak merasa senang mengikuti pelatihan GLS?

Tabel 4.12 Tabulasi Data Pertanyaan Nomor 1

No	Jawaban	Skor	Responden	Nilai	Kategori
1	Senang	1	58	58	66-109=cukup
2	Sangat senang	2	7	14	110-153= baik
3	Sangat senang sekali	3	1	3	154-198=sangat baik
Jumlah				75	baik

(sumber: lampiran halaman148-150)

Jawaban beragam mulai dari ya, ya senang, merasa senang, senang sekali karena menambah wawasan, senang karena pengetahuan bertambah dan variasi jawaban yang lain. Jawaban yang muncul dikelompokkan menjadi 3 yaitu senang, sangat senang, dan sangat senang.

Pertanyaan 2 : Apakah Ibu/Bapak merasa puas mengikuti pelatihan GLS?

Tabel 4.14 Tabulasi Data Pertanyaan Nomor 2

No	Jawaban	Skor	Responden	Nilai	Kategori
1	Kurang puas	1	11	11	66-109=kurang
2	Puas	2	54	108	110-153= puas
3	Sangat puas	3	1	3	154-198=sangat puas
Jumlah				122	puas

(sumber: lampiran halaman148-150)

Berdasarkan jawaban peserta pelatihan maka disimpulkan bahwa peserta pelatihan sudah merasa puas. Peserta pelatihan menjawab kurang puas dengan alasan keterbatasan waktu sedangkan peserta merasa masih banyak materi yang belum dipeoleh dari pelatihan. Peserta pelatihan merasa puas karena pelaksanaan pelatihan tidak membosankan, materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta.

Pertanyaan 3: Apakah Ibu/Bapak telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan?

abel 4.15 Tabulasi Data Pertanyaan Nomor 3

No	Jawaban	Skor	Responden	Nilai	Kategori
1	Belum	1	4	4	66-98 (belum)
2	Sudah	2	62	124	99-132 (sudah)
Jumlah				128	

(sumber: lampiran halaman148-150)

Berdasarkan jawaban tersebut maka peserta pelatihan sudah merasa ada perubahan sikap,perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan.

Pertanyaan 4: Perubahan perilaku atau keterampilan apa yang telah dikembangkan di pelatihan GLS?

Jawaban peserta beragam dan dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan aspek perubahan yang dialami peserta. Perubahan yang terjadi pada satu aspek saja (minat baca/ pengetahuan/ keterampilan), pada dua aspek (minat dan keterampilan, minat dan pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan), pada tiga aspek (minat, pengetahuan, keterampilan). Hasil pengelompokkan tersebut disusun dalam Tabel 4. 16.

Tabel 4.16 Tabulasi Data Pertanyaan Nomor 4

No	Jawaban	Skor	Responden	Nilai	Kategori
1	Satu aspek	1	46	46	66-109= cukup
2	Dua aspek	2	20	40	110-153= baik
3	Tiga aspek	3	0	0	154-198=sangat baik
Jumlah				86	baik

(sumber: lampiran halaman148-150)

Pertanyaan nomor 5, 6,7 dan 8 digunakan untuk mengetahui rencana tindak lanjut dari hasil pelatihan GLS. Hasil dari pertanyaan 5 sampai dengan 8 merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan setelah peserta pelatihan kembali ke unit kerja masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dari narasumber maka diperoleh data bahwa pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta pelatihan sudah mencapai kriteria baik dan sangat baik. Untuk teknik membaca cepat, peserta diberi kesempatan untuk membaca satu buah teks dengan waktu 1 menit secara bersamaan kemudian narasumber memberi pertanyaan terkait dengan teks. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, dapat dikatakan bahwa para peserta mampu melakukan teknik membaca cepat dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibacanya.

Untuk keterampilan membuat reviu buku, peserta pelatihan ditugaskan untuk membaca satu buku (minimal terdiri dari 100 halaman) lalu membuat reviu dalam bentuk *fishbone*. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri, kemudian hasilnya direview bersama-sama lalu ditempelkan ke kertas karton yang telah disiapkan panitia. Setelah dianalisis ternyata masih ada peserta yang menyimpan identitas dan judul buku tidak pada kisi yang sudah ditentukan. Bahkan ada yang menggambar ikan secara utuh untuk menyimpan hasil reviunya, hal ini kurang tepat dilakukan karena tidak sesuai dengan konsep *fishbone* yang sudah disepakati. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, secara garis besarnya peserta pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta pelatihan sudah meningkat. Hal ini diungkapkan pula oleh peserta pelatihan bahwa:

“... Perubahan yang diperoleh setelah pelatihan adalah wawasan saya tentang literasi bertambah, menjadi tahu teknik membaca dan menulis reviu buku. (W 2b SK 23-05-2018)

3. Evaluasi Tahap Perilaku

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Peserta Pelatihan oleh Atasan Langsung

No	Sub Komponen	Indikator	Guru	
			01	02
1.	Pengetahuan	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tehnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah	85	100
2.	Kedisiplinan	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib di unit kerja	100	100
3	Kerjasama	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain	100	94
4	Prakarsa	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan di unit kerja c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. berperilaku tenang ketika ada masalah di unit kerja. f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.	100	88
Rata-rata			96,25	95,5

Kriteria yang digunakan pada penilaian perilaku peserta di tempat pelatihan adalah Kurang (19- 32,25), Cukup (33,25-46,5), baik (47,5-60,75) dan sangat baik (61,75-76). Berdasarkan kriteria di atas maka para peserta pelatihan memiliki perilaku di sekolah dalam kategori sangat baik. Kriteria : <75 (kurang); 75- 83 Cukup, 84- 92 Baik, dan 93-100 Sangat Baik

Tabel 4.17 Hasil Penilaian Pengetahuan dan Perilaku Guru Peserta dari Rekan Sejawat/Guru Senior

No	Sub Komponen	Indikator	Guru	
			01	02
1.	Pengetahuan	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tehnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah	75	75
2.	Kedisiplinan	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib di unit kerja	88	94
3	Kerjasama	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain	94	81
4	Prakarsa	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan di unit kerja c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. berperilaku tenang ketika ada masalah di unit kerja. f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.	83	79
Rata-rata			85	82,25

Kriteria yang digunakan pada penilaian perilaku peserta di tempat pelatihan adalah Kurang (19- 32,25), Cukup (33,25-46,5), baik (47,5-60,75) dan sangat baik (61,75-76). Kriteria : <75 (kurang); 75- 83 Cukup, 84- 92 Baik, dan 93-100 Sangat Baik Berdasarkan kriteria di atas maka para peserta pelatihan memiliki perilaku di sekolah dalam kategori baik.

Tabel 4.18 Hasil Observasi Pengetahuan dan Perilaku Guru Peserta dari Atasan Langsung

No	Sub Komponen	Penilaian dari Atasan Langsung		Penilaian dari Guru Senior	
		Guru		Guru	
		01	02	01	02
1.	Pengetahuan	85	100	75	75
2.	Kedisiplinan	100	100	88	94
3	Kerjasama	100	94	94	81
4	Prakarsa	100	88	83	79
Rata-rata		96,25	95,5	85	82
<i>(sumber halaman 154-155)</i>					

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh informasi bahwa guru peserta pelatihan dari SD K01 dan SDN 04 T dikategorikan memiliki perilaku yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian dari atasan dan teman sejawat. tetapi setelah diadakan wawancara sebagai konfirmasi dari hasil penilaian atasan, ternyata beberapa hal diungkapkan peserta pelatihan, bahwa :

“ ... kegiatan GLS belum dilaksanakan secara maksimal berhubung padatnya kegiatan di awal tahun. Padahal rencananya untuk tahun ini akan difokuskan ke GLS jadi September sudah berjalan sesuai dengan rencana. Untuk saat ini siswa hanya ditugaskan membaca saja di setiap awal masuk belum ke pembuatan fish bone (WJ, 13-8-2018, Lampiran halaman 150)

Selanjutnya guru peserta pelatihan mengungkapkan bahwa “... sosialisasi kepada pihak orang tua sebetulnya sudah dilaksanakan tahun lalu tinggal memperkuat saja di tahun ini (W J, 13-8-2018, lampiran halaman 150)

Peran guru peserta pelatihan di sekolah model dalam mengimplementasikan hasil pelatihan belum terlihat maksimal. Guru peserta pelatihan tidak fokus dalam melaksanakan hasil pelatihan. Bukan karena guru tersebut tidak bertanggung jawab tetapi karena keterbatasan waktu dan tugas lain membuat peserta pelatihan tidak dapat mentranfer hasil pelatihan secara menyeluruh, program literasi belum

tersusun dengan baik bahkan di SDN K01 masih menggunakan program literasi satu tahun sebelumnya. Adapun penyusun program di SDN K01 bukanlah guru yang menjadi guru peserta pelatihan GLS di Kabupaten Bogor, melainkan guru/ tim literasi sekolah yang didelegasikan kepala sekolah untuk menyusun program literasi di tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan di SDN 04 T, program literasi belum dapat dilihat bahkan ketika ditanya keberadaan rencana tindak lanjut dari pelatihan pun tidak ada.

Meskipun hasil penilaian kepala sekolah dan rekan guru menunjukkan nilai perilaku peserta pelatihan baik/sangat baik tetapi setelah dilakukan penelitian lebih lanjut ternyata perilaku positif yang pernah ada di tempat pelatihan belum menjadi karakter dalam diri guru peserta. Guru peserta pelatihan di SDN 01 mengungkapkan bahwa

“ ... saya merasa beban dengan tugas-tugas sekolah apalagi tugas keuangan membuat saya pusing, tadinya saya mempunyai target untuk menyelesaikan program literasi dan PPK di bulan September ini tetapi ternyata tidak bisa. (W.2a J, 20-8-2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa perilaku kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan dan prakarsa perlu ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik. Sebaiknya guru peserta tersebut bermusyawarah dengan guru lain untuk mencari alternatif penyelesaian masalah yang guru tersebut miliki. Tidak semua pekerjaan dapat dikerjakan sendiri, tapi melalui inisiatif sendiri, guru peserta tersebut dapat mengajak guru lain untuk berbagi tugas sehingga tugas yang guru tersebut dapat tidak menjadi tanggung jawab sendiri melainkan sebagai tanggung jawab tim.

Secara administrasi, mantan guru peserta pelatihan di SDN K01 telah melaksanakan sesuai dengan program yang disusun bersama Tim Literasi Sekolah (TLS). Pada program GLS SDN K01 (2018:12) dinyatakan bahwa sistematika kerja TLS di SDN K01 adalah :

1. **Penanggung Jawab**, bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan GLS, membentuk TLS, membentuk garis kebijakan dalam pelaksanaan tugas tim, mengarahkan, membimbing dan mengawasi secara umum pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah;
2. **Ketua**, bertanggung jawab atas keterlaksanaan dan kelancaran program kegiatan literasi, memberikan petunjuk serta bimbingan mengenai gerakan literasi, dan merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah;
3. **Sekretaris**, bertanggung jawab mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan literasi sekolah, membuat program kerja literasi sekolah, menyiapkan perangkat administrasi, mengatur mekanisme kerja, membuat laporan secara tertulis, dan mendokumentasikan hasil kegiatan literasi di sekolah;
4. **Bendahara**, bertugas untuk merencanakan dan mengatur biaya, menerima/ mengeluarkan keuangan untuk kegiatan literasi sekolah dan disahkan oleh ketua, menyiapkan dana / keuangan, menyiapkan administrasi keuangan, dan endokumentasikan segala administrasi yang berkaitan dengan keuangan;
5. **Humas** bertanggung jawab menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan buku, berkomunikasi dengan pihak-pihak luar untuk mendukung kegiatan literasi sekolah, dan menjalin komunikasi antar tim literasi untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah;

6. **Koordinator Siswa, bertanggung jawab** membimbing siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah., memantau keaktifan siswa dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah, melakukan koordinasi penanganan terhadap siswa yang tidak terlibat dalam gerakan literasi sekolah
7. **Koordinator Kegiatan,** melakukan koordinasi dengan tim literasi untuk pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan literasi, memantau keterlaksanaan setiap kegiatan program literasi sekolah, melakukan evaluasi dan perbaikan dari setiap kegiatan program literasi sekolah;
8. **Koordinator Buku,** melakukan koordinasi pengadaan buku (wakaf buku) dengan siswa dan wali kelas, memantau pengadaan perpustakaan kelas, bersama wali kelas bertanggung jawab terhadap keadaan buku di setiap kelas.
9. **Pustakawan,** melakukan pendokumentasian administrasi Wakaf buku siswa, melakukan pemilahan buku literasi pada perpustakaan, dan melakukan pengaturan buku-buku literasi pada perpustakaan;

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN K01, diperoleh beberapa temuan bahwa kordinator kelas IVA, Kelas II B, dan Kelas VA lebih aktif melaksanakan pembiasaan membaca siswa melalui kegiatan kunjungan perpustakaan. Kelas IVA sering ditugaskan mencari buku referensi di perpustakaan yang berhubungan dengan materi yang sedang atau akan dibahas di kelas. Kegiatan kunjungan perpustakaan yang dilakukan setelah bulan April 2018 sampai bulan September 2018 belum mengalami peningkatan. Alumni peserta pelatihan belum mendayagunakan perpustakaan di sekolah tetapi hanya mengajak siswa untuk membaca buku cerita yang siswa bawa dari rumah masing-masing. Kondisi sudut baca hanya digunakan sebagai tempat fortopolio/ tugas siswa. Buku

cerita di pojok baca belum terlihat, dan pohon geulis yang sudah dibuat pun belum rindang.

Berdasarkan hasil dokumentasi maka presentasi kunjungan perpustakaan yang dilakukan selama kegiatan GLS dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.19 Rekapitulasi Kunjungan ke Perpustakaan

Tahun 2017/2018

No	Kelas	Persentase	No	Kelas	Persentase
1.	IA	1,64	8	IV A	18,44
2	I B	0	9	IV B	2,46
3	IC	7,78	10	IV C	2,87
4	II A	16,39	11	V A	16,80
5	II B	4,09	12	V B	0,82
6	III A	2,86	13	VI A	2,86
7	III B	11,88	14	VI B	5,38

(Sumber : Buku Kunjungan Perpustakaan SDN K01)

SDN K01 memiliki indikator ketercapaian program GLS yaitu : terlaksananya kegiatan 15 menit membaca dan kegiatan *redhaton* , tersedianya jurnal membaca, tersedianya area membaca di sekolah (perpustakaan dan tempat-tempat lain untuk membaca), ketersediaan pohon geulis dan sudut baca kelas. Setelah melaksanakan observasi , wawancara, dan studi dokumen diperoleh data sebagai berikut :

1. setiap kelas sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai;
2. kegiatan redhaton yang direncanakan 3 x seminggu tidak dapat terlaksana;
3. Jurnal membaca sudah dibuat tetapi belum diisi secara rutin;
4. Pohon geulis di setiap kelas sudah ada, tetapi terkendala adanya pembongkaran bangunan maka pohon geulis yang sudah ada pun rusak/hilang;
5. Sudut baca di setiap kelas sudah ada, meskipun masih sekedar tulisan saja;

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sejak bulan April 2018.

4. Evaluasi Tahap Hasil

Data yang diperoleh pada tahap ke-4 (*Result*) berasal dari hasil angket yang disebar ke siswa dan hasil observasi kegiatan GLS di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Data tentang minat baca peserta didik disajikan dalam tabel 4.20 Untuk pernyataan positif kriteria selalu dilakukan diwakili oleh angka empat, sering diwakili angka tiga, jarang diwakili angka dua dan tidak pernah diwakili angka satu.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Siswa di SDN. K01

No	Sub Komponen	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Kesenangan Siswa	46,03	35,12	15,28	4,17
2	Frekuensi Membaca	25,60	41,67	24,40	8,33
3	Pemusatan perhatian	21,43	30,36	27,68	20,54

(sumber hasil kuesioner: 127-130)

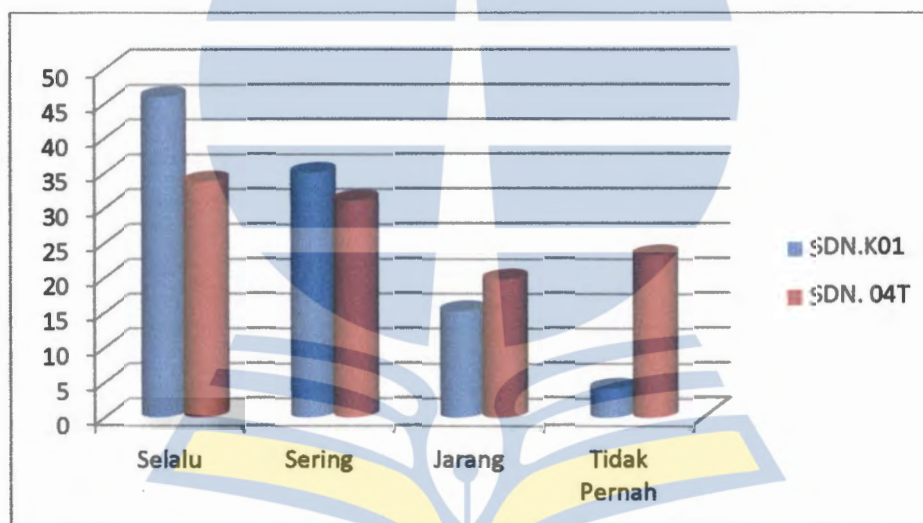
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Siswa di SDN. 04 T

No	Sub Komponen	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Kesenangan Siswa	33,84	31,14	19,87	23,40
2	Frekuensi Membaca	24,75	30,13	33,84	9,93
3	Pemusatan perhatian	17,42	31,82	31,06	19,70

(sumber hasil kuesioner:127-130)

Grafik 4.1 disajikan untuk mengetahui tingkat kesenangan membaca siswa kelas V di Korwil I Kabupaten Bogor .

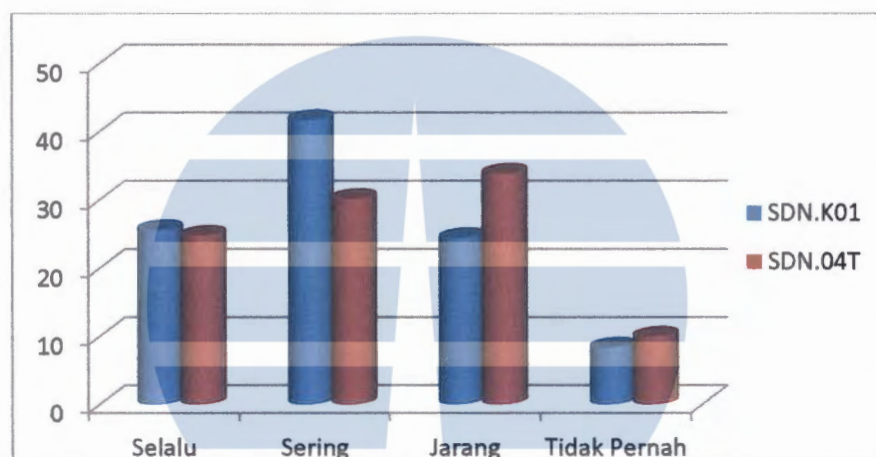
Grafik 4.1 Persentasi Minat Membaca Siswa



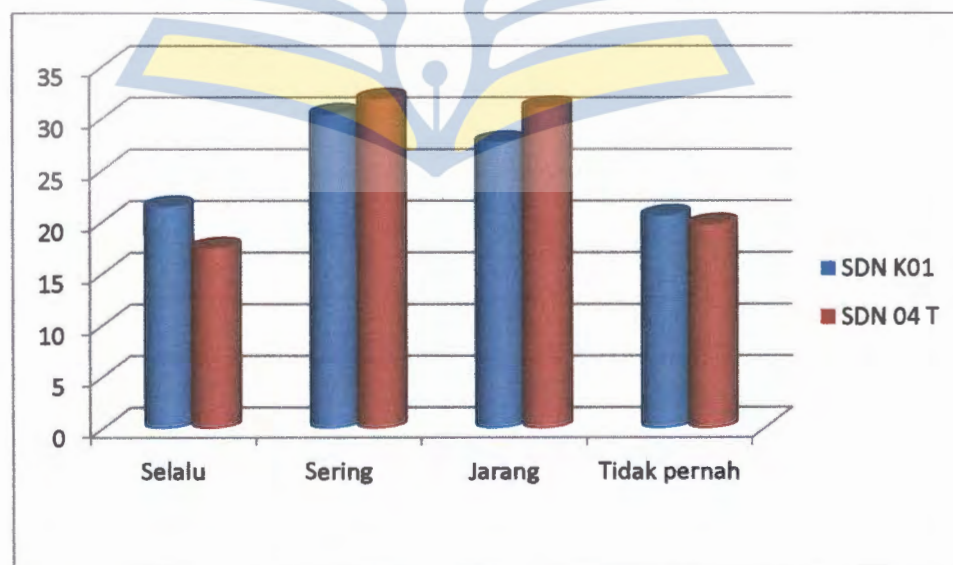
Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa siswa yang selalu senang membaca di SDN K01 adalah 46,03% tetapi di SDN 04 TU hanya 33,84% perbedaan yang cukup besar siswa yang tidak senang membaca mencapai 23,40%. Pernyataan nomor 4 pada angket mewakili jawaban peserta yang menyatakan bahwa siswa jarang menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Sedangkan di SD K01 diperoleh informasi bahwa pernyataan nomor 5 pada angket mencapai 39,29 % untuk jawaban jarang. Hal ini mewakili jawaban bahwa siswa jarang yang berani membacakan teks bacaan di depan kelas

dengan suara lantang. Pada Point 10 jawaban peserta yang menjawab jarang di SD 04 T mencapai 45,45%, hal ini mewakili jawaban bahwa siswa jarang membaca buku di perpustakaan. Sedangkan di SDN K01 46,63% siswa menjawab sering. Tabel 4.11 disajikan untuk mengetahui frekuensi membaca siswa di Korwil I Cibinong

Grafik 4.2 Frekuensi Membaca Siswa di Korwil I Kabupaten B



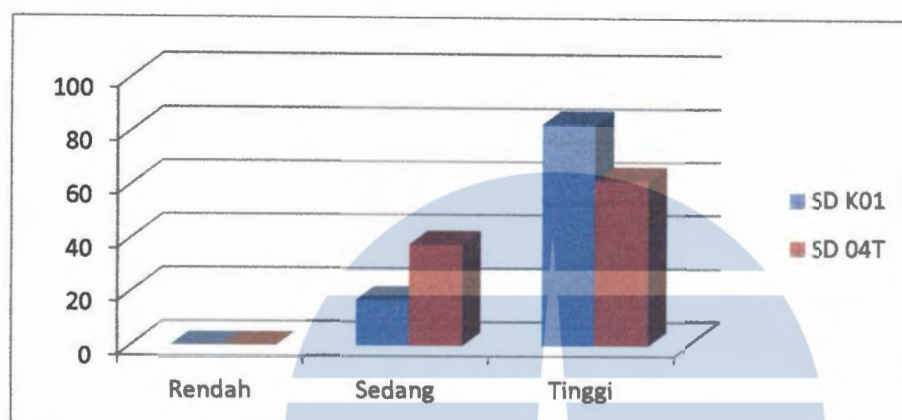
Grafik 4.3 Tingkat Pemusatan Perhatian Siswa



Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa 24,24 % siswa kelas V di SD 04 T tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan isi bacaan

sedangkan siswa di SDN K01 hanya 14,29 % yang merasa tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan isi bacaan. Data kecepatan membaca dari siswa peserta pelatihan di SDN K01 dan SDN 04 T disajikan dalam grafik 4.4

Grafik 4.4 Prosentasi Kecepatan Membaca Siswa di SD Model



	SD K01	SD 04T
Rendah	0	0
Sedang	4	13
Tinggi	20	21

Membaca cepat adalah keterampilan memahami apa yang tertulis dengan tepat dan cepat. Standar Kecepatan Membaca berdasarkan jenjang pendidikan pada program GLS adalah SD 80-140 kpm, SMP 140-175 kpm, SMA/SMK 175-245 kpm, perguruan tinggi 245-280 kpm. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan di SD K01 dan SD 04 T dapat diperoleh data bahwa 17% siswa mencapai tingkat kecepatan membaca sedang dan 83% siswa mencapai tingkat kecepatan membaca tinggi. Sedangkan 38% siswa di SD 04 T mencapai tingkat kecepatan sedang dan 62% mencapai tingkat kecepatan membaca tinggi.

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa maka minat siswa di SDN K01 lebih tinggi daripada di SDN 04T yang selalu senang membaca di SDN K01 adalah 46,03% tetapi di SDN 04 TU hanya 33,84% . Hal ini dimungkinkan

karena SDN K01 telah melakukan pembiasaan membaca di sekolah sejak tahun 2016. SDN K01 termasuk sekolah dasar perintis dalam program WJLRC. Adapun guru yang telah melaksanakan pelatihan adalah guru kelas I sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah SD K01 bahwa:

“ ... sebetulnya program literasi sudah dilaksanakan tetapi tidak seperti dulu ketika program WJLRC, waktu itu siswa diberi tugas untuk membaca 24 judul buku, lalu yang sudah mampu menyelesaikan tantangan ditampilkan di kegiatan kenaikan kelas (W2b CH, 20-07-2018)

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa program WJLRC berpengaruh terhadap minat baca siswa. Meskipun siswa kelas V yang dijadikan sumber informasi bukan peserta program WJLRC namun iklim sekolah yang kondusif dalam membudayakan membaca dapat membuat warga sekolah berusaha menjadi warga yang literat. Selain itu, sarana prasarana yang mendukung membuat siswa termotivasi untuk membaca. Pengelolaan perpustakaan yang cukup baik membuat mereka tertarik untuk membaca di perpustakaan. Administrasi perpustakaan yang cukup rapi menunjukkan bahwa perpustakaan telah didayagunakan dalam kegiatan literasi sekolah. Keberhasilan program literasi di SDN K01 tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“ ... saya memberi motivasi kepada semua guru untuk mampu menggiring siswa ke perpustakaan, mengingatkan guru untuk menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Dan mengalokasikan dana 5 % dari biaya operasional sekolah (BOS) untuk keperluan program/ perpustakaan (W2a CH 6-8-2018, lampiran halaman 145)

Ungkapan kepala sekolah tersebut sesuai juga dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yang mengungkapkan bahwa: “... kepala sekolah berusaha

memberikan anggaran untuk pembelian buku di perpustakaan baik buku teks maupun non teks. (WV, 23-7-2018 halaman 154)

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data jumlah buku teks dan nonteks yang ada di perpustakaan per Juli 2018 sudah mencapai 10.960 eksemplar. Hal ini teradministrasikan dalam buku induk yang telah dibuat oleh petugas perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SDN 04 T, ternyata kepala sekolah telah memberi arahan kepada guru untuk memisahkan buku teks dengan nonteks. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan membaca di perpustakaan lebih menyenangkan siswa. Bahkan pada saat observasi banyak siswa yang ingin meminjam buku perpustakaan, tetapi masih tidak diperbolehkan dulu karena menunggu kartu perpustakaan yang sedang dibuat pihak sekolah. Siswa hanya diperkenankan untuk membaca di perpustakaan dan tidak untuk meminjam terlebih dahulu.

Selain dari pemberdayaan perpustakaan, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi siswa melalui penumbuhan minat membaca. Dan hasil angket siswa yang diperoleh dalam penelitian ini telah membuktikannya. Minat membaca merupakan kunci keberhasilan seorang pembelajar. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN K01 bahwa kegiatan literasi telah mengantarkan salah satu siswanya menjadi juara pidato di tingkat Kecamatan. Program kegiatan GLS di SDN K01 untuk sementara tidak sesuai jadwal karena

adanya kegiatan renovasi gedung sekolah. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.22 Ketercapaian Jadwal Kegiatan GLS SDN K01

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Sosialisasi Program GLS kepada Guru dan TU	25-04-2018	√	
2	Sosialisasi Program GLS	28-04- 2018	√	
3	Pembentukan Kepanitiaan GLS	2-05- 2018	√	
4	Penyusunan Program GLS	2 -05- 2018	√	
5	Kegiatan membaca	15 menit /hari	√	
6	Readhaton	Selasa,Rabu,		√
7	Pelaporan Jurnal Baca	jurnal/ buku		√
8	Lomba Pohon Geulis	27 -10-2018		√
9	Lomba Sudut Baca	27 -10-2018		√
10	Lomba Review Buku	27 -10-2018		√

(sumber: lampiran halaman 169)

Selain dari arahan dari kepala sekolah, kegiatan literasi sudah terintegrasikan dalam visi dan misi sekolah di SDN K01 dan di SDN 04 T. Pengintegrasian literasi dalam visi dan misi sekolah.

C. Pembahasan

1. Evaluasi Reaksi

Pada tahap reaksi, kepuasan peserta pada program pelatihan sudah dikategorikan sangat puas. Hal ini disebabkan karena para peserta merasa puas dengan narasumber yang kompeten dan mampu memotivasi peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan dengan baik. Melalui program peserta pelatihan termotivasi untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang berhubungan dengan GLS. Sesuai dengan pengertian pelatihan

disampaikan pemateri sesuai dengan kebutuhan peserta untuk melaksanakan tugas di sekolah masing-masing. Seseorang akan termotivasi bila melihat sesuatu sebagai kebutuhan. Wirawan (Sulistyo:51) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan kesenjangan antara kondisi dan keadaan sekarang dengan keadaan yang seharusnya. Program pelatihan ini memiliki kontribusi positif terhadap penumbuhan generasi pembelajar sepanjang hayat, sesuai dengan Faizah (2016:2) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan GLS adalah untuk menjadikan insan pembelajar sepanjang hayat. Panitia sudah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Masih ada 12,1% responden menyatakan bahwa kondisi belajar berada pada kategori cukup baik/ cukup mendukung pelaksanaan pelatihan. Menurut Lipton dan Hubble (Tantri, 2017:442) dikatakan bahwa ruang belajar yang tertata dengan baik, suasana yang nyaman dan menarik mampu membuat kebiasaan positif siswa tumbuh dan berkembang. Ruang belajar yang digunakan ketika pelatihan tersebut lebih cocok jika pembelajaran/ pelatihan dalam bentuk ceramah umum. Tetapi pada pelatihan ini, peserta dikondisikan untuk melakukan membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Ruangannya kurang memberi keleluasaan peserta pelatihan untuk bergerak dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penanggung jawab tempat pelatihan, diperoleh data bahwa tempat penyelenggaraan pelatihan telah memberikan standar pelayanan yaitu aula pertemuan berukuran 15 meter x 12 meter dengan kapasitas 100 orang (*type theatre*) dilengkapi dengan dua buah *sound system*, satu buah *mic*, dua buah *wireless*, satu set *flifchart* dan satu buah *screen*. Sudjana (Kamil, 2016:17) mengatakan bahwa salah satu langkah pengelola pelatihan adalah harus mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber

belajar, dan kemungkinan hambatan pada pelaksanaan pelatihan. Panitia pelatihan bertugas untuk mempersiapkan peralatan dan fasilitas pelatihan dengan lebih cermat, sehingga kemungkinan hambatan dapat diminimalisir. Hasil penilaian peserta tentang kondisi belajar pelatihan dengan hasil pengamatan tentang standar pelayanan dari tempat penyelenggara yang dikategorikan cukup baik.

2. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, aspek yang dievaluasi adalah perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan peserta pelatihan. Program Pelatihan GLS, memiliki materi pelatihan yang disusun secara seimbang. Materi pengetahuan, perilaku dan keterampilan disajikan oleh para nara sumber yang telah ditentukan. Materi yang disajikan narasumber berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta pelatihan. Materi yang disajikan di pelatihan diantaranya 1) Kebijakan Dinas Pendidikan, 2) Program Gerakan Literasi Sekolah, 3) GLS melalui *Taleus Bogor*, 4) Teknik Membaca, 5) Teknik Menulis Reviu, 6) Strategi Pelaksanaan GLS, 7) pentingnya guru menulis, 8) peran penting perpustakaan, 9) penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Peserta pelatihan mendapat pengalaman baru dari pelatihan. Sesuai dengan pendapat Heather Thomas (Sulistyo, 2017: 55) yang mengatakan bahwa program literasi memerlukan guru yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Mulyasa (2013: 87) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan mengubah pola pikir guru. Kompetensi guru sangat menentukan dalam mendorong terlaksananya seluruh tugas yang diembannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada penelitian ini kompetensi guru sudah dikatakan cukup baik sesuai dengan tujuan pelatihan.

Peserta pelatihan sudah memiliki minat membaca dan berusaha menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan literasi.

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data bahwa peserta pelatihan belum memiliki perubahan untuk ketiga ranah (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Sekitar 70% peserta merasa ada peningkatan di satu aspek (minat baca/ pengetahuan/keterampilan) sehingga efektivitas pelatihan masih dalam kategori cukup baik. Hal ini merupakan dasar untuk diadakannya pelatihan yang bersifat penguatan/ pendampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Neolaka (2017: 416) yang mengatakan bahwa para profesional harus berusaha belajar terus menerus agar tidak ketinggalan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan seumur hidup bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, alumni pelatihan diharapkan mampu membangun perubahan secara berkesinambungan sehingga peningkatan literasi warga sekolah dapat terwujud.

3. Evaluasi Perilaku

Pada tahap ke-3, hal yang dievaluasi adalah perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Guru merupakan salah satu bagian dari kualitas layanan sekolah. Penilaian terhadap guru dilakukan untuk mengetahui hasil program pelatihan dapat diimplementasikan di sekolah. Mulyasa (2013: 91) menjelaskan tujuan dilaksanakan penilaian kinerja adalah untuk menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karier guru sebagai tenaga profesional. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan pembiasaan yang harus

dilaksanakan sebagai salah satu program sekolah. Keterlaksanaan program perlu dievaluasi, hal ini sesuai dengan Arikunto dan Jabar (2014:2) yang menyatakan menyatakan bahwa untuk mengetahui bekerjanya suatu program perlu diadakan evaluasi dengan tujuan untuk menentukan sebuah keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Guru memegang peranan dalam mentranfer hasil belajar yang diperoleh dari pelatihan. Kebijakan kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk melaksanakan program yang telah disusun bersama. Tim literasi sekolah memiliki kontribusi positif terhadap keberhasilan program literasi di sekolah. Sistematis kerja yang telah disepakati merupakan kontrak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota tim sesuai tugas dan fungsi yang telah disepakati bersama. Perilaku guru peserta pelatihan sudah menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan mampu menunjukkan perilaku disiplin, mampu bekerja sama, dan memiliki prakarsa yang sangat baik. Kerja sama pada sebuah tim kerja dapat mendukung keberhasilan program. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 190) yang menyatakan bahwa hubungan baik antara warga sekolah berpengaruh terhadap upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Kegiatan literasi terintegrasi dalam visi misi sekolah, jika hubungan baik antara warga sekolah terjalin maka kegiatan literasi akan mencapai keberhasilan.

4. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi tahap Hasil, diperoleh data tentang minat baca, frekuensi membaca, dan pemusatan perhatian siswa di sekolah model. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan dari pelatihan GLS di Kabupaten

Bogor. Minat baca peserta didik dari alumni pelatihan GLS dibandingkan dengan peserta pelatihan dari yang bukan alumni pelatihan. Minat membaca siswa dari alumni peserta pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan minat membaca dari siswa bukan alumni pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulisty (2017:56) yang menyatakan bahwa dampak positif dari program membaca adalah meningkatnya minat dan kemampuan membaca siswa.

Pelatihan GLS memiliki tujuan untuk mendekatkan siswa dengan buku serta membentuk ekosistem yang literat. Dampak pelatihan terhadap pembelajaran di kelas dapat terlihat dari terciptanya lingkungan yang terdidik, pembuatan sudut baca dan pohon geulis, serta dilaksanakannya kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Kegiatan literasi yang bervariasi dan terjadwal dapat memberikan pengalaman positif pada siswa untuk dapat mencintai buku dan kegiatan literasi yang lain sebagai upaya pembentukan generasi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tantri (2017:55) yang menyatakan bahwa kegiatan yang bervariasi membuat anak tidak bosan dengan kegiatan literasi. Kegiatan dapat dilakukan dengan mengkondisikan siswa dalam situasi dan kondisi yang berbeda sehingga kegiatan tidak hanya membaca dan menulis saja tapi bisa diselingi dengan kegiatan yang lain tetapi tetap mengandung kegiatan literasi. Contoh kegiatan yang dilakukan dapat berupa pembiasaan membaca Al Qur'an, membaca surat-surat pendek, mendengarkan cerita, *games*, dan sebagainya.

Pada garis besarnya hasil evaluasi program pelatihan pada tahap 4 belum bisa dikatakan berhasil karena tidak semua hasil pelatihan dapat direalisasikan di unit kerja peserta pelatihan. Hal ini disebabkan karena guru peserta pelatihan memiliki kesibukan lain yang harus lebih diprioritaskan. Selain itu penelitian ini

memiliki keterbatasan karena 1) lokasi penelitian yang berjauhan maka tempat penelitian hanya difokuskan di Korwil I Kabupaten Bogor saja, 2) tidak mengkaji dari aspek pembiayaan, 3) rencana program literasi yang tidak sesuai dengan rencana tindak lanjut pelatihan yakni seharusnya 6 bulan dari tanggal pelatihan sudah selesai ternyata hanya 2 bulan yang dapat teramati, Hal ini menyebabkan tidak seluruh data dapat terakomodasi dalam penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi maka disusun simpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan sangat merespon kegiatan pelatihan GLS. Kepuasan dari peserta pelatihan dapat dilihat dari segi : a) narasumber yang menguasai materi dan mampu mentranfer pengetahuan kepada para peserta, b) narasumber mampu menjadi teladan bagi peserta dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku., c) fasilitas cukup menunjang kegiatan pembelajaran, d) penggunaan waktu sudah sesuai dengan jadwal
2. Peserta pelatihan GLS memiliki pemahaman materi pelatihan dengan baik. Pemahaman materi peserta pelatihan sudah meningkat. Hal ini terlihat ketika peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh tentang teknik membaca cepat, membuat *fish bone*, membuat pohon geulis, dan menyusun rencana tindak lanjut.
3. Peserta pelatihan sudah berperan aktif dalam mengimpelentasikan hasil pelatihan yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah.
4. Hasil pelatihan sudah diimplementasikan tetapi masih pada tahap pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka saran/ rekomendasi dari penelitian ini adalah :

1. Tahap Reaksi

- a. Pada tahap reaksi kemampuan nara sumber dalam menggunakan media perlu digali sehingga dapat menarik peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan dengan semangat.
- b. Sebaiknya diadakan pelatihan sejenis untuk memberikan penguatan terhadap hasil pelatihan sebelumnya

2. Tahap Pembelajaran

Panitia pelatihan perlu mempersiapkan instrumen tes dan atau nontes sebagai alat untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan.

3. Tahap Perilaku

- a. Pemberian *reward* bagi peserta terbaik sehingga peserta bersemangat untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di unit kerja masing-masing.
- b. Program perpustakaan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

4. Tahap Hasil

Sebaiknya dibuat kebijakan dari pemerintah daerah, berupa peraturan daerah sebagai tindak lanjut dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 sehingga a) pelaksanaan GLS dapat dilaksanakan di setiap satuan pendidikan, b) anggaran dana 5 % dari BOS untuk kegiatan perpustakaan dapat dibuktikan secara nyata tidak saja untuk pembelian buku teks tetapi dapat dibelikan untuk pembelian buku nonteks, c) GLS dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

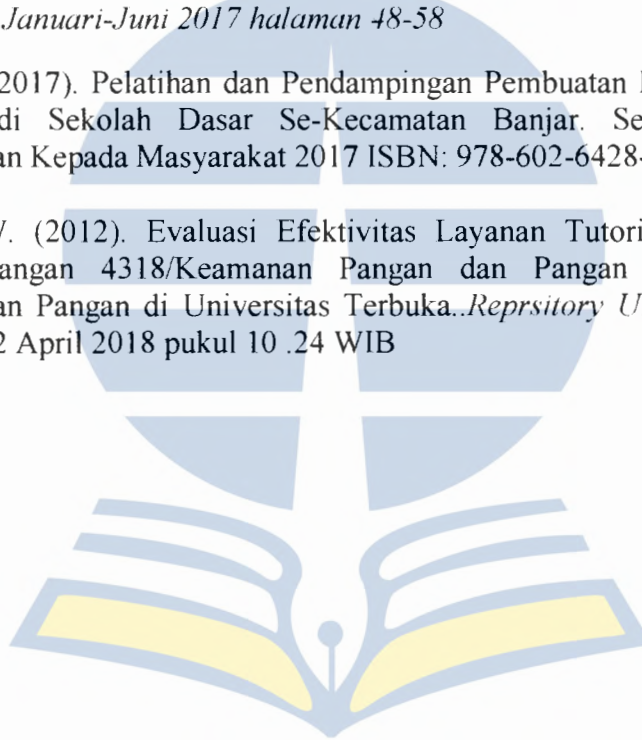
- Abidin, Y. Mulyani, T. & Yunansah, H. (2017) *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ananda R & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Medan :Perdana Publishing, Diunduh tanggal 12 Mei 2018 jam 08.39
- Arikunto, S & Jabar, C. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Faizah, D. (2016). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fitzpatrick, J. Sander, J, Blaine R (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guide*. Boston: Person
- Kamil M, (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta
- Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D, (2009) *Evaluating Training Program*, San Fransisco Berret-Koehler Publisher
- Laksono, K dkk (2018), *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di SMP*, Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
- Maolani, R & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neolaka, A & Neolaka, G. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup*. Depok :Kencana
- Oktavian, C, (2016). *Refleksi Seorang Penggerak Literasi* . Bogor: Kagum Publisher
- Priyatni, E & Nurhadi, (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*, Tangerang: Tira Smart
- Raco, J.R (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* .Jakarta. Grasindo
- Sudjana, S. (2000). *Manajemen Program Pendidikan* Bandung: Falah Production
- Suharsaputra, U. (2016). *Administrasi Pendidikan* . Bandung: Refika Aditama

- Sukardi, (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Bumi Aksara
- Sukardi, (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wibawa,B.(2017). *Manajemen Pendidikan Tecknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiedarti,P. (2016), *Desain Induk Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan

B. Sumber Jurnal

- Agustin,S & Cahyono B (2017) Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/1973>
- Alfarikh, A. (2017). Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617-8951/i53.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aminah, H.(2015). Metode Evaluasi Kirkpatrick dan Aplikasinya dalam Pelaksanaan Pelatihan (Level Reaksi dan Pembelajaran) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perum Jakarta.) *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia(JRMSI) vol 6 No 1 tahun 2015*
- Aprilianingtyas, D. (2016). Pengaruh Minat Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal <http://lib.unnes.ac.id/24488/1/1401412452.pdf>
- Docekal,V & Dvoakova, M. (2014). Evaluation Levels In Education. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 174 (2015) 3743-3749
- Fakhrudin,S ,2017, Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Diri dan Gerakan Literasi pada Pendidikan Dasar. 2017. *PIBSI XXXIX Semarang 7-8 November 2017*. <http://eprint.undip.ad.id/58976> diunduh tanggal 14 April 2018 pukul 12.34
- Fitzpatrick, J. Sander,J, Blaine R (2011).Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guide. Boston:. Person <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617-8951/i53.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hendrawan,B. (2017). Kajian Aplikasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. Else *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar . Volume 1 Nomor 2 a 2017*.

- Martiningtyas, N. (2017). Implementasi Model Kirkpatrick dalam Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kapasitas Fasilitator Kota Dalam Pendampingan Penyusunan Dokumen *http://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardika/article/view/10* diunduh pukul 11.10
- Mutmainah,W .(2017). Analisis Penerapan GLS di SMP Negeri Batu *research-report.umm.ac.id*. Diunduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 12.49
- Prasaetya,A. (2018). Evaluasi Program Pelatihan Melalui Metode Kirkpatrick Analisis diambil dari *http://journal.ithb.ac.id/telematik/article/view/84/113* diunduh tanggal 13 April 2018 pukul 10.50
- Sulistyo, A (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri *Jurnal Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Volume 1 Januari-Juni 2017 halaman 48-58*
- Tantri,A dkk, (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Program Budaya Literasi di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Banjar. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017 ISBN: 978-602-6428-12-7
- Yuliatmoko, W. (2012). Evaluasi Efektivitas Layanan Tutorial Online Mata kuliah Pangan 4318/Keamanan Pangan dan Pangan 4312/Teknologi Pengolahan Pangan di Universitas Terbuka..*Repsitory UT ac.id* Diunduh tanggal 22 April 2018 pukul 10 .24 WIB



Nomor : 1057/UN31.31/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Juni 2018

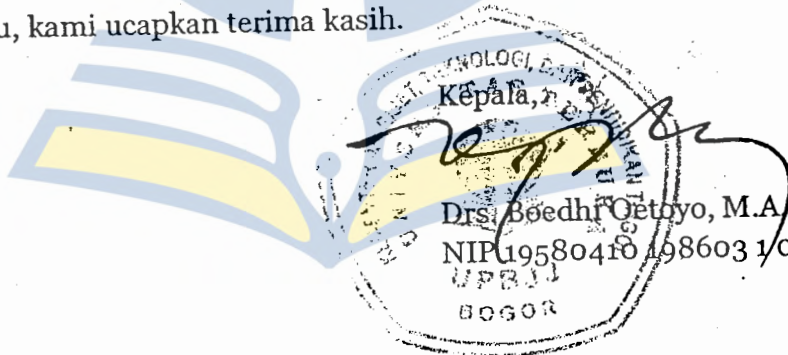
Yth. Kepala SDN
Di Kabupaten Bogor

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu pimpinan mengijinkan:

Nama : Sutiah
NIM : 500804224
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara adalah Sutiah "Evaluasi Program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Ibu Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Ibu pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Kepala,
Drs. Beedhi Götoyo, M.A.
NIP.195804101986031001
UPB11
BOGOR



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Nyaman No. 1 Desa Tengah Kec. Cibinong Telp. (021) 8753191
Cibinong 16914

Cibinong, // Januari 2019

Nomor : *421/194-Kepung*
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala UPBJJ
Universitas Terbuka Bogor
Di -


T e m p a t

Berdasarkan Surat Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka Bogor Nomor : 700/UN31.30/KM/2018 Tanggal 11 April 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami pada prinsipnya tidak berkeberatan dan mengizinkan kepada :

Nama : **SUTIAH**
NIM : 500804224
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar
Starta : S2

Untuk mengadakan Penelitian di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor didalam rangka penyusunan tugas akhir/ Tesis dengan judul " *Evaluasi Program Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor* " .

Demikian ,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA,
H. TB. A. LUTFI SYAM
 Pembina Utama Muda
 NRP. 196306011996011001

Tembusan :
1. Yth. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANG ASEM 01
KECAMATAN CITEUREUP

43877.pdf

Jl. Pahlawan No. 72 Citeureup-Bogor Telp (021) 87940925 E-mailsdnkarangasem001@gmail.com
NSS:101020203010 NPSN:20201663

SURAT IZIN

Nomor : 421.1/051b/SDK01/VII/2018

Menindaklanjuti surat permohonan melaksanakan Penelitian GLS Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor tertanggal 9 Juni 2018, dengan surat ini saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj Chaeratus Sumirah, M.M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 196212061981092001

Menerangkan bahwa telah memberikan izin kepada :

Nama : Sutiah

NIM : 500804224

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 16 Maret 1976

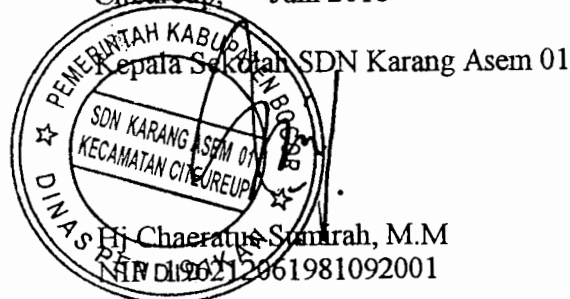
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Alamat : Kp Tajur RT 03 RW 01 Desa Tajur Kecamatan Citeureup

Untuk melaksanakan penelitian terkait tugas akhir yang sedang dikerjakan dengan judul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Citeureup, Juni 2018





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANG ASEM 01
KECAMATAN CITEUREUP

Jl. Pahlawan No. 72 Citeureup-Bogor Telp (021) 87940925 E-mailsdnkarangasem001@gmail.com
 NSS:101020203010 NPSN:20201663

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/074 / SD/ K01/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Karang Asem 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

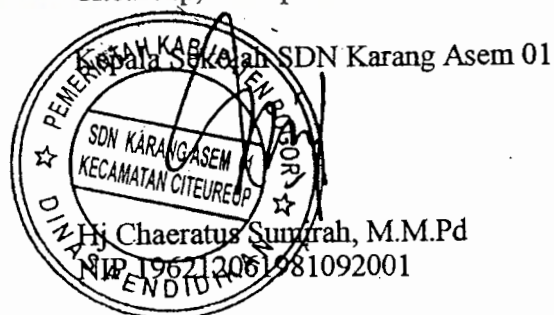
Nama : Sutiah
 NIM : 500804224
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung 16, Maret 1976
 Program Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar
 Alamat : Kp Tajur RT 03 RW 01 Desa Tajur Kecamatan Citeureup

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir dengan judul :

Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Citeureup, September 2018





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
S D N 4 TLAJUNG UDIK
KECAMATAN GUNUNG PUTRI

Kp Taljung Udik RT 03/ RW 07 Kecamatan Gunung Putri – Bogor Telp (021) - 8677210

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/125/SD4/VIII/2018

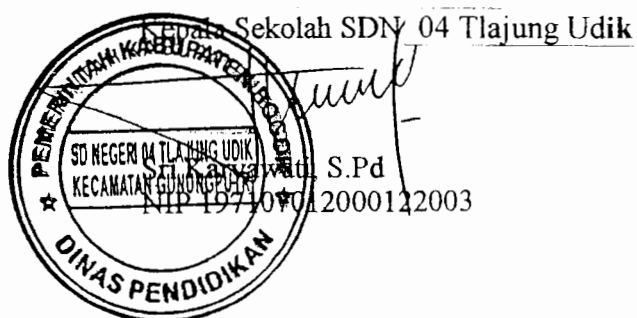
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sutiah
 NIM : 500804224
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung 16, Maret 1976
 Program Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar
 Alamat : Kp Tajur RT 03 RW 01 Desa Tajur Kecamatan Citeureup

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir dengan judul **Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Korwil I Kabupaten Bogor.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Putri, Juni 2018



**LAPORAN KETUA PANITIA
WORKSHOP GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018**

I. DASAR

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3) ;
- b. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan
- c. Inpres Nomor 1 Tahun 2010 Bidang Pendidikan : Penguatan Metodologi dan Kurikulum ;
- d. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- e. Program Kerja Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter SD Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.

II. TEMA KEGIATAN

“Menumbuhkembangkan budi pekerti warga sekolah melalui gerakan literasi sekolah”

III. TUJUAN

Tujuan diselenggarakannya Workshop Gerakan literasi Sekolah, adalah :

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- c. Menjadikan sekolah agar jadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

IV. MATERI WORKSHOP

1. Gerakan literasi sekolah
2. Teknik membaca
3. Teknik menulis rewiu
4. Strategi pelaksanaan GLS di Kabupaten Bogor
5. Pentingnya guru menulis
6. Peran penting perpustakaan
7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

V. NARA SUMBER

1. LPMP Propinsi Jawa Barat
2. Penggerak Literasi Propinsi Jawa Barat dan Kabupatenn Bogor

V PESERTA :

Peserta berjumlah : 80 orang , yang terdiri dari :

1. Kepala SD ; 40 orang
2. Guru Kelas : 40 orang.

VI. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan : Hari Senin sampai Rabu Tanggal 23 s.d 25 April 2018

Tempat : Taman Aer Hotel. Kec, Megamendung

VII. BIAYA

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dibiayai dari APBD Tahun 2018

Cipayung, 23 April 2018

Kepala Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter SD



Lampiran:

Jadwal kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN Karang Asem 01

No	Tahapan Kegiatan GLS	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perencanaan	Sosialisasi Program GLS kepada Guru dan TU	25 April 2018
2		Sosialisasi Program GLS kepada siswa , orang tua dan komite sekolah	28 April 2018
3		Pembentukan Kepanitiaian GLS	2 Mei 2018
4		Penyusunan Program GLS	2 Mei 2018
5	Pelaksanaan	Kegiatan membaca	15 menit sebelum pelajaran
6		Readhaton	Kelas 1 dan 2 : Selasa Kelas 3 dan 4 : Rabu Kelas 5 dan 6 : Kamis
7		Pelaporan Jurnal Baca	Setelah selesai membaca 1 buku
8		Lomba Pohon Geulis	27 Oktober 2018
9		Lomba Sudut Baca	27 Oktober 2018
10		Lomba Review Buku	27 Oktober 2018
11	Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan GLS 2018/2019	17 November 2018
12		Penyusunan Pelaporan kegiatan GLS	1 Desember 2018

**JADWAL KEGIATAN WORKSHOP PEMBUDAYAAN LITERASI
TINGKAT SEKOLAH DASAR KABUPATEN BOGOR**

NO	WAKTU	KEGIATAN/MATERI	KETERANGAN
1.	16.00 – 16.45	Pembukaan Penjelasan Teknis	Kadisdik / Sekdis didampingi Kabid Pembinaan SD Tim
2.	19.30 – 21.00	Gerakan Literasi Sekolah	Pemateri 1
3.	21.00 –	Istirahat	
4.	08.00 – 09.30	GLS di Kabupaten Bogor melalui TALEUS BOGOR (Tantangan Literasi untuk Sekolah)	Pemateri 2
5.	09.30 – 11.15	Strategi Pelaksanaan GLS di Sekolah	Tim
6.	11.15 – 14.15	Teknik Membaca	Pemateri 1
7.	14.15 – 17.00	Teknik Menulis Reviu	Pemateri 2
8.	19.30 – 21.00	Teknik Presentasi dan Diskusi	Tim
9.	08.00 – 10.15	Pentingnya Guru Menulis	Pemateri 3
10.	10.30 – 12.00	Peran Penting Perpustakaan	Pemateri 4

Terdampar di Pulau Gusong
Oleh
Kartino, M.Pd

Siang itu matahari bersinar terik, keringat yang mengucur dikening tak terhiraukan, setiap mengalir dipelipis ku kuseka dengan tanganku, panasnya minta ampun aku berguman dalam hati, tak sabar rasanya aku ingin cepat pulang kerumah. Dalam pikiranku pasti semua sudah menungguku, ku pacu langkahku setengah berlari agar sampai rumahku segera tiba dirumah. Lalu aku lempar tas ku ke atas kasur, dan kuganti seragamku dengan kaos warna biru kesukaan ku dan celana pendek yang ada sedikit sobekan di bagian selangkaku, ah biar saja ujarku dalam hati ngak kelihatan ini. Hehehe. Perut terasa lapar tapi ingin buru-buru ketempat Mak Mok Tijong. kubuka tudung saji dimeja makan, kulihat ada gangan ikan masakan ikan asem pedes dengan campuran buah nanas didalamnya membuatku tergoda untuk mengambil piring dan duduk dimeja makan untuk menyantap hidangan yang merupakan makanan kegemaranku, ehh, pasti lezatttt dan nikmat ujarku, jakun dileherku turun naik, kutelan ludah karena membayangkan makanan itu masuk menerobos mulut dan tenggorokanku. Kuraih centong, nasi mulai kupindahkan ke piringku, tak lupa ikan gangan yang dari tadi aku inginkan aku ambil beserta kuahnya dan tentu saja buah nanas yang ada didalamnya, surgaaaa ujarku, makanan umak (Ibu, red) ku sungguh lezat tidak ada bandingannya di dunia ini sambil tersenyum kukunyah sendok demi sendok dengan buru-buru, oya umak selalu menyediakan pasangan makanan ini yakni sambal terasi khas belitong yang cukup terkenal itu dan lalapan potongan *belungkak* (Timun,red) yang segar sekali. **227**

Habis makan makananan yang super lezat itu, aku langsung buru-buru berlari sambil beteriak ke umak "Mak aku pergi dulu ya"

umak menyahut" ya hati-hati, mau kemana?" Ujar beliau.

"Aku nak main dulu mak" teriakku, sambil berlari kencang.

"ya hati-hati" aku hanya mendengar sayup-sayup suara umaku.

Aku berlari menyusuri jalan setapak berpasir putih karena aku tinggal di daerah pesisir pantai, melewati semak belukar pohon *keremunting* yang yang banyak tumbuh di sepanjang jalan didekat rumahku. Saking kencangnya ku berlari sampai aku tersandung akar pohon yang ada di jalanan setapak yang aku lewati, aku terjatuh, aduh, aku menjerit kecil, aku bangun dari jatuhku walau ada rasa perih dilututku yang lecet berdarah kulanjutkan lariku menuju rumah Mak Mok Tijong. **341**

Sesampai disana aku lihat Mak Mok Tijong dan mak mok Ilyas, Mak Mok Tijong itu adalah saudara sepupu dari umakku dan mak mok ilyas adalah suami dari makmok tijong yang merupakan orang asli dari pulau Butun suatu daerah dekat pulau Sulawesi. Mereka sudah siap-siap dengan perlengkapan pukat (jaring untuk menangkap ikan, Red) nya. Aku sudah punya janji dengan mereka ingin ikut berlayar menggunakan perahu penangkap ikan mereka. Mereka sudah lama berumah tangga tetapi belum dikaruniai seorang anak, jadi mereka suka sekali denganku. Tapi mereka berencana akan mengambil anak dari saudara jauh kami untuk melengkapi kebahagiaan keluarga mereka. **436**

Hampir lupa, namaku Ino, aku anak seorang karyawan PT Timah Belitong, aku mempunyai ayah yang disiplin dan tegas aku sangat segan dengan beliau, dan umakku seorang ibu rumah tangga, yang baik sekali, aku anak kedua dari 4 bersaudara, Abangku bernama bang Edi, adik perempuanku bernama Meri dan adik ku yang paling bungsu adalah Adi. Aku sebenarnya tidak tinggal di rumah orangtuaku aku tinggal dengan nenekku dari usia 1 tahun. Aku tinggal dengan nenekku karena dulu waktu aku berusia 1 tahun aku sering sakit-sakitan, jadi untuk menyiasati supaya aku terhindar dari sakit, menurut adat setempat aku harus di berikan ke orang lain, mereka memutuskan untuk memberikannku kepada adik kandung ibuku yang di panggil Mak atun atau mak anjang. Jadi aku memanggil beliau Umak juga. Hehehe aku punya 2 umak loh. **562**

Aku lanjut ya, Mak Mok Tijong berkata kepadaku, No kenapa terlambat?mok, tadi aku ade kegiatan sekolah jadi terlambat,ujarku, Ayo cepat nanti kesorean, teriak mak mok ilyas yang sudah siap dengan perlengkapan menjaring ikan. Ini sebenarnya pengalaman pertamaku untuk ikut kelaut

Raksasa dan Timun Mas

When
Pagi hari

What
Raksasa yang ingin anak dari seorang janda

Who
- Raksasa
- Janda
- Timun Mas

Where
Pada zaman dahulu di sebuah hutan. di Jawa Tengah

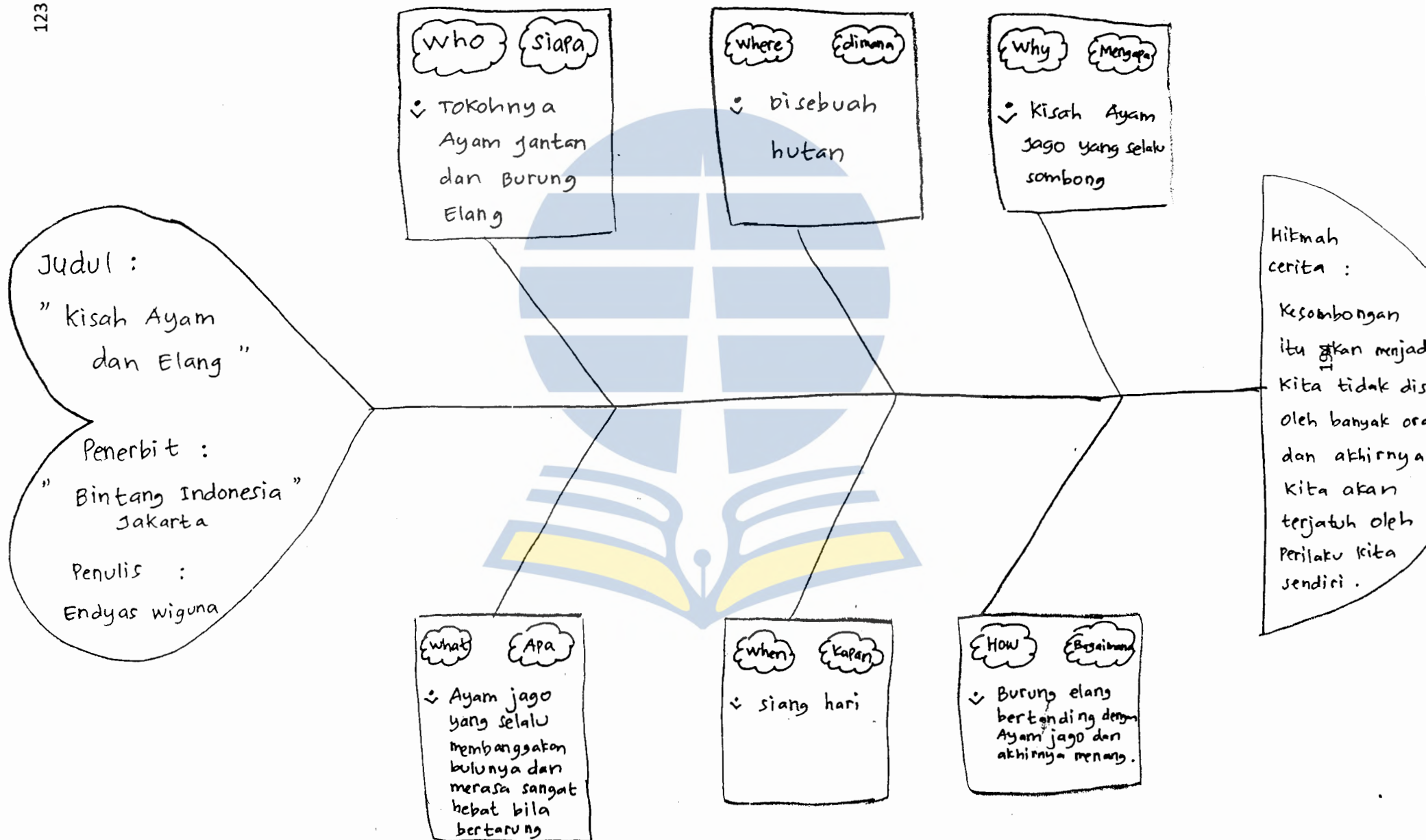
Why
Dahulu janda itu bergaji memberikan anak perempuannya kepada raksasa

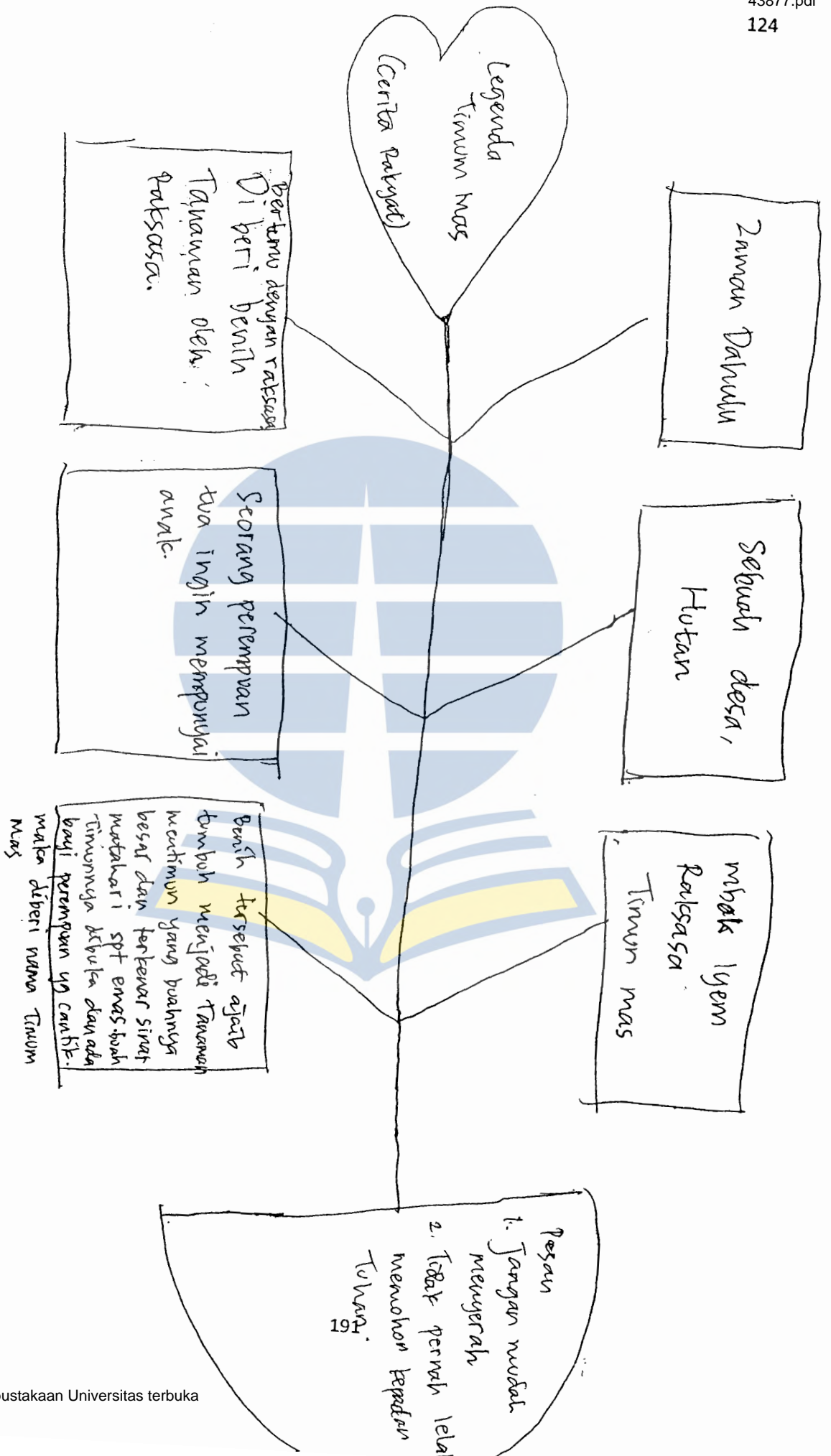
How
Janda itu menjual Timun mas melarikan diri membawa biji timun ajaib

Jangan bergaji kalau kita tidak bisa menepati janji tersebut.

FISH BONE

123





What
Kancil yang akan
dibangsa oleh harimau
dan berusaha melepaskan
diri.

Who
→ kancil
→ Harimau
→ ular

Where
di hutan

Sabuk
Nabi
Suleman

When
siang hari

Why
- kancil ingin melarikan
diri karena
tidak ingin jadi
santapan rakan
Siang Harimau

How
• kancil mengelabui
harimau dengan
mengatakan bahwa
ular yang sedang
tidur itu adalah
Sabuk Nabi Suleman
• Harimau percaya, ular
melilit kancil, dan
kancil bebas

Dalam menghadapi
situasi segenting
apapun hendaknya
kita tetap tenang
dan berpikir untuk
menemukan jalan keluarnya
- berpikir cerdas

Tugas Membuat Artikel:**Workshop Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor melalui Program Rintisan Sekolah Berbasis Karakter dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar, telah menunjuk 40 Sekolah Dasar untuk menjadi Sekolah Model PPK. Salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan dalam menanamkan/menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah kegiatan literasi (membaca 15 menit) sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan literasi di sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor menyelenggarakan Workshop Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan pada tanggal 23 April s.d 25 April 2018 dengan tema “Mari Budayakan Membaca, Karena Dengan Membaca Akan Membuka Cakrawala”. Workshop diikuti oleh 80 peserta dari 40 SD Model bertempat di Hotel Taman Aer Megamendung. Acara dibuka langsung oleh Kadisdik Kabuapten Bogor Bapak H.Tb.A.Luthfi Syam. Beliau menyatakan bahwa literasi itu sangat penting karena kita menyiapkan anak itu bukan untuk hari ini tapi puluhan tahun ke depan. Ada sebuah kalimat yang sangat menarik dari beliau “saya ada karena saya berfikir”. Berfikir artinya ada sesuatu yang produktif/dihasilkan berupa ilmu pengetahuan.

Materi tentang GLS disampaikan oleh penyaji-penyaji yang memang sudah ahli dan sangat berpengalaman di bidangnya. Kebijakan Dinas Pendidikan (Kabid Pembinaan SD),Gerakan Literasi Sekolah (Bapak Idris Apandi, M.Pd), GLS di Kab. Bogor melalui Taleus Bogor dan Teknik Menulis Reviu (Bapak Jejen, S.Pd), Teknik Membaca (Ibu Yati Maryati, S.Pd), Strategi Pelaksanaan GLS di Kab. Bogor (Hj. Tati Rahayuningsih, M.Pd), Pentingnya Guru Menulis (Bapak Catur Nurrochman Oktavia, M.Pd), dan materi lainnya. Apa yang telah disampaikan oleh penyaji tentunya sangat bermanfaat dan membantu bagi para peserta dalam upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolahnya masing-masing.

Dibuat oleh : **S.W**

Kecamatan **CBBG**

**RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)
WORKSHOP GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
Megamendung, 23 – 25 April 2018**

Nama Sekolah : SDN Cikahuripan 01
Kecamatan : Klapanunggal

No.	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
1	Rapat Guru	Guru, Pustakawan Komite Sekolah	Memberi informasi tentang TALEEL BOGOR GLS	Guru memahami pentingnya GLS	28 April 2018
2.	Sosialisasi GLS	Siswa, Orang tua Tokoh masyarakat	Mensosialisasi GLS kepada siswa, orang tua agar memahami penting nya membaca	- Siswa antusias mengunjungi perpustakaan - Siswa rutin membaca buku setiap hari - Orang tua mendukung dan memfasilitasi GLS (menyumbang buku)	16 Juli 2018
3	Menyusun program GLS SDN Cikahuripan 01	Kepsek, Komite, & guru	Sebagai pedoman pelaksanaan GLS agar lebih terencana	- Memiliki jargon " - Agar pelaksanaan GLS tidak melenceng dari yang direncanakan	Juli 2018

Megamendung, April 2018

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)
WORKSHOP GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
Megamendung, 23 – 25 April 2018

Nama Sekolah : SDN Cikahuripan 01
 Kecamatan : Klapanunggal

No.	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
4	Pelaksanaan GLS				
	a. Membaca 15 menit sebelum belajar	Guru & Siswa	- Meningkatkan minat baca guru & siswa - Menambah ilmu dan wawasan siswa	- Siswa dapat mereview dan mempersentasikan hasil membacanya	Julius Juli 2018 ↓
	b. Membentuk kelompok baca	Siswa	- Agar membaca secara berkelompok tidak terasa membosankan	- Siswa diluar jam pelajaran dapat membaca secara inisiatif	Agustus 2018 ↓
	c. Melaksanakan Readathon (Seminggu sekali)	Siswa	- Menggugah minat baca 10 buku dalam 6 bulan - Memberi kesempatan siswa berbicara di depan umum	- Siswa dapat menyelesaikan tantangan GLS - Anak berani berbicara/mempresntasikan hasil yang dibaca	September 2018 ↓ Oktober 2018 ↓ November 2018 ↓ Desember 2018
5	Evaluasi pelaksanaan GLS	Guru & Siswa	- Guru & siswa dapat menghasilkan tulisan - Mengevaluasi pelaksanaan GLS agar lebih baik	- Guru & siswa dapat menghasilkan tulisan - Kegiatan membaca menjadi membudaya	Desember 2018

Megamendung, April 2018

nza. S.Pd

Lampiran:

Kesan : Sangat memotivasi saya
untuk belajar menulis.
Motivasi yang sangat
luar biasa.

Pesan : Jangan lelah ajari kami
untuk menjadi yang lebih
baik lagi.

Materi ini sangat menarik
sehingga saya yg hanya mat saja
~~ingin~~ ingin menulis. Setelah
mendpt materi ini mudah dan
mat saja merjad kemauan
dan ~~terb~~ utk dpt menulis.

Lampiran:



Gambar 4.20 Hasil Pembuatan Pohon Geulis di Pelatihan dan di Sekolah Model

Lampiran:

PENDIDIKAN dan PELATIHAN NARASUMBER Y

NO.	NAMA / JENIS DIKLAT	TEMPAT	WAKTU PELAKSANAAN (..... JAM)	PENYELENGGARA
1	Pelatihan Komunikasi Pendidikan	Cigombong	13/03/2009 s.d 15/03/2009 (34 jam)	Lembaga Pemberdayaan Guru Indonesia
2	Peningkatan Mutu Pembelajaran "Matematika Modern, IPA Terpadu, IPS Terpadu dan Paradigma Pendidikan"	Cijeruk	15/06/2009 s.d 16/06/2009 (15 jam)	Depdiknas Universitas Negeri Jakarta
3.	Pelatihan Bahasa dan Sastra Sunda bagi Guru SD	Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor	27/07/2009 s.d 29/07/2009 (30 jam)	Depdikbud Kabupaten Bogor
4.	Pembelajaran PAKEM dan LESSON STUDY	Hotel Mars 91, Cipayung Bogor	03/03/2010 s.d 24/10/2009	Depdikbud Kabupaten Bogor
5.	Peningkatan Mutu Pelajaran SD Mata Pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia	Hotel Mars 91, Cipayung Bogor	03/03/2010 s.d 05/03/2010 (31 jam)	Depdikbud Kabupaten Bogor
6.	Pelatihan Instruktur Senam	Hotel Jayakarta, Cisarua, Bogor	06/04/2010 s.d 07/04/2010	Setda Kabupaten Bogor
7	Pemandu Program BERMUTU	Hotel Mars 91, Cipayung Bogor	22/06/2010 s.d 24/06/2010 (30 jam)	Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor
8.	Pembekalan dan Sosialisasi Guru IPA	Hotel Purnama, Cipayung Bogor	10/12/2010 s.d 12/12/2010	Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor
9.	Pelatihan IT bagi Tenaga Administrasi Sekolah Sasaran Program EDS/M-MSPD	Hotel Delaga Biru-Kab. Cianjur	17/06/2011 s.d 20/06/2011 (30 jam)	Kementerian Pendidikan Nasional LPMP Jawa Barat
10.	Pemandu KKG/MGMP BERMUTU	Hotel Pesona Bamboe Lembang - Kab. Bandung Barat	24/06/2012 s.d 28/06/2012 (50 jam)	Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat
11.	Penguatan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS)/Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah (MSPD)	Cijeruk	(40 jam)	Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat
12.	Teachers Training West Java Education Agency	Adelaide South Australia	18/10/2013 s.d 08/11/2013 (3 minggu)	Learning Potential International Pty Ltd Department for Education and Child Development With Government of South Australia

Kriteria Evaluasi Program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
Reaction	I. Nara sumber	a. Nara sumber menguasai materi	a. <i>Trainee</i> menguasai materi tentang Gerakan Literasi Sekolah
		b. Nara sumber menyajikan materi secara sistematis	b. <i>Trainee</i> merasa puas dengan penyajian materi dari nara sumber
		c. memiliki kemampuan dalam menyajikan materi	c. <i>Trainee</i> memiliki kepuasan karena penyajian materi dari nara sumber menarik
		d. tepat waktu hadir di kelas	d. <i>Trainer</i> hadir tepat waktu hadir di kelas
		e. mampu menggunakan metode dan alat bantu sesuai materi	e. <i>Trainer</i> menggunakan metode dan alat bantu sesuai materi
		f. Sikap dan perilaku yang dapat memberi teladan pada peserta	f. <i>Trainee</i> meneladani sikap dan perilaku <i>Trainer</i>
		g. mampu menjawab pertanyaan dari peserta	g. <i>Trainee</i> puas dengan jawaban dari nara sumber
		h. penggunaan bahasa yang logis dan sistematis	h. <i>Trainee</i> mengerti penjelasan dari nara sumber
		i. mampu memberikan motivasi kepada peserta	i. <i>Trainee</i> termotivasi untuk melaksanakan program/ pelatihan
		j. Dapat mencapai tujuan pembelajaran	j. Tujuan pembelajaran tercapai

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
		k. simpatik terhadap peserta	k. <i>Trainee</i> mendapat rasa simpatik dalam pelatihan
		l. Cara berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi pelatihan	l. <i>Trainer</i> berpakaian sesuai situasi dan kondisi pelatihan
		m. dapat bekerjasama dalam team	m. <i>Trainer</i> dapat bekerja sama dalam team
	2. Pelaksanaan pelatihan	a. Tujuan pelatihan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan	a. <i>Trainee</i> melaksanakan pelatihan sesuai tujuan pelatihan
		b. Proram relevan dengan tugas peserta pelatihan	b. <i>Trainee</i> melaksanakan pelatihan sesuai program pelatihan
		c. Materi sangat bermanfaat bagi pelaksanaan tugas peserta pelatihan	c. <i>Trainee</i> dapat memanfaatkan materi pelatihan untuk mendukung tugas dalam pelatihan
		d. Materi sangat bermanfaat bagi satuan pendidikan/ unit kerja	d. <i>Trainee</i> dapat memanfaatkan materi pelatihan untuk mendukung tugas di sekolah
		e. materi dapat diterapkan untuk peserta didik di sekolah	e. <i>Trainee</i> menyampaikan materi pelatihan untuk diterapkan peserta didik
		f. pelaksanaan pelatihan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan	f. <i>Trainee</i> melaksanakan pelatihan sesuai mekanisme pelatihan
		g. Hubungan peserta dengan pelaksanaan pelatihan	g. <i>Trainee</i> dapat berkomunikasi dengan pelaksana pelatihan dengan santun

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
		h. Fasilitas pelatihan memuaskan peserta pelatihan	h. <i>Trainee</i> puas dengan fasilitas pelatihan
		i. Fasilitas di sekolah mendukung penerapan hasil pelatihan	i. <i>Trainee</i> mendapat dukungan fasilitas sekolah dalam penerapan hasil pelatihan
		j. Jadwal kegiatan jelas dan sistematis	j. <i>Trainee</i> melaksanakan pelatihan sesuai jadwal
		k. Peserta termotivasi untuk melakukan pelatihan	k. <i>Trainee</i> memiliki motivasi untuk melakukan pelatihan
Learning	Pengetahuan	a. Pemahaman materi	a. <i>Trainee</i> menguasai dasar-dasar materi
		b. penganalisaan teoritis	b. <i>Trainee</i> menganalisa sesuai teori
		c. pemecahan masalah	c. <i>Trainee</i> memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki
	Kedisiplinan	a. kehadiran	a. <i>Trainee</i> hadir dalam pelatihan dari awal hingga penutupan
		b. ketepatan hadir di kelas	b. <i>Trainee</i> hadir di kelas sesuai jadwal
		c. ketepatan penyelesaian tugas	c. <i>Trainee</i> menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
		d. bersikap dan berperilaku sesuai etika	e. <i>Trainee</i> bersikap dan berperilaku sesuai etika
	Kerjasama	a. menyelesaikan tugas bersama	a. <i>Trainee</i> menyelesaikan tugas bersama

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
		b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok	b. <i>Trainee</i> membina keutuhan dan kekompakan kelompok
		c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok	c. <i>Trainee</i> tidak mendikte dan mendominasi kelompok
		d. mau menerima pendapat orang lain	d. <i>Trainee</i> mau menerima pendapat orang lain
	Prakarsa	a. berperilaku positif untuk kelancaran pelatihan	a. <i>Trainee</i> berperilaku positif untuk kelancaran pelatihan
		b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan	b. <i>Trainee</i> mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan
		c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat	c. <i>Trainee</i> menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat
		d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tidak bersifat menguji atau memojokkan orang lain	d. <i>Trainee</i> mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tidak bersifat menguji atau memojokkan orang lain
		e. dapat mengendalikan diri sesuai waktu, situasi, dan lingkungan	e. <i>Trainee</i> dapat mengendalikan diri sesuai waktu, situasi, dan lingkungan
Behavior	Pengetahuan	a. Pemahaman materi	a. <i>Trainee</i> menguasai dasar-dasar materi
		b. penganalisaan teoritis	b. <i>Trainee</i> menganalisa sesuai teori
		c. pemecahan masalah	c. <i>Trainee</i> memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
	Kedisiplinan	a. kehadiran	d. <i>Trainee</i> hadir di sekolah sesuai aturan
		b. ketepatan hadir di kelas	e. <i>Trainee</i> hadir di kelas sesuai jadwal
		c. ketepatan penyelesaian tugas di kelas/ di sekolah	f. <i>Trainee</i> menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
		d. bersikap dan berperilaku sesuai etika sebagai pendidik di sekolah	f. <i>Trainee</i> bersikap dan berperilaku sesuai etika
	Kerjasama	a. menyelesaikan tugas bersama	e. <i>Trainee</i> menyelesaikan tugas bersama
		b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok	f. <i>Trainee</i> membina keutuhan dan kekompakan kelompok
		c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok	g. <i>Trainee</i> tidak mendikte dan mendominasi kelompok
		d. mau menerima pendapat orang lain	h. <i>Trainee</i> mau menerima pendapat orang lain
	Prakarsa	a. berperilaku positif untuk kelancaran pelatihan	f. <i>Trainee</i> berperilaku positif untuk kelancaran pelatihan
		b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan	g. <i>Trainee</i> mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan
		c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat	h. <i>Trainee</i> menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat
		d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tidak	i. <i>Trainee</i> mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tidak bersifat menguji atau

Komponen	Sub Komponen	Indikator	KRITERIA
		bersifat menguji atau memojokkan orang lain	memojokkan orang lain
		e. dapat mengendalikan diri sesuai waktu, situasi, dan lingkungan	j. <i>Trainee</i> dapat mengendalikan diri sesuai waktu, situasi, dan lingkungan
Result	Minat membaca	a. Melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa paksaan	a. Siswa melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa paksaan
		b. Melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas	b. Siswa melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas
		c. Membaca berbagai jenis buku bacaan	c. Siswa membaca berbagai jenis buku bacaan
	Frekuensi Membaca	a. Memanfaatkan waktu secara efektif (kunjungan ke perpustakaan)	a. Siswa memanfaatkan waktu secara efektif (kunjungan ke perpustakaan)
		b. Mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain	b. Siswa mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain
		c. Peminjaman buku perpustakaan	c. Siswa meminjam buku perpustakaan
	Pemusatan perhatian	a. Melakukan kegiatan membaca secara focus	a. Siswa melakukan kegiatan membaca secara fokus
		b. Mengatasi hambatan dalam membaca	b. Siswa mengatasi hambatan dalam membaca
		c. Memahami isi buku bacaan	c. Siswa memahami isi buku bacaan
	Keberhasilan gerakan literasi sekolah	a. sekolah memiliki program 15 menit membaca sebelum pembelajaran	a. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajar tercantum dalam jadwal di kelas/di sekolah

INDIKATOR KEBERHASILAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TAHAP PEMBIASAAN

Satuan Pendidikan : *SDN KARANGASEM 01*

No	Indikator	Belum (0)	sudah (1)	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 membaca : a. membaca nyaring b. membaca dalam hati		✓	
2	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)		✓	
3	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.		✓	
4	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati		✓	
5	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.		✓	
6	Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran.		✓	
7	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.		✓	
8	Ada bahan kaya teks di tiap kelas		✓	
9	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.		✓	
10	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		✓	
Nilai = jumlah skor x 100				

Petunjuk Pengisian:

26

- Berilah tanda centang pada pertanyaan pilihan
- Isilah dengan jawaban yang paling sesuai pada kolom titik-titik
- Mohon setiap pertanyaan diisi dengan lengkap

Materi Pelatihan : .

Nama Narasumber : .

Nama Responden : .

Jabatan Responden :]

Unit Kerja/No HP : .

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Kurang Setuju
 2 = Tidak Setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

A. Tanggapan Terhadap Program Pelatihan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pelatihan sangat menunjang pencapaian kompetensi standar maupun standar kompetensi lulusan					✓	
2	Tujuan pelatihan mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan peserta pelatihan					✓	
3	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan				✓		
4	Materi bisa diberikan untuk peserta didik di unit kerja masing-masing					✓	
5	Strategi penyampaian materi yang dilakukan narasumber sangat menarik				✓		

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
6	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan memotivasi peserta pelatihan untuk belajar					✓	
7	Kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dikembangkan pada diri peserta pelatihan					✓	
8	kondisi belajar sangat mendukung /sesuai yang diinginkan dalam pelaksanaan pelatihan				✓		
9	aktivitas instruktur maupun peserta pelatihan dalam proses pelatihan sesuai jadwal					✓	
10	Peserta merasa puas mengikuti pelatihan				✓		
11	Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia					✓	

B. Pengetahuan,sikap dan keterampilan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
12	Peserta mendapat pengalaman baru dari pelatihan					✓	
13	kegiatan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan program pelatihan dengan berbagai hal seperti konsisten materi pelatihan dengan tujuan pelatihan.					✓	
14	Peserta menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pelatihan					✓	
17	Para peserta pelatihan aktif dalam proses belajar					✓	
18	Peserta diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi nyata					✓	
19	Instruktur dan peserta pelatihan berinteraksi positif pada proses pelatihan					✓	
20	Umpan balik dari peserta dilakukan secara kontinu					✓	

C. Perilaku positif setelah pelatihan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
20	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan pengetahuan					✓	
21	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan sikap					✓	
22	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan keterampilan					✓	
23	Keterampilan membaca dan menulis peserta didik meningkat					✓	
24	Setelah pelatihan minat baca warga sekolah dapat meningkat					✓	
25	Setelah pelatihan perpustakaan sekolah lebih berdayaguna				✓		

Bogor, April 2018

Responden



NII

2

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang pada pertanyaan pilihan
- Isilah dengan jawaban yang paling sesuai pada kolom titik-titik
- Mohon setiap pertanyaan diisi dengan lengkap

Materi Pelatihan :

Nama Narasumber :

Nama Responden : *Giri baw*

Jabatan Responden : Kepala Sekolah/Guru

Unit Kerja/No HP :

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Kurang Setuju
 2 = Tidak Setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

A. Tanggapan Terhadap Program Pelatihan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pelatihan sangat menunjang pencapaian kompetensi standar maupun standar kompetensi lulusan				✓		
2	Tujuan pelatihan mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan peserta pelatihan				✓		
3	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan				✓		
4	Materi bisa diberikan untuk peserta didik di unit kerja masing-masing				✓		
5	Stategi penyampaian materi yang dilakukan narasumber sangat menarik				✓		

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
6	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan memotivasi peserta pelatihan untuk belajar				✓		
7	Kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dikembangkan pada diri peserta pelatihan				✓		
8	kondisi belajar sangat mendukung /sesuai yang diinginkan dalam pelaksanaan pelatihan					✓	
9	aktivitas instruktur maupun peserta pelatihan dalam proses pelatihan sesuai jadwal					✓	
10	Peserta merasa puas mengikuti pelatihan					✓	
11	Pelatihan dilaksnakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia					✓	

B. Pengetahuan,sikap dan keterampilan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
12	Peserta mendapat pengalaman baru dari pelatihan				✓		
13	kegiatan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan program pelatihan dengan berbagai hal seperti konsisten materi pelatihan dengan tujuan pelatihan.				✓		
14	Peserta menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pelatihan				✓		
17	Para peserta pelatihan aktif dalam proses belajar				✓		
18	Peserta diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi nyata				✓		
19	Instruktur dan peserta pelatihan berinteraksi positif pada proses pelatihan					✓	
20	Umpan balik dari peserta dilakukan secara kontinu					✓	

C. Perilaku positif setelah pelatihan

No	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
20	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan pengetahuan					✓	
21	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan sikap					✓	
22	Peserta pelatihan merasa ada peningkatan keterampilan					✓	
23	Keterampilan membaca dan menulis peserta didik meningkat				✓		
24	Setelah pelatihan minat baca warga sekolah dapat meningkat				✓		
25	Setelah pelatihan perpustakaan sekolah lebih berdayaguna				✓		

Bogor, April 2018

Responden



NIP

Lampiran : Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Responden :
 Posisi Responden :
 Tempat Wawancara : *Hotel Jaman an Megamendung*
 Jam Wawancara : *11:00*

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa senang mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah? *Senang*
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa puas setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah? *Ya Merasa puas*
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah?
Ya. Merasa mengalami perubahan sikap kearah yang lebih positif.
4. Perubahan sikap atau keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah?
Semangat untuk menerapkan literasi di sekolah
Keterampilan meriviu bacaan.
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah? *Ya. diberi*

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat ?

Ya diberi kesempatan untuk membagikan
pengetahuan kepada teman guru di Sekolah
atau juga di KKG

7. Bagaimana caranya Bapak/Ibu/Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat ?

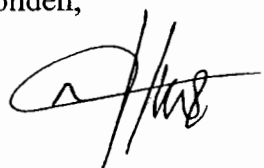
Melalui Sosialisasi yang diadakan di Sekolah
Melalui KKG,

8. Apakah fasilitas di tempat kerja Anda mendukung dalam Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah?

Ya Mendukung

Bogor, 2018

Responden,


Nuniarti, Spd.

Pewawancara,

Tabel Rekapitulasi Uji Coba Angket Komponen Reaksi dan Pembelajaran
Program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Kabupaten Bogor
23 April s.d 25 April 2018

Nomor Responden	Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69
2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	78
3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	80
6	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	83
7	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	80
8	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
10	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	72
12	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
13	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	87
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	74
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	76
20	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	80
21	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75

Nomor Responden	Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
22	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
24	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
25	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
27	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
28	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	85
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	89
30	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	79
31	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	71
32	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	75
35	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	80
36	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87
37	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	78
38	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	84
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	75
40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
41	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	73
42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69
43	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
44	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
45	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
46	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	81
47	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	79

Nomor Responden	Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
48	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	87
49	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	80
50	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	77
51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
52	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	76
53	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	72
54	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	76
55	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	78
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	73
57	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	80
58	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	74
59	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
60	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	73
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
62	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75
63	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
65	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	80
66	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	75
JUMLAH	287	283	277	293	280	268	280	266	279	284	283	294	280	283	284	277	285	272	5055
Rata-rata	3,6	3,5	3,5	3,7	3,5	3,4	3,5	3,3	3,5	3,6	3,5	3,7	3,5	3,5	3,6	3,5	3,6	3,4	63,2

Nomor Responden	Pernyataan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
48	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	87
49	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	80
50	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	77
51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
52	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	76
53	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	72
54	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	76
55	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	78
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	73
57	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	80
58	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	74
59	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
60	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	73
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
62	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75
63	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
65	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	80
66	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	75
JUMLAH	287	283	277	293	280	268	280	266	279	284	283	294	280	283	284	277	285	272	5055
Rata-rata	3,6	3,5	3,5	3,7	3,5	3,4	3,5	3,3	3,5	3,6	3,5	3,7	3,5	3,5	3,6	3,5	3,6	3,4	63,2
Kriteria	<18 sangat kurang 18-35 kurang 36-53 cukup 54-71 baik 72-90 Sangat baik																		

Lampiran:

Hasil Angket Peserta Pelatihan

No	komponen	Sub Komponen	Pilihan Jawaban										Jumlah skor	
			1		2		3		4		5			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
A	<i>Reaction</i>	1 Tujuan pelatihan												
		1	0	0	1	1,52	1	1,5	39	59,1	25	37,9	286	
		2	0	0	0	0	1	1,5	45	68,2	20	30,3	283	
		13	0	0	0	0	1	1,5	47	71,2	18	27,3	281	
													283	
		2 Relevansi materi												
		3	0	0	0	0	1	1,5	49	74,2	16	24,2	279	
		4	0	0	0	0	1	1,5	35	53	30	45,5	293	
		7	0	0	0	0	0	0	50	75,8	16	24,2	294	
													289	
		3 narasumber/pelatih												
		3a penggunaan media (pernyataan no 6)	0	0	0	0	10	15,2	42	63,6	14	21,2	268	
		3b (Penerapan Metode)												
		5	0	0	0	0	1	1,52	48	72,7	17	25,8	276	
		8	0	0	0	0	8	12,1	48	72,7	10	15,2	266	
		17	0	0	0	0	0	0	46	69,7	20	30,3	284	
													275	
		3c Kedisiplinan pelatih												
		9	0	0	0	0	2	3,03	47	71,2	17	25,8	297	
		11	0	0	0	0	0	0	47	71,2	19	28,8	283	
													290	
B	<i>Learning</i>	1 Pembelajaran												
		10	0	0	0	0	2	3,03	42	63,6	22	33,3	284	
		12	0	0	0	0	2	3,03	32	48,5	32	48,5	294	
		14	0	0	0	0	0	0	47	71,2	19	28,8	283	
		15	0	0	0	0	0	0	46	69,7	20	30,3	284	
		16	0	0	0	0	0	0	53	80,3	13	19,7	277	
		18	0	0	0	0	2	3,03	53	80,3	11	16,7	273	
													283	

Kriteria:

Sangat Baik	(277,2-330)
Baik	(224,4-276,2)
Cukup	(171,6-223,4)
Kurang	(118,8-170,6)
Sangat kurang	(66-117,8)

Hasil Wawancara

Responden : 041

NO	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa senang mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	ya, saya sangat senang karena bertambah ilmu tentang literasi
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa puas setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	merasa puas dengan mengikuti literasi biasa karena bisa mengajarkan anak cara membaca dengan baik
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	ya selama pelatihan literasi banyak ilmu yang didapat
4	Perubahan sikap atau keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	Perubahan sikap dengan mulai gemar membaca
5	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah	ya dengan mambagikan ilmu yang didapat kepada anak didik
6	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat	ya kita berbagi pengalaman, ilmu yang didapat dengan teman sejawat satu sekolah
7	Bagaimana caranya Bapak/Ibu/Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat	dengan memppraktekkan pada anak didik , teman sejawat melihatnya
8	Apakah fasilitas di tempat kerja Anda mendukung dalam Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	ya ada alat dan fasilitas mendukung

Hasil Wawancara

Responden : 08a

NO	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa senang mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	sangat senang
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa puas setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	puas
3	Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	ada perubahan
4	Perubahan sikap atau keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki saat mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	Berusaha meningkatkan kembali minat baca baik untuk diri pribadi, peserta didik dan lingkungan
5	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah	ya, diberi kesempatan
6	Apakah Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan dalam membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pemberdayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat	ya
7	Bagaimana caranya Bapak/Ibu/Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah dengan teman atau orang terdekat	mengajak guru, siswa dan lingkungan di sekolah untuk membiasakan diri membaca secara perlahan-lahan
8	Apakah fasilitas di tempat kerja Anda mendukung dalam Saudara mentranfer/ membagikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan /workshop Gerakan Pembudayaan Literasi Sekolah	ya

Lampiran 8:

LEMBAR ANGGKET PENELITIAN MINAT BACA SISWA KELAS V SD
NEGERI WILAYAH I KABUPATEN BOGOR

Nama Responden : /
No Absen : /
Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian

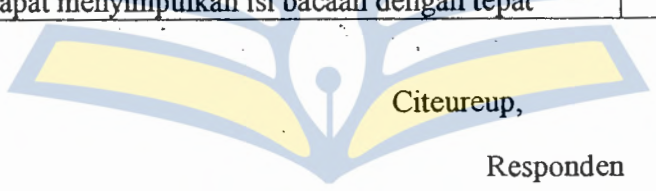
1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai keadaanmu sehari-hari
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

Keterangan pilihan jawaban :

1. selalu = apabila melakukan 6 hari dalam seminggu
2. sering = apabila melakukan 3-5 hari dalam seminggu
3. jarang = apabila melakukan 1-2 hari dalam seminggu
4. tidak pernah = apabila tidak pernah melakukan sama sekali

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya senang ketika membaca buku			✓	
2	Saya bangga ketika guru menyuruh saya membaca buku		✓		
3	Saya puas ketika saya mampu membaca buku hingga selesai			✓	
4	Saya dapat menceritakan kembali isi buku yang saya baca dengan bahasa sendiri				✓
5	Saya berani membacakan teks bacaan di depan kelas dengan suara lantang			✓	
6	Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang menarik untuk dibaca		✓		
7	Saya membaca semua jenis buku, baik fiksi maupun nonfiksi		✓		
8	Saya lebih suka membeli buku cerita daripada membeli mainan		✓		
9	Saat berada di rumah, waktu yang saya gunakan untuk membaca buku sama dengan waktu yang saya gunakan untuk bermain		✓		
10	Saya lebih suka membaca perpustakaan sekolah daripada membeli jajan di kantin			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
11	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk membaca daripada bermain game saat berada di rumah			✓	
12	Saya berkunjung ke perpustakaan sekolah			✓	
13	Saya membaca buku dengan fokus	✓			
14	Saya tidak melakukan kegiatan lain saat sedang membaca			✓	
15	Saya dapat memahami isi buku bacaan dengan baik			✓	
16	Saya membaca buku dengan teliti	✓			
17	Saya tidak akan bermain sebelum saya selesai membaca sebuah buku		✓		
18	Membaca dengan teknik nyaring menyebabkan saya tidak dapat berkonsentrasi	✓			
19	Suasana yang sunyi membuat saya lebih mudah berkonsentrasi dalam membaca	✓			
20	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu ketika saya membaca		✓		
21	Saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat membaca jika suasana ramai	✓			
22	Saya dapat memberikan komentar yang tepat tentang isi sebuah bacaan				✓
23	Saya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan			✓	
24	Saya tidak meminjam buku cerita punya teman			✓	
25	Saya tidak meminjam buku yang isinya kurang menarik		✓		
26	Saya tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari isi bacaan		✓		
27	Saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik apabila buku yang dibaca rusak			✓	
28	Saya dapat menyimpulkan isi bacaan dengan tepat			✓	


 Citeureup,

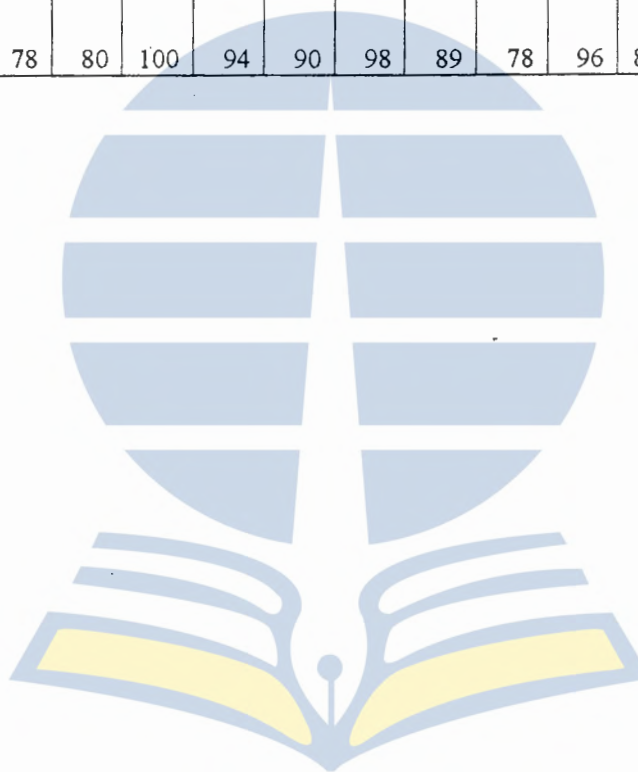
2018

Responden

Tabel Rekapitulasi Minat Membaca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar
Program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Kecamatan Citeureup

No. Resp	Pernyataan																												Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	1	2	3	2	2	3	3	70	
2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	2	1	82	
3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	4	4	2	1	84	
4	3	4	2	4	1	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1	4	3	1	3	4	2	4	1	79	
5	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	82	
6	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	4	2	87	
7	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	97	
8	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	3	2	3	3	1	2	83	
9	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	1	2	83	
10	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	1	91	
11	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	1	3	74	
12	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	93	
13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	2	95	
14	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	94	
15	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	87	
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	98	
17	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	1	91	
18	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	86
19	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	1	4	4	4	3	1	1	2	87	
20	3	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	87	
21	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	76	
22	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	1	1	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	2	82	
23	3	4	3	1	1	4	4	4	1	2	2	2	4	1	3	4	2	2	4	4	4	2	3	1	1	3	1	3	73	
24	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	97	

No. Resp	Pernyataa																												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
25	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	1	91
26	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3	3	3	4	3	4	2	91
27	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	77
28	3	4	4	2	2	4	4	4	1	1	1	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	1	1	78
JML	9	9	9	8	6	0	9	9	7																				
	1	4	6	9	8	2	8	9	8	84	78	80	100	94	90	98	89	78	96	84	83	82	82	80	85	78	66	53	



Tabel Rekapitulasi Angket Minat Membaca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar
Program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Kabupaten Bogor
KELAS V A SD N 04 Tlajung Udik

Nomor Responde	Pernyataan																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	4	1	2	2	1	3	1	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	66
3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3	4	4	1	3	1	3	2	81
4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
6	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	3	3	68
7	3	4	3	2	2	1	1	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	1	3	4	2	2	2	1	1	3	3	1	68
9	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	1	3	3	3	81
10	1	4	3	2	3	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	3	2	3	69
11	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	1	3	65
12	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	1	3	1	4	4	93
13	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	4	4	1	2	4	1	3	4	2	74
14	3	4	2	1	1	4	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	3	71	
15	3	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	1	3	4	3	2	1	2	1	3	3	2	77
16	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	1	3	3	3	3	3	79
17	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	1	3	2	2	75
18	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	3	1	4	1	87
19	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	93
20	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85
21	3	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	4	4	3	2	2	73
22	3	4	4	4	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	75
23	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	2	2	1	3	1	84
24	4	4	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	1	3	71
25	3	4	4	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	77
26	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	1	3	3	2	2	4	4	3	1	2	3	1	4	1	2	2	3	2	75
27	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	2	2	1	79
28	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	2	4	1	3	2	3	3	87
29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	86
31	3	4	2	1	1	3	1	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	1	4	3	72
32	3	4	3	1	1	1	4	4	1	1	2	2	3	3	2	3	1	2	4	1	1	4	2	3	2	4	3	2	67
33	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	1	4	2	1	1	1	3	3	1	4	1	71
34	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	77
35	3	1	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	2	1	86
36	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	1	3	4	1	4	2	3	2	4	4	1	2	3	4	1	3	79
37	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	4	3	3	3	3	64
	104	116	106	72	73	108	91	97	92	86	84	91	80	91	104	97	95	63	97	106	98	89	69	93	81	82	92	76	2533

REKAP NILAI ANGKET MINAT MEMBACA SISWA KELAS V
SDN K01

No	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	9	32,14	17	60,71	2	7,14	0	0,00
2	15	53,57	8	28,57	5	17,86	0	0,00
3	14	50,00	12	42,86	2	7,14	0	0,00
Rata-rata		45,24		44,05		10,71	0,00	0,00
4	13	46,43	9	32,14	4	14,29	2	7,14
5	3	10,71	11	39,29	10	35,71	4	14,29
Rata-rata		28,57		35,71		25,00		10,71
6	19	67,86	8	28,57	1	3,57	0	0,00
7	18	64,29	6	21,43	4	14,29	0	0,00
8	17	60,71	9	32,14	2	7,14	0	0,00
Rata-rata		64,29		27,38		8,33		0,00
Rata-rata Minat		46,03		35,71		14,68		5,95
9	7	25,00	11	39,29	7	25,00	3	10,71
Rata-rata		27,27		33,33		30,30		9,09
10	8	28,57	13	46,43	6	21,43	1	3,57
11	7	25,00	11	39,29	7	25,00	3	10,71
Rata-rata		26,79		42,86		23,21	2	7,14
12	6	21,43	13	46,43	8	28,57	1	3,57
24	5	17,86	16	57,14	5	17,86	2	7,14
25	9	32,14	13	46,43	4	14,29	2	7,14
Rata-rata		23,81		50,00		20,24		5,95
Rata-rata Frekuensi		25,96		42,06		24,59		7,40
13	21	75,00	3	10,71	4	14,29	0	0,00
14	16	57,14	7	25,00	4	14,29	1	3,57
15	12	42,86	11	39,29	4	14,29	1	3,57
16	16	57,14	10	35,71	2	7,14	0	0,00
17	12	42,86	10	35,71	5	17,86	1	3,57
18	3	10,71	5	17,86	9	32,14	11	39,29
Rata-rata		47,62		27,38		16,67		8,33
19	19	67,86	5	17,86	1	3,57	3	10,71
20	11	39,29	10	35,71	3	10,71	4	14,29
21	11	39,29	9	32,14	4	14,29	4	14,29
26	8	28,57	10	35,71	6	21,43	4	14,29
Rata-rata		43,75		30,36		12,50		13,39
22	9	32,14	9	32,14	9	32,14	1	3,57
23	7	25,00	14	50,00	5	17,86	2	7,14
27	7	25,00	5	17,86	7	25,00	9	32,14
28	1	3,57	6	21,43	10	35,71	11	39,29
Rata-rata		21,43		30,36		27,68		20,54
Rata-rata Perhatian		37,60		29,37		18,95		14,09

REKAP NILAI ANGKET MINAT MEMBACA SISWA 5A PER ASPEK
SEKOLAH DASAR

No	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	9	27,27	21	63,64	2	6,06	1	3,03
2	21	63,64	9	27,27	2	6,06	1	3,03
3	15	45,45	12	36,36	4	12,12	2	6,06
Rata-rata		45,45		42,42		8,08	1,33	4,04
4	3	9,09	8	24,24	14	42,42	9	27,27
5	4	12,12	9	27,27	10	30,30	10	30,30
Rata-rata		10,61		25,76		36,36		28,79
6	20	60,61	8	24,24	2	6,06	3	9,09
7	12	36,36	8	24,24	6	18,18	7	21,21
8	13	39,39	9	27,27	7	21,21	4	12,12
Rata-rata		45,45		25,25		15,15		14,14
Rata-rata Minat		33,84		31,14		19,87		23,40
9	9	27,27	11	33,33	10	30,30	3	9,09
Rata-rata		27,27		33,33		30,30		9,09
10	8	24,24	7	21,21	15	45,45	3	9,09
11	7	21,21	8	24,24	14	42,42	4	12,12
Rata-rata		22,73		22,73		43,94	3,5	10,61
12	7	21,21	12	36,36	13	39,39	1	3,03
24	12	36,36	9	27,27	7	21,21	1	3,03
25	5	15,15	13	39,39	7	21,21	8	24,24
Rata-rata		24,24		34,34		27,27		10,10
Rata-rata Frekuensi		24,75		30,13		33,84		9,93
13	6	18,18	8	24,24	13	39,39	6	18,18
14	9	27,27	9	27,27	13	39,39	2	6,06
15	15	45,45	9	27,27	8	24,24	1	3,03
16	11	33,33	11	33,33	9	27,27	2	6,06
17	12	36,36	8	24,24	10	30,30	3	9,09
18	0	0,00	8	24,24	14	42,42	11	33,33
Rata-rata		26,77		26,77		33,84		12,63
19	13	39,39	10	17,86	5	3,57	5	15,15
20	16	48,48	9	27,27	7	21,21	1	3,03
21	13	39,39	8	24,24	10	30,30	2	6,06
26	4	12,12	16	48,48	5	15,15	8	24,24
Rata-rata		34,85		29,46		17,56		12,12
22	11	33,33	7	21,21	9	27,27	6	18,18
23	4	12,12	5	15,15	14	42,42	10	30,30
27	7	21,21	15	45,45	8	24,24	3	9,09
28	1	3,03	15	45,45	10	30,30	7	21,21
Rata-rata		17,42		31,82		31,06		19,70
Rata-rata Perhatian		26,35		29,35		27,49		14,81

NO	JUDUL BUKU	TANGGAL, LOKASI BACA	WAKTU BACA			HALAMAN		PARAF ORANG TUA	PARAF GURU
			MULA	SELESAI	TOTAL	AWAL	AKHIR		
		15 oktober 2018 Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	93	119		
		16 oktober 2018 Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	119	130.		
7.	tahun Pertamaku di Sekolah	17 oktober 2018 Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	8	60		
8.	Beajar hidup dari Rumi.	18 oktober 2018 Diruang kelas	12.45	13.00	15 menit	3	45		
		20 oktober 2018 Diruang kelas	10.45	11.00	15 menit	45	100.		
		21 oktober Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	100	155		
		22 oktober Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	155	235		
		23 oktober Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	235	292.		
9.	konsultasi serba-serbi tubuh.	26 oktober Diruang kelas	12.30	13.00	15 menit	4	21.		
		27 oktober Diruang kelas	12.35	13.45	15 menit	21	35		
		29 oktober Diruang kelas	12.35	12.45	15 menit	35	55		
		30 oktober Diruang kelas	12.35	12.45	15 menit	55	72.		
		1 november Diruang kelas	12.45	13.00	15 menit	72	110		
10.	mdigo	14 november Diruang kelas	10.45	11.00	15 menit	9	38		
		15 november Diruang kelas	12.15	12.30	15 menit	38	100		

Lampiran :

Data Kecepatan Membaca Siswa Kelas V

No Responden	SDN K01		SDN 04 T		KETERANGAN
	Kecepatan	Predikat	Kecepatan	Predikat	
1.	166	Tinggi	103	sedang	Standar Kecepatan Membaca Tingkat Sekolah Dasar adalah 80-140 Kpm
2.	246	Tinggi	102	sedang	
3.	232	Tinggi	172	Tinggi	
4.	206	Tinggi	210	Tinggi	
5.	86	sedang	94	sedang	
6.	187	Tinggi	164	Tinggi	
7.	216	Tinggi	232	Tinggi	
8.	-	-	272	Tinggi	
9.	96	sedang	255	Tinggi	
10.	-	-	132	sedang	
11.	209	Tinggi	119	sedang	
12.	-	-	216	Tinggi	
13.	125	sedang	129	sedang	
14.	198	Tinggi	152	Tinggi	
15.	258	Tinggi	450	Tinggi	
16.	188	Tinggi	128	sedang	
17.	262	Tinggi	450	Tinggi	
18.	237	Tinggi	323	Tinggi	
19.	194	Tinggi	225	Tinggi	
20.	181	Tinggi	313	Tinggi	
21.	281	Tinggi	450	Tinggi	
22.	215	Tinggi	125	sedang	
23.	111	sedang	116	sedang	
24.	243	Tinggi	359	Tinggi	
25.	194	Tinggi	190	Tinggi	
26.	-	-	99	sedang	
27.	211	Tinggi	165	Tinggi	
28.	279	Tinggi	108	sedang	
29.			154	Tinggi	
30.			247	Tinggi	
31.			142	Tinggi	
32.			144	Tinggi	
33.			274	Tinggi	
34.			96	sedang	

Lampiran 11

LEMBAR PENILAIAN PESERTA PELATIHAN

ASPEK : PENGETAHUAN

No	No Responden	Teknik Membaca Cepat	Teknik Reviu Buku	Cara Membuat Pohon Geulis	Teknik Presentasi	Penyusunan RTL
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)
1.	R01	3	3	4	4	3
2.	R02	3	3	4	4	3
3.	R03	3	3	4	4	3
4.	R04	4	4	4	4	3
5.	R05	4	4	4	4	4
6.	R06	4	4	4	4	4
7.	R07	4	4	4	4	4
8.	R08	4	4	4	4	4
9.	R09	4	4	4	4	4
10.	R10	4	4	4	4	4
11.	R11	4	4	4	4	4
12.	R12	4	3	4	4	4
13.	R 13	4	4	4	4	4
14.	R 14	4	4	4	4	4
15.	R 15	4	3	4	4	4
16.	R16	4	4	4	4	4
17.	R17	4	4	4	4	4
18.	R18	4	4	4	4	4
19.	R19	4	4	4	4	4
20.	R20	4	3	4	4	4
21.	R21	4	3	4	4	4
22.	R22	4	4	4	4	4
23.	R23	4	4	4	4	4
24.	R24	4	4	4	4	4
25.	R25	4	4	4	4	4
26.	R26	3	3	4	4	4
27.	R27	4	4	4	4	4
28.	R28	4	4	4	4	4
29.	R29	4	4	4	4	3
30.	R30	4	4	4	3	3
31.	R31	4	3	4	3	4
32.	R32	4	3	4	3	4
33.	R33	4	4	4	3	4
34.	R34	4	3	4	3	4
35.	R35	4	4	4	3	4
36.	R36	4	3	4	3	3
37.	R37	4	4	4	3	4
38.	R38	4	3	4	3	3
39.	R39	4	4	4	3	4
40.	R40	4	4	4	3	4

No	No Responden	Teknik Membaca Cepat	Teknik Reviu Buku	Cara Membuat Pohon Geulis	Teknik Presentasi	Penyusunan RTL
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)
41.	R41	4	4	4	3	4
42.	R42	4	4	4	3	4
43.	R43	4	4	4	4	4
44.	R44	4	2	4	3	4
45.	R45	4	4	4	4	4
46.	R46	4	4	4	4	4
47.	R47	3	3	4	3	3
48.	R48	4	4	4	3	3
49.	R49	3	3	4	3	4
50.	R50	4	3	4	3	4
51.	R51	4	3	4	3	4
52.	R52	4	3	4	3	4
53.	R53	4	3	4	3	4
54.	R54	4	3	4	3	3
55.	R55	3	4	4	4	4
56.	R56	3	4	3	3	4
57.	R57	4	3	3	3	4
58.	R58	4	4	3	3	3
59.	R59	4	3	3	3	4
60.	R60	4	4	3	3	3
61.	R61	4	4	2	2	4
62.	R62	3	4	3	2	4
63.	R63	4	4	3	2	4
64.	R64	4	4	2	3	4
65.	R65	4	2	2	3	4
66.	R66	3	2	2	3	4

Observer 1

Observer 2

Lampiran 12

LEMBAR PENILAIAN KERJASAMA
PESERTA PELATIHAN GLS KABUPATEN BOGOR

No	No Responden	Menyelesaikan tugas bersama	Membina Keutuhan Kelompok	Tidak Mendikte atau mendominasi	Mau menerima pendapat orang lain	Keterangan
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	
1.	R01	3	4	2	4	
2.	R02	4	4	4	4	
3.	R03	4	4	4	4	
4.	R04	3	4	3	4	
5.	R05	3	4	4	4	
6.	R06	3	4	2	2	
7.	R07	3	4	4	4	
8.	R08	3	4	4	4	
9.	R09	3	4	4	4	
10.	R10	3	4	2	2	
11.	R11	3	4	2	2	
12.	R12	3	4	4	4	
13.	R13	3	4	4	4	
14.	R14	3	4	4	4	
15.	R15	3	4	4	4	
16.	R16	3	4	4	4	
17.	R17	3	4	4	4	
18.	R18	3	4	4	4	
19.	R19	3	4	4	4	
20.	R20	3	4	4	4	
21.	R21	3	4	4	4	
22.	R22	3	4	4	4	
23.	R23	3	4	3	3	
24.	R24	3	4	4	4	
25.	R25	3	4	4	4	
26.	R26	3	4	4	4	
27.	R27	3	4	4	4	
28.	R28	3	4	3	3	
29.	R29	4	4	4	4	
30.	R30	4	4	4	4	
31.	R31	4	4	4	4	
32.	R32	4	4	4	4	
33.	R33	4	4	4	4	
34.	R34	4	4	3	3	
35.	R35	4	3	4	4	
36.	R36	4	4	4	4	
37.	R37	4	3	4	4	
38.	R38	4	3	4	4	
39.	R39	4	3	4	4	
40.	R40	4	3	4	4	

No	No Responden	Menyelesaikan tugas bersama	Membina Keutuhan Kelompok	Tidak Mendikte atau mendominasi	Mau menerima pendapat orang lain	
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	
41.	R41	4	3	4	4	
42.	R42	4	4	4	4	
43.	R43	4	3	4	4	
44.	R44	4	3	4	4	
45.	R45	4	3	4	4	
46.	R46	4	3	4	4	
47.	R47	4	3	4	4	
48.	R48	4	3	4	4	
49.	R49	4	3	4	4	
50.	R50	4	3	4	4	
51.	R51	4	3	4	4	
52.	R52	4	3	4	4	
53.	R53	4	3	3	3	
54.	R54	4	4	4	4	
55.	R55	4	3	4	4	
56.	R56	4	3	4	4	
57.	R57	4	3	4	4	
58.	R58	4	3	4	4	
59.	R59	4	4	4	4	
60.	R60	4	3	4	4	
61.	R61	4	3	3	3	
62.	R62	4	3	3	3	
63.	R63	4	3	4	4	
64.	R64	4	3	4	4	
65.	R65	4	3	3	3	
66.	R66	4	3	3	3	

Observer 1

Observer 2

LEMBAR PENILAIAN PRAKARSA PESERTA

PELATIHAN GLS KABUPATEN BOGOR

No	No Responden	Mengajukan saran dengan bahasa yang santun	Mengajukan saran-saran nyata	Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat	Mengajukan pertanyaan yang relevan	Bersikap tenang ketika ada masalah di unit kerja	Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)
1.	R01	3	2	4	4	4	4
2.	R02	3	2	4	4	4	4
3.	R03	4	2	4	4	4	4
4.	R04	4	4	4	4	4	4
5.	R05	3	2	4	4	4	4
6.	R06	4	3	4	4	4	4
7.	R07	3	3	4	4	4	4
8.	R08	4	4	4	4	4	4
9.	R09	4	4	4	4	4	4
10.	R10	4	4	4	4	4	4
11.	R11	4	4	4	4	4	4
12.	R12	4	4	4	4	4	4
13.	R13	4	4	4	4	4	4
14.	R14	4	4	4	4	4	4
15.	R15	4	4	4	4	4	4
16.	R16	4	4	4	4	4	4
17.	R17	4	4	4	4	4	4
18.	R18	4	4	4	4	4	4
19.	R19	4	4	4	4	4	4
20.	R20	4	3	4	4	4	4
21.	R21	4	3	4	4	4	4
22.	R22	4	3	4	4	4	4
23.	R23	4	3	4	4	4	4
24.	R24	2	4	4	4	4	4
25.	R25	4	3	4	4	4	4
26.	R26	4	3	4	4	4	4
27.	R27	4	2	4	4	4	3
28.	R28	4	2	4	4	4	3
29.	R29	4	4	2	4	4	3
30.	R30	4	2	2	3	4	3
31.	R31	4	3	4	3	4	3
32.	R32	4	3	2	2	4	3
33.	R33	4	3	4	3	4	3
34.	R34	4	3	4	3	4	4
35.	R35	4	3	4	3	4	4
36.	R36	4	3	4	3	4	3
37.	R37	4	3	4	3	4	3
38.	R38	4	3	4	3	4	3

No	No Responden	Mengajukan saran dengan bahasa yang santun	Mengajukan saran-saran nyata	Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat	Mengajukan pertanyaan yang relevan	Bersikap tenang ketika ada masalah di unit kerja	Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)
39.	R39	4	3	2	3	4	4
40.	R40	4	3	4	3	4	4
41.	R41	2	3	3	3	4	4
42.	R42	4	3	3	3	4	4
43.	R43	4	3	3	2	4	4
44.	R44	4	3	3	3	4	4
45.	R45	3	3	4	3	4	4
46.	R46	3	3	3	3	4	4
47.	R47	4	3	3	3	4	4
48.	R48	4	3	3	2	4	4
49.	R49	4	2	3	3	4	4
50.	R50	4	2	3	3	4	4
51.	R51	4	3	3	3	4	4
52.	R52	4	3	3	3	4	4
53.	R53	4	3	3	3	4	4
54.	R54	4	3	3	3	4	4
55.	R55	3	3	3	2	4	2
56.	R56	4	3	3	3	4	2
57.	R57	4	2	3	3	4	2
58.	R58	3	3	3	3	4	2
59.	R59	3	2	3	3	4	2
60.	R60	4	3	3	3	3	4
61.	R61	4	3	3	2	3	4
62.	R62	4	3	2	3	3	4
63.	R63	3	2	3	4	3	4
64.	R64	4	3	3	3	3	2
65.	R65	4	3	2	3	3	2
66.	R66	3	2	2	3	3	2

Observer 1

Observer 2

Lampiran:

Lembar Observasi Dokumen Pelatihan GLS Tingkat Sekolah Dasar
di Kabupaten Bogor

Berilah tanda ceck list (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan!

Keterangan :

1= kurang sesuai

2= cukup sesuai

3= sesuai

4= sangat sesuai

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan			✓	
2	Dasar Hukum			✓	
3	Nama Pelatihan			✓	
4	Tujuan Pelatihan			✓	
5	Manfaat pelatihan			✓	
6	Sasaran Pelatihan			✓	
7	Tempat Pelatihan			✓	
8	Pelaksanaan Pelatihan			✓	
9	Susunan Kepanitiaan			✓	
10	Tugas pokok dan fungsi kepanitiaan			✓	
11	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta			✓	
12	Alokasi Waktu			✓	
	Nilai = (Jumlah skor /48)X 100				

Kriteria Nilai :

< 75

75- 83 Cukup

84- 92 Baik

93-100 Sangat Baik

Lampiran 12

Transkrip 1

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Y selaku nara sumber sekaligus tim panitia pelatihan GLS di Kabupaten Bogor pada hari Selasa, 24 April 2018.

- Y : Bagaimana Bu? sudah lengkap angketnya?
- P : Belum Bu, masih ada yang belum mengisi. Guru-gurunya sedang asyik mengerjakan tugas Bu.
- Y : Masuk saja Bu, tidak apa-apa!
- P : Sambil menunggu, boleh kita ngobrol-ngobrol ?
- Y : Boleh, gimana... gimana
- P : Bu, apa yang melatar belakangi kegiatan ini Bu?
- Y : Begini, sebetulnya program GLS sudah harus dilaksanakan sejak tahun 2015. sejak adanya Permendikbud No 23 tahun 2015. tapi tidak semua sekolah melaksanakannya. Bahkan pemerintah Provinsi Jawa Barat telah memiliki program WJLRC untuk menjebatani peraturan tersebut. Bahkan saya pernah menjadi penggerak dalam kegiatan ini.
- P : Penggerak literasi?
- Y : Ya, bahkan pada tahun 2016 saya pernah pergi ke Australia untuk melakukan study banding bagaimana kehidupan di sana selama. Ternyata di sana itu berbeda dengan di Indonesia. di sana tak ada yang berani membuang sampah sembarangan, jalan yang saya lalui bersih semua, warga di sana ramah-ramah, kata maaf dan terima kasih telah

membudaya di mereka.

- P : Kok Ibu bisa sampai di sana?
- Y : Alhamdulillah, saya dan Pak JE diberi kesempatan untuk mengikuti tes sebagai utusan dari Kabupaten Bogor untuk pergi ke sana. Tesnya dilakukan di Bandung dan Alhamdulillah kami lulus.
- P : Ibu dan Pak JE pintar bahasa Inggris dong
- Y : Kalau dikatakan bisa *banget* sih tidak tapi kalau dasarnya saya mengerti dan cukup sebagai bekal di sana. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana. Intinya, hampir semua warga di sana memiliki karakter positif di dalam kehidupannya.
- P : Jadi tujuan pelatihan ini apa Bu?
- Y : Untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah agar dapat membudayakan literasi sekolah
- P : Bagaimana tanggapan peserta bu dengan adanya pelatihan ini?
- Y : Mereka mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias, walupun masih ada yang ngantuk.
- P : Terima kasih atas informasinya Bu

Transkrip 2

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Y selaku nara sumber sekaligus tim panitia pelatihan GLS di Kabupaten Bogor pada hari Rabu, 25 April 2018.

P : Assalamualaikum

Y : Waalaikumsalam

P : Masih mengisi materi ya Bu

Y : Ya, Hari ini saya akan mengajak peserta membuat fishbone dan pohon geulis

P : Oh, harus fishbone ya bu?

Y : Sebetulnya ada yang lain, tapi kami sepakat cukup fishbone dulu sebagai dasar untuk membuat reviu.

P : Bagaimana hasilnya Bu?

Y : Sebagian besar sudah memahami materi dan mampu membuat fishbone dan pohon geulis, bahkan ada yang membuat pohon geulis bentuk 3 dimensi

P : guru-gurunya aktif-aktif ya Bu?

Y : Kalau yang aktif sebagian besar adalah peserta laki-laki, malah ada yang terus-terusan ke depan karena ingin bertanya atau berpendapat. udah sepuh sih tapi alhamdulillah masih semangat.

P : Bu, yang ketua kelas aktif juga ya?

Y : Ya, dia sangat membantu kami selaku panitia. Gesit Bu, orangnya.

P : Kalau yang lain bagaimana Bu?

- Y : Kebanyakan peserta pria yang aktif, tapi ibu-ibu juga ada tuh.
- P : Itu, Bu Rita dari SD. S, SK dari SD. G mereka aktif juga ya Bu?!
- Y : Ya, kalau lihat dari awal perencanaan kegiatan sebetulnya kegiatan ini kurang didukung oleh pihak kabupaten
- P : kenapa Bu?
- Y : Berhubungan dengan dana
- P : Oh begitu
- Y : Tapi Alhamdulillah saya, Pa JE, Pa C beberapa hari sebelumnya menghadap kepala dinas pendidikan
- P : Terus bagaimana hasilnya?
- Y : Alhamdulillah pelatihan terlaksana, dan dukungan dari pihak dinas pendidikan pun ada.
- P : Tim panitianya dari mana Bu?
- Y : Dari staff kabupaten, guru penggerak, Pak IA pun ada tapi malam kemarin.
- P : Materinya apa saja Bu?
- Y : Materinya hampir sama dengan materi yang saya terima ketika pelatihan penggerak literasi. Waktu itu saya dapat di Bandung. Tetapi saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Eh Pa Jejen sudah?
- JE : Ya Bu, kita bagi kelompok saja Bu sekarang?
- Y : Ya *manga atuh, saena kumaha?* sebentar ya, saya akan ke dalam dulu
- P : Ya Bu

Transkrip 3

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak AS selaku nara sumber sekaligus tim panitia pelatihan GLS di Kabupaten Bogor pada hari Jum'at, 25 Mei 2018

P : Assalamualaikum

AS : Waalaikumsalam, ya Bu dari mana?

P : Saya Pak, dari Kecamatan C mau ada perlu dengan Bapak

AS : Tentang?

P : Tentang penelitian literasi, Pa

Y : Oh, yang minggu kematin ke sini bukan?

P : Bukan Pak

AS : saya kira sama dengan mahasiswa kemarin kebatulan dia juga lagi penelitian

P : Oh begitu ya , Pak. Kalau saya hanya mau bertanya tentang peran perpustakaan daerah dalam GLS di Kabupaten Bogor ini?

AS : Perpustakaan Daerah sangat mendukung dengan kegiatan GLS tetapi dalam bidang literasi informasi. Bahkan sekarang perpustakaan memberi kesempatan kepada sekolah-sekolah untuk melakukan kerja sama dengan perpustakaan dalam hal pengadaan buku. Perpustakaan dapat meminjamkan 300 buku untuk dipinjam kepada sekolah selama tiga bulan. Setelah tiga bulan, akan diambil kembali dan diganti dengan judul yang baru.

Transkrip 4

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu SK selaku kepala sekolah dan Bu R selaku guru kelas V di salah satu SD di Kecamatan Gunung Putri . Pada hari Rabu, 27 Juli 2018

P : Assalamualaikum,

SK : Waalaikumsalam, masuk Bu.

P : Terima kasih, Bu

SK : Akhirnya ketemu juga sekolahnya ya?

P : Ya ,Bu. sebelumnya saya minta maaf ya bu bila kedatangan saya mengganggu Ibu

SK : Tidak apa-apa, itu apa Neng?

P : Ini kuesioner Bu, maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah untuk meminta izin menyebar kuesioner sekalian melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya.

SK : Oh, silahkan. Apa judul penelitiannya?

P : Judulnya Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Korwil I Kab Bogor Bu

SK : Oh begitu, mau kelas berapa yang akan diambil ?

P : Kelas lima bu sekalian sama wali kelasnya, yang dulu ikut pelatihan GLS di kabupaten.

Sk : Kebetulan Ibu R ada, silahkan lanjutkan dulu dengan Bu R!

P : Ya, Bu

R : Bagaimana Bu, ada yang bisa saya bantu?

- P : Ini Bu, saya mau minta tolong ke Ibu dan siswa kelas V menjadi objek penelitian saya. Kebetulan Ibu yang menjadi peserta pelatihan GLS di kabupaten. Bagaimana Bu?
- R : *Mangga* Bu, cuma ga bisa sekarang Bu, karena ada pelajaran Bahasa Inggris, mungkin setelah belajar Bahasa Inggris bisa.
- P : Ya Bu.
- SK : Bagaimana Neng, sudah selesai?
- P : Sudah, Bu. Sekarang saya ingin ngobrol-ngobrol dengan Ibu tentang GLS
- SK : Silahkan!
- P : Apakah Ibu dan teman-teman, sudah menerapkan GLS di sekolah ini?
- SK : Sudah, tetapi belum maksimal.
- P : Apakah Bu R sudah mensosialisasikan GLS di sekolah ini?
- SK : kalau ke siswa dan teman sejawat sudah, tetapi kalau ke orang tua belum.
- P : O, begitu ya Bu. Apakah ibu memberikan waktu khusus untuk kegiatan literasi ini?
- SK : Kalau khusus sih tidak, karena saya sudah berusaha memberikan pengarahan kepada guru-guru saya untuk menerapkan 15 menit membaca setiap hari
- P : Apakah Ibu mendukung kegiatan ini? apa bentuk dukungan yang Ibu berikan ?
- SK : Ya , saya mendukung sekali dengan GLS ini. Tuh buku-buku referensi di perpustakaan sudah saya beli. tapi belum dirapikan. Yuk kita lihat ke

perpustakaan sekarang.

P : Oh ya, Bu. Kalau SK (Surat Keputusan) kepala sekolah untuk tim literasi sekolahnya ada Bu?

SK : Maaf Neng, belum. Tapi kemarin sudah saya kasih ke operator untuk dibuatkan.

P : Untuk selanjutnya, saya mau minta tolong ke Ibu, agar berkenan mengisi lembar observasi perilaku dari Pak J di sekolah ini setelah kembali dari pelatihan.

SK : Oh ada lembar observasi? Boleh saya isi sekarang?

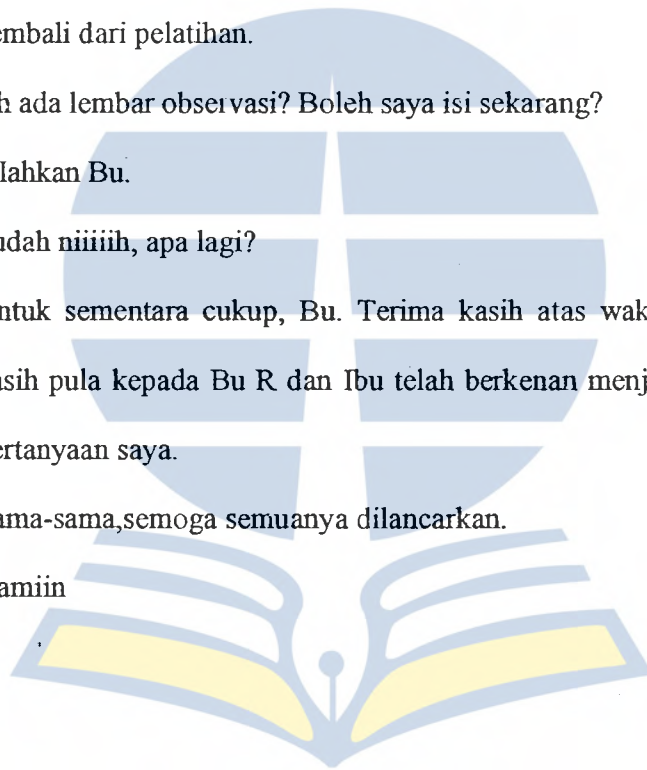
P : Silahkan Bu.

SK : Sudah niiii, apa lagi?

P : Untuk sementara cukup, Bu. Terima kasih atas waktunya dan terima kasih pula kepada Bu R dan Ibu telah berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.

SK : Sama-sama, semoga semuanya dilancarkan.

P : Aamiin



Transkrip 5

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ch , kepala sekolah dari salah satu SD di Kecamatan Citeureup . Pada hari Senin, 6 Agustus 2018

- P : Assalamualaikum, Ibu apa kabar?
- Ch : Waalaikumsalam, masuk Bu. silahkan duduk!
- P : Terima kasih, Bu.
- Ch : Hari Sabtu ke sini ya?
- P : Ya Bu, tapi ibunya lagi rapat jadi saya tidak jadi menemui ibu. Takut mengganggu
- Ch : Ada apa ya?
- P : sebelumnya saya minta maaf ya bu, karena selalu datang ke sekolah ibu.
- Ch : sedang penelitian ya, ?
- P : Ya Bu, maksud dan tujuan saya menemui ibu adalah untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya.
- Ch : Oh, silahkan. Apa judul penelitiannya?
- P : Judulnya Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Korwil I Kab Bogor Bu
- Ch : Oh begitu, tapi di sini bukan gerakan literasi sekolah bu. kemarin ketika diganti jadi literasi sekolah saja.
- P : Oh begitu ya Bu, jadi nama program di sekolah ini apa ya Bu?
- Ch : Yaaa program literasi sekolah , kalau gerakan literasi sekolah sudah kami laksanakan sejak dua tahun yang lalu. Dulu Bu Eva pernah ikut di GLS sampai kegiatannya pun di videokan lalu dikirim internet.

- P : Yang program WJLRC itu ya Bu?
- Ch : Iya, waktu itu saya tidak ikut pelatihannya karena bentrok dengan pendampingan kurikulum. Tapi alhamdulillah, sekarang ada pelatihan GLS di kabupaten Bogor.
- P : Alhamdulillah, Kembali ke masalah Program Literasi tahun ini, apakah sudah dilaksanakan?
- Ch : Sudah, tapi tidak seperti dulu. Hasil kegiatan tidak perlu dikirim-kirim . Cukup dengan memberi motivasi agar siswa membaca paling sedikit 1 sampai 2 buku dalam satu bulan. Sekedar membaca. Berbeda dengan program WJLRC, waktu itu siswa diberi tugas untuk membaca 24 judul buku, lalu yang sudah mampu menyelesaikan tantangan ditampilkan di kegiatan kenaikan kelas. Bahkan ada salah satu peserta bisa jadi Juara Pidato di tingkat kecamatan. Sayang ga lanjut, karena keterbatasan di kabupaten sehingga mata lomba tidak diadakan di sana. Kasihan....
- P : Bagaimana cara mensosialisasikan program ini? Bagaimana cara Pak J mensosialisakannya?
- Ch : Program ini hampir sama dengan program sebelumnya, jadi tinggal memperlebar saja.
- P : Bagaimana bentuk dukungan ibu terhadap Program Literasi ini?
- Ch : Saya memberi motivasi kepada semua guru untuk mampu menggiring siswa ke perpustakaan, mengingatkan guru untuk menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Dan mengalokasikan dana 5 % dari biaya operasional sekolah (BOS) untuk keperluan program/ perpustakaan.
- P : Untuk selanjutnya, saya mau minta tolong ke Ibu, agar berkenan

mengisi lembar observasi perilaku dari Pak J di sekolah ini setelah kembali dari pelatihan.

Ch : *Mangga*, insyaallah akan saya isi. Maaf untuk hari ini saya tidak bisa lama, karena ada kegiatan verifikasi BOS

P : Tidak apa-apa, terima kasih, karena ibu telah berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.



Transkrip 6

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Y selaku nara sumber sekaligus tim panitia pelatihan GLS di Kabupaten Bogor pada hari Rabu, 6 Agustus 2018

- P : Assalamualaikum
- Y : Waalaikumsalam, *lebet* Bu
- P : Ya Bu
- Y : Dari sekolah jam berapa?
- P : Jam satu tiga puluh Bu. Alhamdulillah bisa bertemu dengan Ibu
- Y : Ada apa nih?
- P : Ingin silaturahmi saja, Bu. Sambil ngobrol sedikit tentang literasi
- Y : Literasi itu sebetulnya sangat penting dan bermanfaat bagi kita. tapi terkadang GLS ini ditempatkan sebagai program *emperan*
- P : Kenapa Bu?
- Y : Maksudnya program ini dianggap kecil. Mereka berpendapat bahwa literasi itu sudah ada sejak dulu. Tanpa ada GLS mereka sudah membaca. Tak perlu repot-repot harus menggunakan buku nonteks, bahan bacaan di buku teks pun suka sering dibaca.
- P : Mereka itu siapa Bu?
- Y : Orang-orang yang kurang mendukung karena belum memahami apa literasi dan apa manfaat literasi. Terlebih lagi dengan adanya *Hanphone*. Banyak diantara mereka lebih memilih *handphone* dibandingk membaca buku.
- P : Ya, Bu.

- Y : Saya terkadang iri melihat perkembangan literasi di kota/kabupaten lain. Perkembangan literasi di Bandung Barat dan di Cirebon begitu pesat. Mengapa di kabupaten Bogor tidak bisa? apa yang harus kita lakukan agar kita pun bisa mengikuti jejak mereka.
- P : Ya Bu bagus sekali di sana bahkan di Cirebon sudah ada pelatihan untuk guru pendamping CLRC.
- Y : Di Bogor pun ada dengan Program Taleus Bogor. Tapi tidak dilakukan launching seperti kabupaten lain
- P : Kenapa Bu?
- Y : PaK L mengatakan tak perlu ada launching yang penting *action*-nya.
- P : Kan sudah ada *action*-nya bu?
- Y : Action sudah ada tapi belum menyeluruh. Bahkan dari sekolah-sekolah yang dianggap maju dan bagus belum tentu menjalankan literasi dengan baik. Malah ada yang sekolah biasa-biasa saja lebih mendukung dan melakukan GLS secara konsisten. Agar menyeluruh di kabupaten, perlu adanya regulasi dari pihak yang di atas agar literasi ini dapat berhasil dilaksanakan dengan baik. Mungkin dengan adanya surat keputusan dari kepala dinas pendidikan mungkin akan membuat sekolah-sekolah lebih konsisten melaksanakan GLS.
- P : Ya Bu, maaf saya pamit dulu.kapan-kapan kita ngobrol lagi terima kasih.

Transkrip Wawancara 7

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak J , Guru peserta pelatihan dari sekolah model PPK di Kecamatan Citeureup . Pada hari Senin, 13 Agustus 2018

- P : Assalamualaikum, Bapak apa kabar?
- J : Waalaikumsalam, baik.!
- P : Bapak sibuk sekali ya, Pa?
- J : Ya, Bu. Ada yang bisa saya bantu Bu
- P : Ya Pa, Saya mau mengajukan beberapa pertanyaan untuk Bapak
- J : Ya, Bu Silahkan
- P : Bagaimana dengan program tindak lanjut dari pelatihan GLS? apakah sudah dilaksanakan Pa?
- J : Program GLS sebetulnya sudah ada sejak tahun 2015, jadi sudah dilaksanakan. Tetapi untuk tahun ini belum maksimal
- P : Kenapa Pak?
- J : Saya mentargetkan program GLS dan Program PPK selesai di bulan September tetapi ternyata belum terlaksana. Tahu sendiri Bu, baru kemarin saya selesai verifikasi BOS.
- P : Apakah siswa kelas Bapak sudah ada yang mencapai target membaca satu buku untuk bulan ini?
- J : Belum
- P : Oh begitu ya Pak, tapi saya lihat ada fishbone di kelas Bapak. Itu karya siapa ya Pak?

- J : Itu karya siswa tahun lalu, ketika ada program WJLR, kalau sekarang belum ada.
- P : Jadi bentuk kegiatannya bagaimana Pak?
- J : Ya masih gitu-gitu juga
- P : Maksudnya ?
- J : Ya, sekedar membaca
- P : Bagaimana cara mensosialisasikan program ini?
- J : sebetulnya program GLS ini termasuk ke dalam program PPK, saya sendiri malu belum laporan ke pengawas tentang program PPK. Program yang harus dilakukan kepada semua sekolah bukan sekolah model saja.
- P : Jadi nanti sekolah-sekolah yang lain pun harus memiliki program PPK, begitu?
- J : Ya, Cuma untuk sekolah modelnya kebetulan sekolah kami. Sekolah-sekolah lain/ sekolah imbas pun seharusnya sama
- P : Apakah bapak sudah mensosialisasikan ke sekolah lainnya?
- J : rencananya akan dilakukan sosialisasi di KKG . Oh ya, apa yang harus saya siapkan untuk mendukung tesis Ibu.
- P : RTL saja Pak. terima kasih atas kesediaan Bapak membantu saya.
- J : sama-sama. Saya juga mohon maaf Karena belum bisa membantu banyak.

Transkrip Wawancara 8

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak C, nara sumber pelatihan sekaligus ketua IGP Kabupaten Bogor. Pada hari Selasa, 24 April 2018

- P : Selamat sore Pak!
- C : Selamat sore Bu, apa kabar bu?
- P : Baik Pak!
- C : Apa yang bisa saya bantu?
- P : Terima kasih Pak, saya ingin bertanya sekitar GLS di Kabupaten Bogor Pak. Bagaimana menurut Bapak?
- C : GLS di kita belum begitu menggembirakan. karena tidak semua orang menganggap bahwa literasi itu penting. Pada hal literasi itu sangat lah penting dan berguna di kehidupan kita. Coba kita lihat banyak tawuran di antara pelajar diakibatkan karena kurang bijak cara menanggapi informasi dari medsos yang mungkin itu adalah Hoax
- P : Betul Pak, pesatnya teknologi dan informasi bisa berdampak positif dan negatif. Kita lah yang harus pintar-pintar menyikapinya.
- C : Pemerintah telah menyadari hal tersebut di atas, maka berbagai regulasi telah dikeluarkan seperti Permendikbud no.23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya menghendaki bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. budaya membaca dan menulis dikalangan pendidik dan lingkungan sekolah akan berdampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.
- P : Ya, Pak. perlu kesadaran dari diri kita masing-masing karena kalau tidak berawal dari diri sendiri maka GLS itu sulit dicapai
- C : Keberhasilan gerakan literasi itu harus didukung oleh semua pihak, dengan adanya Permendikbud No 23 tersebut merupakan payung hukum yang kuat agar semua pihak ikut mensukseskan gerakan literasi ini. Karena sifatnya Nasional.
- P : Saya melihat kalau di daerah Cirebon dan beberapa tempat lain GLS nya bagus sekali.
- C : Mereka bagus karena didukung dengan kebijakan dari pemerintah daerahnya. Kita pun mungkin bisa jika ada regulasi kebijakan dari Pemda khususnya dinas pendidikan agar semua sekolah mau dan berusaha melaksanakan GLS ini dengan berkesinambungan. GLS bukan sekedar program tetapi suatu gerakan yang harus kita laksanakan terus dan berkelanjutan. Bahkan Gubernur Jawa Barat pernah menggulirkan program WJLRC. Kalau itu perlu data mungkin bisa tentang WJLRC bisa saya bantu
- P : Terima kasih Bapak, mungkin suatu saat saya akan menemui Bapak kembali.
- C : Silahkan Bu, kalau data tentang WJLRC saya bisa bantu karena saya adalah kordinator GLS jenjang Pendas. Ma

Lampiran 7:

LEMBAR OBSERVASI GURU PESERTA PELATIHAN

Nama Guru : 02

Responden : GS 2

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: 1. kurang; 2. cukup; 3. baik ; 4. sangat baik

No	Indikator	1	2	3	4
1.	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tehnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	Rata-rata 1			75	
2.	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib di unit kerja/ sekolah			✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
	Rata-rata 2			94	
3	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain			✓ ✓ ✓	✓
	Rata-rata 3			81	
4	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. bersikap tenang ketika ada masalah di sekolah f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
	Rata-rata 4			79	

Bogor, Agustus 2018

Lampiran 7:

LEMBAR OBSERVASI GURU PESERTA PELATIHAN

Nama Guru : 01

Responden : GS 1

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: 1. kurang; 2 cukup; 3. baik ; 4. sangat baik

No	Indikator	1	2	3	4
1.	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tekhnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	Rata-rata 1		75		
2.	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib di unit kerja/ sekolah			✓ ✓	✓ ✓
	Rata-rata 2		88		
3	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain			✓	✓ ✓ ✓
	Rata-rata 3		94		
4	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. bersikap tenang ketika ada masalah di sekolah f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
	Rata-rata 4		83		

Bogor, Agustus 2018

Lampiran 7:

LEMBAR OBSERVASI GURU PESERTA PELATIHAN

Nama Guru : 01

Responden : KS 1

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: 1. kurang; 2 cukup; 3. baik ; 4. sangat baik

No	Indikator	1	2	3	4
1.	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah			✓	
	b. menjelaskan cara membuat reviu buku di sekolah				✓
	c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah				✓
	d. menjelaskan tehnik presentasi di sekolah			✓	
	e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah			✓	
	Rata-rata 1			85	
2.	a. kehadiran				✓
	b. ketepatan hadir di kelas				✓
	c. ketepatan penyelesaian tugas				✓
	d. mengikuti tata tertib di unit kerja/ sekolah				✓
	Rata-rata 2			100	
3	a. menyelesaikan tugas bersama				✓
	b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok				✓
	c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok				✓
	d. mau menerima pendapat orang lain				✓
	Rata-rata 3			100	
4	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun				✓
	b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan				✓
	c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat				✓
	d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan				✓
	e. bersikap tenang ketika ada masalah di sekolah				✓
	f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.				✓
	Rata-rata 4			100	

Bogor, Agustus 2018

Lampiran 7:

LEMBAR OBSERVASI GURU PESERTA PELATIHAN

Nama Guru : 02

Responden : KS 2

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: 1. kurang; 2 cukup; 3. baik ; 4. sangat baik

No	Indikator	1	2	3	4
1.	a. dapat menjelaskan teknik membaca cepat di sekolah b. menjelaskan cara membuat rewiu buku di sekolah c. menjelaskan cara membuat pohon geulis di sekolah d. menjelaskan tekhnik presentasi di sekolah e. menjelaskan rencana tindak lanjut pelatihan dengan warga sekolah				✓ ✓ ✓ ✓ ✓
	Rata- rata 1		100		
2.	a. kehadiran b. ketepatan hadir di kelas c. ketepatan penyelesaian tugas d. mengikuti tata tertib di unit kerja/ sekolah				✓ ✓ ✓
	Rata-rata 2		100		
3	a. menyelesaikan tugas bersama b. membina keutuhan dan kekompakan kelompok c. tidak mendikte dan mendominasi kelompok d. mau menerima pendapat orang lain			✓	✓ ✓ ✓
	Rata-rata 3		97		
4	a. mengajukan saran dengan bahasa yang santun b. mengajukan saran-saran yang nyata menyangkut materi /pelaksanaan pelatihan c. menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan e. bersikap tenang ketika ada masalah di sekolah f. menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
	Rata-rata 4		88		

Bogor, Agustus 2018

Lampiran :

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Peserta Pelatihan Diberi Kesempatan Berpendapat



Gambar 4.2 Kerja sama yang Dilakukan Tim Penyelenggara



Gambar 4.3 Hubungan Kerja sama antara Peserta Pelatihan dan Panitia Pelatihan



Gambar 4.4 Kegiatan Tanya Jawab Tentang Teknik Membaca



Gambar 4.5 Hasil Pembuatan Revidi Buku yang Kurang Sesuai



Gambar 4.6 Proses Pembuatan Pohon Geulis 3 Dimensi



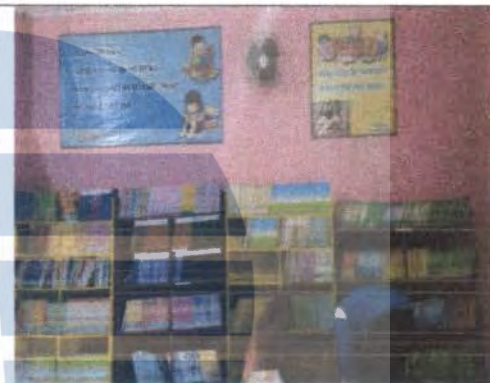
Gambar 4.7 Produk Peserta Pelatihan



Gambar 4.8 Teknik Membuat Reviu



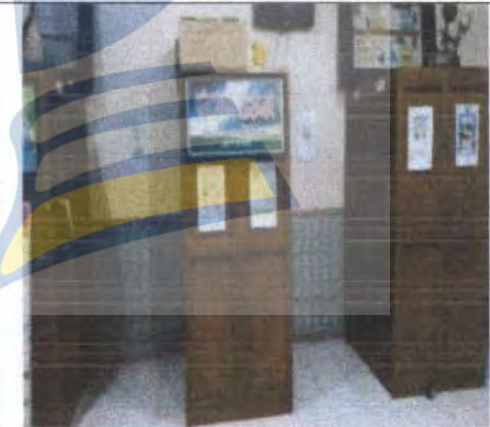
Gambar 4.9 Contoh Kegiatan 15 Menit Membaca di SDN K01



Gambar 4.10 Kondisi Perpustakaan SDN K01



Gambar 4.11 Kondisi Perpustakaan SD 04 T sebelum program literasi



Gambar 4.12 Perpustakaan SDN 04 T Setelah Dirapikan



Gambar 4.12 Pengintegrasian Literasi dalam Visi dan Misi Sekolah

 A document titled 'RENCANA TINDAK LANJUT' (Continuation Action Plan) for SDN K01. The document includes a header with the school name and a table with columns for 'No.', 'Aspek', 'Materi', 'Langkah', 'Tanggung Jawab', and 'Waktu Pelaksanaan'. The table contains several rows of text detailing various aspects of the school's continuation plan.

Gambar 4.13 Rencana Tindak Lanjut SDN K01



Gambar 4.14 Produk Pelatihan



Gambar 4.15 Interaksi Peserta dan Pemateri



Gambar 4.16 Kerjasama Peserta

Gerakan Literasi Sekolah melalui "TALEUS BOGOR"
(Tantangan Literasi Untuk Sekolah Kabupaten Bogor)

Oleh :
Jegen, S.Pd

Guru Jawa Barat menimba ilmu ke Australia

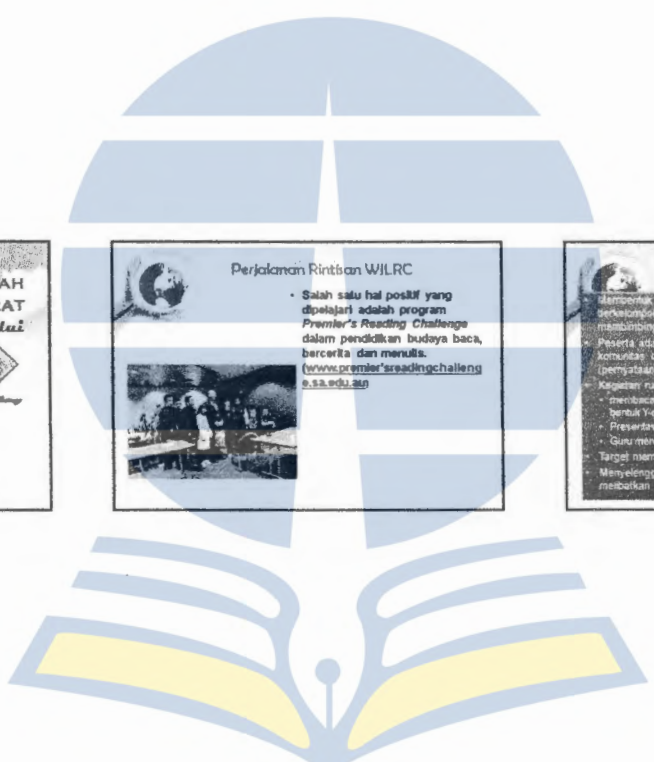


Gambaran PRC dan WJLRC Tahun 2013-2014

PREMIER'S READING CHALLENGE

WEST JAVA Leader's Reading Challenge

- Pada kegiatan PRC tahun 2013 dan 2014 telah dilaksanakan...
- Peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa...
- Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi di kalangan masyarakat...




GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI JAWA BARAT melalui WJLRC
West Java Leader's Reading Challenge



Perjalanan Rintis WJLRC

- Salah satu hal positif yang dipelajari adalah program Premier's Reading Challenge dalam pendidikan budaya baca, bercerita dan menulis.
- (www.premiersreadingchallenge.s.s.a.edu.au)



Deskripsi Kegiatan Tantangan Membaca West Java Leader's Reading Challenge

Membaca, komunikasi, dan menulis di luar jam pelajaran sangat diperkaya dengan berbagai guru (1 kelompok 5 orang) setiap hari masing-masing 2 - 8 kelompok.

Peserta adalah siswa kelas IV & V Kelas XII. Keaktifan dalam komunikasi dilakukan dengan diskusi, diskusi, dan diskusi.

Kegiatan rutin bulanan:

- membaca buku yang sudah dipilih siswa menulis review di blog
- Bertulis di blog
- Presentasi dan diskusi buku dalam kelompok (minggu 10)
- Guru menginput portofolio siswa ke website WJLRC (minggu 10)
- Target membaca setiap siswa 24 buku dalam 10 bulan
- Menyelenggarakan readathon (membaca 42 menit) secara periodik, melibatkan siswa lebih banyak (massal)

Perjalanan Rintis WJLRC

Berawal dari kegiatan pelatihan guru-guru Jawa Barat di Adelaide South Australia untuk belajar berbagai hal positif dan praktik yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah-sekolah Australia yang bisa diterapkan di Jawa Barat

Perjalanan Rintis WJLRC

- Program Didik Jabar tahun 2013-2015, uji coba tahap 1 s.d 3 di 232 SD dan SMP se Jawa Barat.
- Program Didik Jabar tahun 2016, uji coba massal untuk 1300 SD dan SMP se Jawa Barat sebagai implementasi gerakan literasi sekolah nasional dan MoU/perjanjian kerjasama antara pemerintah prov. Jabar dengan South Australia.

Indikator keberhasilan Gerakan literasi sekolah

- ✓ Gerakan membaca menjadi aktivitas keseharian seluruh warga sekolah
- ✓ Terbentuknya komunitas siswa membaca
- ✓ Publikasi hasil karya siswa Jawa Barat
- ✓ Meningkatnya gerakan membaca di kalangan masyarakat umum

Gerakan membaca menjadi aktivitas keseharian seluruh warga sekolah

- Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran
- Adanya jam wajib baca dalam agenda kegiatan sekolah
- Meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan
- Melaksanakan Readathon secara periodik

Deskripsi Kegiatan

Memberituk komunitas siswa membaca di luar jam pelajaran secara berkelompok dengan bimbingan guru (1 kelompok 5 orang, setiap guru membimbing 2 - 3 kelompok)

Peserta adalah siswa kelas IV s.d. Kelas VI. Keluksertaan dalam komunitas dilakukan dengan sukarela disertai persetujuan orang tua (pernyataan tertulis)



TAHAPAN PELAKSANAAN GLS (Pandu Pusat)

1. Pembentukan tim
2. Penetapan lokasi dan waktu pelaksanaan
3. Pelaksanaan kegiatan

PEMBELAJARAN 3

PENGEMBANGAN 2

PEMBIASAAN 1

Kegiatan rutin bulanan:

- membaca buku yang sudah divalidasi serta menulis rewi dalam bentuk Y-chart, Ishikawa Fishbone, AIH, infografis dll (minggu I-II)
- Presentasi dan diskusi buku dalam kelompok (minggu III)
- Target membaca setiap siswa 10 buku dalam 6 bulan



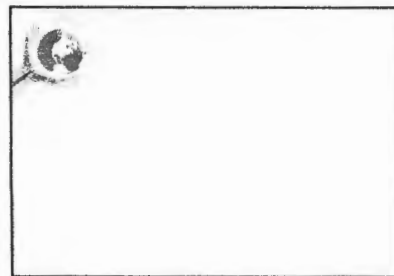
TALEUS BOGOR
Tantangan Literasi Untuk Sekolah

Bagaimana kegiatannya?

- Menyelenggarakan **readathon** (membaca 42 menit) secara periodik, melibatkan siswa lebih banyak (massal)



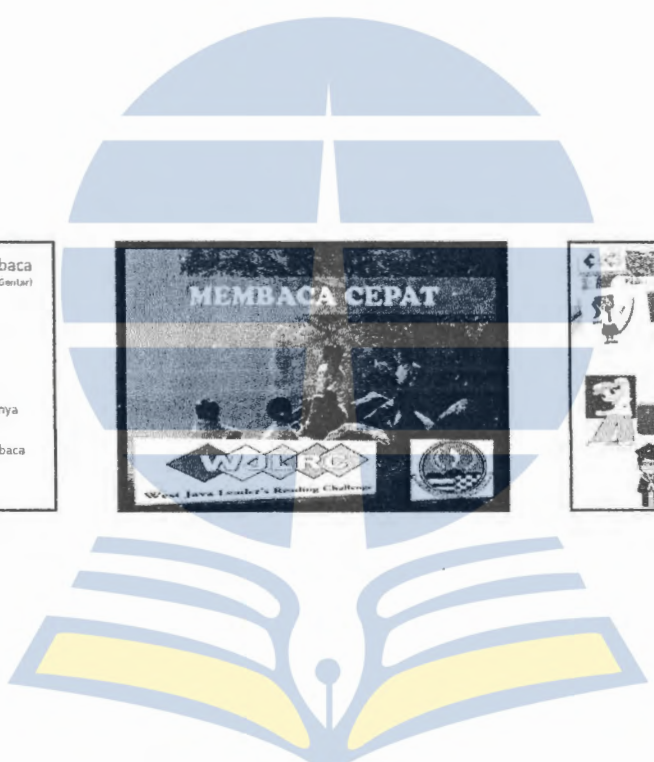
SALAM LITERASI.....Salam Literasi
Literasi BogorSukses
Bogor Literat Oke
Bogor Kahiji Yes...yes...yes....



Kemampuan membaca cepat bukanlah kemampuan yang diperoleh melalui bakat, karena membaca cepat adalah sebuah keterampilan.

Membaca cepat adalah keterampilan. Keterampilan dalam menguasai teknik ini sangat bergantung pada kerja, latihan, ketekunan dan ketetapan untuk membaca melalui teknik tersebut.

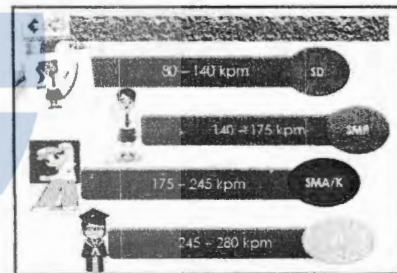
Keterampilan membaca yang sesungguhnya bukanlah sekedar kemampuan menubrakat lambang huruf, dengan baik namun lebih jauh adalah kemampuan memahami apa yang tertulis dengan tepat dan cepat.



Ayo Membaca
 (Maji Dik Gantar)

Ayolah kawan brantas kemalasan
 Ayolah kawan usir kebodohan
 Ayolah kawan cari pengetahuan
 Ayolah kawan songsong masa depan

Bukulah Gudangnya membaca kuncinya
 Berilmulah hasilnya
 Semangat semangat membaca membaca
 Tuk mencapai cita-cita



TERIMA KASIH

"MEMBACA KUNCI KESUKSESAN"

Proses membaca untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan dengan waktu yang singkat

SUMBER: DIPA, GABRIEL, PANDHITA, MUBALIM, dan HENDRIYATI

1. Membaca dengan cepat dan akurat

2. Menemukan informasi yang penting


3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan

KEM = JK/JW * KP = JSB/JSS * KEM = KM x KP

Keterangan:
 KM = Kecepatan Membaca
 JK = Jumlah Kata
 JW = Jumlah Waktu untuk Membaca


KP = Kemampuan Pemahaman
 JSB = Jumlah Soal yang Dijawab dengan Benar
 JSS = Jumlah Soal Seluruhnya

KEM = Kemampuan Efektif Membaca




...lahi teks bacaan dengan penuh konsentrasi.

- Cari kata kunci di setiap paragraf atau sub bab.
- Sebisa mungkin hindarilah membaca dengan pengulangan atau regresi.
- Dapatlah pemahaman secara umum saja, bukan detail detail rincian informasi saja.
- Temukan informasi dari hasil membaca.





...satu kelas dibekali teks bacaan yang sama, kira-kira 1000 kata. Setiap siswa diberikan waktu 100 kata dalam wacana tersebut.

- Siswa kelas 1-2 SD melakukan tugas membaca bergiliran dengan waktu 15 menit.
- Siswa kelas 3 SD ke atas membaca serempak bersama dengan waktu tepat sama.
- Masing-masing siswa menghitung dengan jari jumlah kata yang telah dibacanya selama batas waktu yang telah ditentukan (maksudnya cukup 3 menit). Untuk menghindari keakuratan, siapkan pertanyaan untuk beberapa paragraf atau mengenai kalimat tertentu.
- Hitung realita jumlah kata yang berhasil dibaca per menit.
- Siswa mengdiskusi data hasil kaitannya pada tabel kegiatan yang berisi kolom: (1) Tanggal (2) Total Waktu (3) Total kata terbaca (4) Kata Per Menit
- BERLATIH MEMBUAT CONTOH WACANA UNTUK LATIHAN




- Untuk mengukur kecepatan dalam membaca coba cari teks bacaan sedang antara 500-1000 kata.
- Usahakan untuk mencari bacaan yang memiliki pertanyaan atau tes pemahaman seperti yang biasa kita dapatkan dalam teks buku pelajaran.
- Atau bualah secara mandiri pertanyaan dari banyak buku bacaan, dan bertukarlah dengan teman.

↓

- Menangkap dan mengenali kata
- Mempercepat gerakan mata



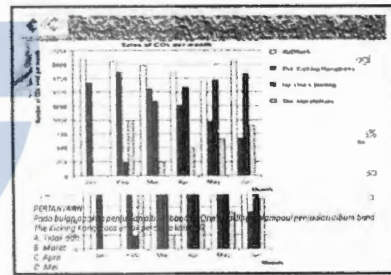

Latihlah kedua hal di atas sampai Anda dapat mengenali dengan cepat sebuah kata dan kelompok kata (frasa).

Ketika proses membaca cepat dilakukan, pengendalian kata tidak terhambat.


Latih seorang pembalap, meskipun dia tidak terganggu dengan kecepatan lingkungannya.

Melihatlah foto-foto atas apa saja yang ada di depan, kajaliburan ayah mama ayah Ibu

Rumah makan
Taman rekreasi
Tempat parkir
Ayah bakar
Sapu lidi
Sapu tangan
Sapu lidi
Sapu sapu
Tempat bakar
Tempat makan
Tempat tidur
Tempat bakar
Buku lama
Buku baru
Buku bekas
Buku tulis
Mebel baru
Mebel bekas
Mebel seru
Anak laki
Anak perempuan
Anak perempuan
Anak perempuan
Lantai
Langit
Matahari
Matahari

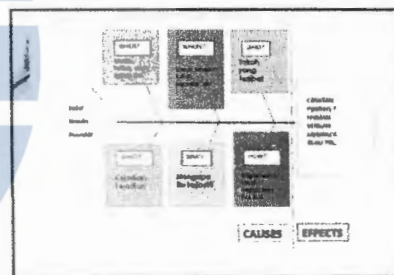
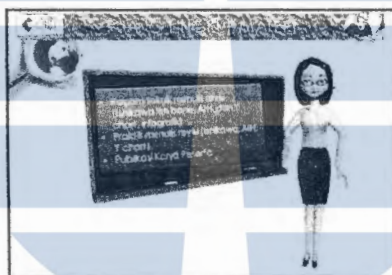
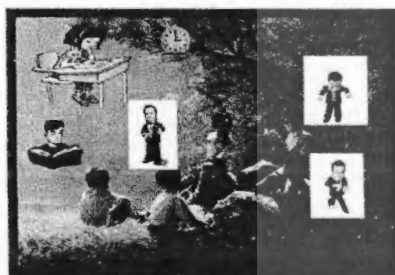



- Dalam proses membaca, mata bertindak sebagai Indra yang menangkap kata-kata dalam bahan bacaan.
- Kata-kata tersebut kemudian dikirim ke otak untuk dikenali sebagai sebuah kata, kelompok kata, maupun pemahaman sebuah kalimat.
- Ternyata otak manusia mampu memproses kata-kata dengan baik bahkan ketika urutannya dibalik-balik.

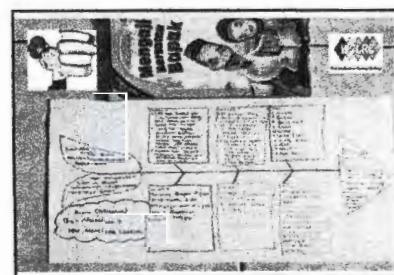


- Ketika mata memproses cepat kata-kata dengan kemampuan yang sangat baik. Artinya, seberapa cepat mata membaca buku dan seberapa cepat otak memproses kata-kata tersebut. Proses ini disebut dengan kemampuan membaca cepat. Kemampuan ini dimiliki kribalasi pada baahn yng brau.
- Lebih hebat lagi ternyata urutan kata tidak terlalu penting esakan posisi huruf pertama dan terakhir tidak berubah. Anda hanya perlu membaca kata pertama dan terakhir saja kemudian dengan kemampuan itu bisa akan memahaminya sebagai sebuah kata-kata yang utuh. Kata-kata tersebut akan melintas dengan cepat dan akan diolah oleh otak sebagai inggeraninya sebagai sebuah kata seperti yang Adna baca stonag. Ini mneur' riel yng prenc... dkkaitkan Unveritas Cmbatigde, Ingdis.





URAIAN KEGIATAN	Waktu
Pengantar/Pendahuluan	5'
Uraian Materi: - Bagaimana Teknik Menulis Revidu - Ice Breaking	70' 10'
Tanya Jawab	20'
Praktik Menulis Revidu	30'
Penutup	5'



LITERASI
Rahasia Kemajuan
Bangsa-bangsa Maju Dunia



Catur Nurrochman Oktavian
 Marsudirini, 16 Maret 2018
 "Menulis itu Menyenangkan"


PEMBUKAAN UUD 1945

"...Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ..."




• **APA LITERASI ITU?**

"Literacy is the ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and potential, and to participate fully in their community and wider society" (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO))



Tapi secara sederhana literasi dasar diterjemahkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk bahasa tertulis. Atau Literasi adalah KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS.

APA PERAN MEMBACA DALAM PENDIDIKAN?


"MEMBACA ADALAH JANTUNGNYA PENDIDIKAN".
 Tanpa membaca pendidikan akan 'mati'.
 Membaca merupakan batu loncatan bagi keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan kelak dalam masyarakat. Tanpa kemampuan membaca yang layak, keberhasilan di sekolah lanjutan dan di perguruan tinggi adalah tidak mungkin.


Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.


 Glenn Doman


Education is the most powerful weapon which you can use to change the world
 Nelson Mandela Mantan Presiden Afrika Selatan


"Jawaban dari semua masalah bangsa kita- bahkan jawaban dari semua masalah di dunia- ada pada satu kata. Kata itu adalah "PENDIDIKAN"
 Lyndon B. Johnson Presiden AS ke 36


Saya punya 3 (tiga) prioritas kerja sebagai Perdana Menteri, yaitu : PENDIDIKAN, PENDIDIKAN, DAN PENDIDIKAN.
 Tony Blair, Prime Minister of the United Kingdom



Benarkah bahwa LITERASI sepenting itu?

Apa pandangan dan KEYAKINAN menurut agama tentang BUDAYA LITERASI?



INSTRUMEN
MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER



NAMA SEKOLAH

: SMP KARANG ASEM 01

JALAN

: JL. PAHLAWAN NO-72

KECAMATAN

: CITEUREUP

KABUPATEN

: BOGOR

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BOGOR

TAHUN 2018



QUESTIONER IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

PADA SEKOLAH DASAR



NO	Pertanyaan	Ya	Tidak	Lain-lain
1	Religius			
	a. Apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan rutin keagamaan ?	✓		
	b. Apakah Peserta Didik antusias mengikuti kegiatan tersebut ?	✓		
2	Jujur			
	a. Apakah sifat, dan perbuatan jujur sudah dipahami oleh Peserta Didik ?	✓		
	b. Apakah sifat jujur sudah menjadi bagian pilar penting pada diri Peserta Didik dilingkungan sekolah ?	✓		
3	Toleransi			
	a. Apakah Peserta Didik sudah memahami toleransi dalam bersosialisasi?	✓		
	b. Apa yang diusahakan sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi ?	✓		
4	Disiplin			
	a. Apakah ada kegiatan lain untuk mengukur kedisiplinan siswa selain jam masuk dan upacara bendera ?	✓		
	b. Apakah kegiatan itu penting dilaksanakan di sekolah ?	✓		
5	Kreatif			
	a. Adakah kreativitas yang sudah diterapkan di sekolah ?	✓		
	b. Adakah manfaat dari bersikap kreatif bagi peserta didik?	✓		
6	Mandiri			
	a. Apakah Peserta Didik sudah mengetahui tentang menjadi pribadi yang mandiri ?	✓		
	b. Apakah diperlukan yang dilakukan guru/kepala sekolah terhadap Peserta Didik guna menumbuhkembangkan sikap mandiri ?	✓		
7	Gemar Membaca			
	a. Apakah kegiatan literasi hal apa yang sudah dilakukan sekolah supaya Peserta Didik gemar membaca ?	✓		
	b. Apakah peserta didik antusias dengan kegiatan literasi ?	✓		
8	Peduli Lingkungan			
	a. Apakah sekolah sudah mensosialisasikan pentingnya sikap peduli lingkungan ?	✓		
	b. Apakah sekolah membiasakan Peserta Didik agar bersikap peduli lingkungan ?	✓		
9	Cinta Tanah Air			
	a. Apakah rutinitas kegiatan Upacara bendera di sekolah dapat menumbuhkembangkan rasa Cinta Tanah Air pesert didik?	✓		
	b. Apakah Peserta Didik mengetahui makna dari Cinta Tanah Air ?	✓		

Responden,

Nama SD NEGERI KARANG ASEM 01

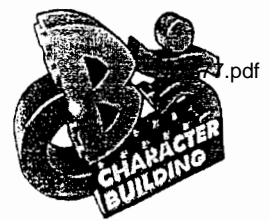
Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

JONI SUGIARTO, S.Pd

...../...../2018

Petugas,

H. SOBARI, S.Pd. MM



INSTRUMEN
MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER



NAMA SEKOLAH

: SDN TLAJUNG UDIK 04

JAMAT

: Kp. Tlajung Rt 03 / 07

KECAMATAN

: Gunungputri

KABUPATEN

: Bogor

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BOGOR

TAHUN 2018



QUESTIONER IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

PADA SEKOLAH DASAR



Isi	Ya	Tidak	Lain-lain
Keagamaan			
1. Apakah sekolah sudah menerapkan kegiatan rutin keagamaan ?	✓		
2. Apakah Peserta Didik antusias mengikuti kegiatan tersebut ?	✓		
3. Apakah kegiatan keagamaan perlu dilaksanakan di sekolah ?	✓		
Jujur			
1. Apakah sifat, dan perbuatan jujur sudah dipahami oleh Peserta Didik ?	✓		
2. Apakah sifat jujur sudah menjadi bagian pilar penting pada diri Peserta Didik dilingkungan sekolah ?	✓		
3. Pentingkah kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah ?	✓		
Toleransi			
1. Apakah Peserta Didik sudah memahami toleransi dalam bersosialisasi?	✓		
2. Apa yang diusahakan sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi ?	✓		
3. Pentingkah kegiatan toleransi dilaksanakan di sekolah ?	✓		
Disiplin			
1. Apakah ada kegiatan lain untuk mengukur kedisiplinan siswa selain jam masuk dan upacara bendera ?	✓		
2. Apakah kegiatan itu penting dilaksanakan di sekolah ?	✓		
3. Apakah Peserta Didik mengetahui pemahaman tentang sikap disiplin ?	✓		
Kreatif			
1. Adakah kreativitas yang sudah diterapkan di sekolah ?	✓		
2. Adakah manfaat dari bersikap kreatif bagi peserta didik?	✓		
3. Benarkah peserta didik harus kreatif positif ?	✓		
Mandiri			
1. Apakah Peserta Didik sudah mengetahui tentang menjadi pribadi yang mandiri ?	✓		
2. Apakah diperlukan yang dilakukan guru/kepala sekolah terhadap Peserta Didik guna menumbuhkembangkan sikap mandiri ?	✓		
3. Sudahkah pemahaman sikap mandiri dipahami Peserta Didik ?	✓		
Gemar Membaca			
1. Apakah kegiatan literasi hal apa yang sudah dilakukan sekolah supaya Peserta Didik gemar membaca ?	✓		
2. Apakah peserta didik antusias dengan kegiatan literasi ?	✓		
3. Apakah Peserta Didik memulai pelajaran dengan membaca minimal 15 menit ?	✓		
Pedulilingkungan			
1. Apakah sekolah sudah mensosialisasikan pentingnya sikap peduli lingkungan ?	✓		
2. Apakah sekolah membiasakan Peserta Didik agar bersikap peduli lingkungan ?	✓		
3. Apakah peserta didik memahami hal peduli lingkungan ?	✓		
Cinta Tanah Air			
1. Apakah rutinitas kegiatan Upacara bendera di sekolah dapat menumbuhkembangkan rasa Cinta Tanah Air peserta didik?	✓		
2. Apakah Peserta Didik mengetahui makna dari Cinta Tanah Air ?	✓		

...../...../2018

...../...../2018

...../...../2018

Petugas,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

...../...../2018

IDENTITAS RESPONDEN

43877.pdf

- 1. Nama Sekolah : SDN TIJUNG UDIK 04
- 2. Alamat : Kp. Tiang Rt 03 Rw 07
- 3. Nomor Telepon/Email: sntlajungudik04@yahoo.co.id.
- 4. Nama Kepala Sekolah : Sri Karyawati, s.pd
- 5. Status Kepala Sekolah :
- 6. Kabupaten : BOGOR
- 7. Provinsi : JAWA BARAT

Kepala Sekolah

[Signature]
Sri Karyawati, s.pd.
197107 200012 2001
KABUPATEN BOGOR
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Petugas Monitoring

[Signature]
H. Sobari
NIP 19670413 198903 1004

